



**PENERAPAN PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI
MASYARAKAT DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN IPS
KELAS III SDN SALAMAN MLOYO
KOTA SEMARANG**

SKRIPSI
diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
Ali Mutho'i
1401409366

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplak dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2013

Ali Mutho'i
1401409366

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Ali Mutho'I Nim1401409366 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang" telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Rabu

tanggal : 4 September 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd
NIP 19510801 19790 3 007

Fitria Dwi Prasetyaningtyas, S.Pd, M.Pd
NIP 19850606 200912 2 007

Penguji Utama,

Drs. Sukarjo, S.Pd M.Pd
NIP.195612011987031001

Penguji I

Penguji II

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP. 195412061982031004

Dra. Sumilah, M.Pd
NIP. 195703231981112001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ali Mutho'i Nim 1401409366 yang berjudul "Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas III SDN Salaman Moyo Kota Semarang"

telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang pada :

hari : Kamis

tanggal : 29 Agustus 2013

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Susilo, M.Pd.
NIP. 195412061982031004

Dra. Sumilah, M.Pd.
NIP. 195703231981112001

Mengetahui

Ketua Jurusan S1 PGSD

Dra. Hartati, M.Pd.
NIP 19551005 198012 2 001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Pendidikan adalah menanamkan akhlak yangn mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan, serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air. (Syaikh Mustafa Al Ghulayani)

Jangan tergesa-gesa, dan jangan lamban ketika kesempatan memberikan isyarat. Sehingga kamu akan menghindari kesalahan-kesalahan (Kahlil Gibran)

Persembahan

Dengan mengucap rasa syukur atas segala tuntunan-Nya
Dan sholawat kepada nabi Muhammad SAW
Karya ini saya persembahkan kepada:

Orang tuaku,Bapak Suyah dan Ibu Karminah,

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ”Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
4. Drs. Susilo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
5. Dra. Sumilah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini
6. Drs. Sukarjo, M.Pd, Dosen Penguji yang telah memberikan masukan terhadap perbaikan skripsi ini
7. Suni, S.Th. MM, Kepala sekolah SDN Salaman Mloyo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

8. Girinto Sasongko, Guru Kelas III SDN Salaman Mloyo yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian di kelas III
9. Keluarga besar SDN Salaman Mloyo yang telah menerima dengan baik dan memberikan masukan yang sangat membangun.
10. Saudara-saudaraku, Arif Rifa'I S. Pd., Marita Ameliyah A.Md.Kep, Ana Fitri Hidayati, terimakasih untuk semua dukungan dan doanya
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2013

Penulis

ABSTRAK

Mutho'i, Ali. 2013. *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang*. Skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Susilo, M.Pd. Pembimbing II: Dra. Sumilah, M.Pd

Berdasarkan hasil refleksi awal peneliti dengan tim kolaborasi guru kelas III yang dilaksanakan pada masa PPL yaitu pada bulan Juli sampai bulan Oktober 2012, kelas III SDN Salaman Mloyo menunjukkan adanya permasalahan yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran IPS. Hal ini dikarenakan guru masih menerapkan pola pembelajaran yang kurang inovatif, sehingga kurang adanya variasi dalam pembelajaran, rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS, siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru, penggunaan media pembelajaran kurang inovatif dan efektif. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang sangat rendah dan belum mencapai KKM yaitu 67. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan dilaksanakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dalam pembelajaran IPS. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini terdiri dari guru dan 23 siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes. Teknik analisis data dengan cara analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian ini adalah keterampilan guru pada siklus I memperoleh Skor rata-rata 33,5, atau persentase ketuntasannya mencapai 76,13 %, meningkat menjadi 38,5 atau persentase ketuntasannya mencapai 87,5 % pada pelaksanaan tindakan siklus II. Aktivitas siswa pada siklus I persentase ketuntasannya mencapai 63,4 % dengan skor rata-rata 25,4, pada siklus II meningkat 6,6 % menjadi 70% atau skor rata-ratanya menjadi 27,6. Ketuntasan klasikal siswa pada tahap prasiklus 39 % meningkat menjadi 57 % pada siklus I dan menjadi 91 % pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada tahap prasiklus adalah 67,65 meningkat menjadi 75,52 dan pada siklus II meningkat menjadi 82,27.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pendekatan sains teknologi masyarakat dan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa. Saran yang diajukan adalah pendekatan sains teknologi masyarakat dan media audiovisual dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran IPS, Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat, Media audiovisual

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB IPENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	14
1.2.1 Rumusan Masalah	14
1.2.2 Pemecahan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	15
1.3.1 Tujuan Umum	15
1.3.2 Tujuan Khusus	16
1.4. Manfaat Penelitian	16
BAB IIKAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Kajian Teori	18
2.1.1 Hakikat Belajar	18
2.1.2 Pengertian Pembelajaran.....	28
2.1.3 Kualitas Pembelajaran.....	29
2.1.4 Indikator Kualitas Pembelajaran	41

2.1.5	Setrategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran	45
2.1.6	Ilmu Pengetahuan Sosial	47
2.1.7	Pendekatan Pembelajaran.....	54
2.1.8	Media Pembelajaran.....	59
2.2	Kajian Empiris	72
2.3	Kerangka Berfikir.....	74
2.4.	Hipotesis Tindakan.....	77
BAB IIIMETODE PENELITIAN.....		78
3.1	SubjekPenelitian.....	78
3.2	Variabel Penelitian	78
3.3	Prosedur Penelitian.....	78
3.3.1	Perencanaan.....	79
3.3.2	Pelaksanaan Tindakan	80
3.3.3	Observasi.....	81
3.3.4	Refleksi	81
3.4.	Siklus Penelitian.....	82
3.4.1	Siklus Pertama.....	82
3.4.2	Siklus Kedua	85
3.5.	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	88
3.5.1	Sumber data.....	88
3.5.2	Jenis Data	89
3.5.3	Teknik Pengumpulan Data	90
3.5.3.1	Teknik Non Tes	90
3.5.3.2	Teknik Tes.....	92
3.5.4	Teknik Analisis Data	93
BAB IVHASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		98
4.1	Hasil Penelitian	98
4.1.1	Diskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I	98
4.1.2	Diskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	122

4.2.	Pembahasan.....	147
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian	147
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian	168
BAB VSIMPULAN DAN SARAN		171
5.1	Simpulan.....	171
5.2	Saran.....	171
DAFTAR PUSTAKA		173
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		176

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori dan Kriteria Ketuntasan.....	95
Tabel 3.2	Deskripsi Kualitatif Keterampilan Guru dan Aktivitas Siswa	95
Tabel 3.3	Kriteria Ketuntasan Belajar Mapel IPS Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang	97
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual Siklus I	102
Tabel 4.2	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	110
Tabel 4.3	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus I	110
Tabel 4.4	Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	116
Tabel 4.5	Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru	126
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II	126
Tabel 4.7	Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa	133
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual Siklus II	134
Tabel 4.9	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II	140
Tabel 4.10	Perbandingan Hasil Belajar Siswa	144
Tabel 4.11	Perbandingan Hasil Pengamatan Keterampilan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II	147
Tabel 4.12	Perbandingan Persentase Skor Keterampilan Guru	148
Tabel 4.13	Perbandingan Hasil Pengamatan Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II	158
Tabel 4.14	Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa	166

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Cone Of Learning</i> (Edgar Dale)	66
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas	76
Gambar 3.1	Bagan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas	79
Gambar 4.1	Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru siklus I	103
Gambar 4.2	Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus I	111
Gambar 4.3	Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I	116
Gambar 4.4	Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II	127
Gambar 4.5	Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II	135
Gambar 4.6	Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II	141
Gambar 4.7	Diagram Persentase Ketuntasan Keterampilan Guru	142
Gambar 4.8	Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa	143
Gambar 4.9	Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa	145
Gambar 4.10	Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Variabel Penelitian	146
Gambar 4.11	Diagram Perbandingan Persentase Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	148
Gambar 4.12	Diagram Perbandingan Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	158
Gambar 4.13	Diagram Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa	166
Gambar 4.14	Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar	167

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	175
Lampiran 2	Perangkat Pembelajaran	193
Lampiran 3	Hasil Pengamatan Keterampilan Guru	252
Lampiran 4	Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa	275
Lampiran 5	Hasil Belajar Siswa.....	279
Lampiran 6	Catatan Lapangan	282
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....	287
Lampiran 8	Surat-Surat Penelitian	294

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di dunia ini menuntut manusia turut serta berkembang menjadi pribadi yang mampu berjalan sejajar dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan kata lain manusia dituntut meningkatkan kualitasnya agar mampu mengikuti perkembangan yang ada. Pada dasarnya manusia berperan sebagai pengembang dan sekaligus pihak yang memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi itu sendiri. Dalam mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia diharapkan mampu menilai dan menimbang dampak serta manfaat yang menyertai perkembangan teknologi, baik dampaknya terhadap lingkungan alam maupun lingkungan sosial di masyarakat.

Upaya peningkatan kualitas diri manusia tidak pernah lepas dari proses pendidikan. Pendidikan dirancang agar dapat membentuk manusia dengan karakter sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri dan juga tujuan nasional bangsa. Perubahan kebijakan pendidikan yang dilakukan pemerintah merupakan suatu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu bentuk kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah adanya standarisasi nasional pendidikan yang ditetapkan dalam peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di

seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sedangkan tujuan Standar Nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Tujuan tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa yang berlangsung sepanjang hayat. Guru harus memberikan keteladanan, membangun kemauan, mengembangkan potensi dan kreativitas siswa. Proses pembelajaran yang dilaksanakan pada setiap satuan pendidikan dasar harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengembangkan prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa (BSNP 2007:56).

Implementasi dari adanya standar proses pendidikan dasar dan menengah menuntut guru untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang aktif, inovatif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat memenuhi indikator pembelajaran yang berkualitas. Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen(guru), mahasiswa(siswa), kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai

tuntutan kurikuler (Depdiknas,2004:7). Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak serta bermutu tinggi, dan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan. (Mulyasa (2002:101)

Kualitas pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kondisi komponen-komponennya yang meliputi: (1) keterampilan guru dalam mengajar, (2) aktivitas siswa dalam pembelajaran, (3) hasil belajar siswa, (4) metode pembelajaran yang digunakan, (5) media pembelajaran yang digunakan, (6) materi pembelajaran, dan (7) iklim atau suasana belajar. Kualitas pembelajaran dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran dan dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Adapun kondisi kualitas pembelajaran di SDN Salaman Mloyo untuk keterampilan guru masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilaksanakan pada masa PPL diketahui bahwa ketarampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran masih kurang. Guru langsung masuk dalam pembelajaran, tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa ataupun melakukan apersepsi. Keterampilan guru dalam mengelola kelas pun masih kurang, kondisi kelas tidak terkontrol, siswa ramai di kelas, mengganggu teman sekelas ataupun teman di kelas yang lain. Keterampilan guru menjelaskan materi perlu ditingkatkan. Guru menjelaskan materi dengan membaca buku tanpa menjelaskan lebih lanjut. Keterampilan guru dalam bertanya masih kurang. Guru

harus mampu menyusun pertanyaan yang baik dalam menggali pemahaman siswa. Penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan siswa dalam memahami pertanyaan guru. Guru masih kurang dalam melakukan variasi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran ataupun metode dan model pembelajaran yang inovatif masih kurang. Keterampilan guru dalam memberikan penguatan dalam bentuk verbal, *gesture* ataupun *reward* masih jarang dilakukan. Keterampilan guru mengajar kelompok kecil dan perorangan cukup baik, Keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok kecil masih kurang. Dalam hal ini guru masih kurang memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat aktif dalam kegiatan diskusi.

Aktivitas siswa dalam pembelajaran sebelum dilaksanakannya penelitian masih kurang. Aktivitas visual beberapa orang siswa masih kurang, misalnya ketika guru menjelaskan ataupun temannya menyampaikan hasil pekerjaannya siswa cenderung tidak memperhatikan. Aktivitas lisan yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran masih rendah, siswa masih kurang dalam menyampaikan pendapatnya secara lisan. Aktivitas mendengarkan siswa masih kurang terutama dalam mendengarkan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran. Kegiatan menulis masih rendah, seperti dalam membuat catatan-catatan penting maupun membuat catatan kesimpulan pembelajaran. Adapun kekurangan yang dimiliki siswa dalam aktivitas motorik, siswa masih kurang dalam melakukan percobaan-percobaan. Pada aktivitas mental, siswa masih kurang mampu dalam memecahkan masalah ataupun membuat keputusan. Sedangkan pada aktivitas emosional siswa yang masih kurang seperti keberanian siswa dalam berpendapat, siswa cepat

bosan dengan pembelajaran, tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas, serta siswa yang tidak bisa tenang dalam mengikuti pembelajaran.

Adanya kekurangan-kekurangan pada aspek ketarampilan guru dan juga aktivitas siswa berdampak pada masih rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan pada data hasil observasi awal yang didapat dari hasil rata-rata tiga kali ulangan harian ditambah dengan hasil mid semester diperoleh data tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 39 %. Nilai tertinggi siswa 85,25 dan hanya diraih satu anak. Sedangkan nilai terendah siswa 53,75 juga diraih satu anak. Sedangkan rata-rata kelas hanya 67,65 masih di bawah KKM 68.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Oleh karena itu pembelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analitis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Ilmu Pengetahuan Sosial lahir dari keinginan para pakar pendidikan untuk membekali siswa supaya mereka mampu menangani dan menghadapi kompleksitas kehidupan di masyarakat yang seringkali berkembang secara tidak terduga. Ilmu Pengetahuan Sosial pada hakikatnya adalah telaah tentang manusia

dan dunianya (Hidayati, dkk, 2008:1-19). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Jarolimex (dalam Arini dkk, 2009:2) yang menyatakan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian tentang manusia dalam hubungannya dengan lingkungan sosial dan fisiknya. Dalam standar isi pelaksanaan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disusun sistematis, komprehensif, dan terpadu sehingga mempermudah proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat. Secara rinci mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut : (1) mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Adapun ruang lingkup dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat, dan lingkungan; (2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) sistem sosial dan budaya; (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. (Standar Isi Mata Pelajaran IPS 2007:575).

Kompetensi-kompetensi dalam mata pelajaran IPS kelas III yang harus dikuasai siswa telah termuat dalam standar isi. Standar isi mata pelajaran IPS memuat standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Adapun pada penelitian ini standar kompetensi yang akan dikaji dalam pembelajaran yaitu memahami jenis pekerjaan

dan penggunaan uang. Kompetensi dasar yang diajarkan meliputi mengenal sejarah uang serta mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan.

Merujuk pendapat dari para ahli dalam mendefinisikan IPS, maka dapat diartikan bahwa IPS merupakan kajian tentang manusia dan lingkungannya, baik lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya. Selain itu IPS menjadi salah satu sarana dalam memberikan bekal kepada siswa dalam menghadapi dan menangani permasalahan kehidupan yang akan mereka alami di masa yang akan datang.

Upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional memerlukan perbaikan kualitas pendidikan dan pengajaran. Salah satu yang dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran harus dilakukan pada setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Tidakterkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang selama ini masih banyak kekurangan dalam proses pembelajarannya di sekolah. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memperbaiki segala bentuk kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran IPS di sekolah. Salah satunya melalui pendekatan pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat.

Istilah Sains Teknologi Masyarakat (STM) memiliki persamaan dengan Salingtemas (Sains Lingkungan Teknologi Dan Masyarakat), *SETS (Sains Environment Tehcnology and Society)*, *STS (Sains Tehcnology Society)* yang pada in-tinya menonjolkan *environment* dalam berbagai kegiatan. (Hidayati 2007: 6.29)

Istilah Sains Teknologi Masyarakat pertama kali diciptakan oleh John Ziman dalam bukunya yang berjudul “ *Teaching and Learning about Science and Society*”. Ziman (dalam Hidayati 2007 : 6.29) bahwa konsep-konsep dan proses sains seharusnya sesuai dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) memadukan antara sains teknologi serta isu-isu yang berkembang di masyarakat. Poedjiadi (2010:84) menyatakan bahwa dalam pembelajaran studi sosial, guru hendaknya dapat membuat peserta didik menjadi warga negara yang baik, tanggap terhadap teknologi dan dapat menilai secara kritis dampak positif dan negatif kemajuan teknologi, sehingga dapat mengambil keputusan untuk kesejahteraan masyarakat secara bijak. Sedangkan menurut Remy (dalam Winataputra 2011:8.5-8.9) menyatakan bahwa sains teknologi masyarakat memberikan kontribusi langsung terhadap misi pokok Ilmu Pengetahuan Sosial, khususnya dalam mempersiapkan warga negara dalam hal berikut:(1) memahami ilmu pengetahuan yang ada di masyarakat; (2) pengambilan keputusan warga negara;(3) membuat koneksi antar pengetahuan; serta (4) mengingatkan generasi pada bangsa bangsa beradap.

Penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap pendekatan sains teknologi masyarakat menunjukkan pola tertentu dari langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran, langkah langkah tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap 1 => pendahuluan : invitasi, inisiasi, apersepsi atau eksplorasi siswa
- b. Tahap 2 => pembentukan atau pengembangan konsep

- c. Tahap 3 => aplikasi konsep dalam kehidupan, penyelesaian masalah atau isu
- d. Tahap 4 => pemantapan konsep, merupakan klarifikasi dari guru untuk mencegah miskonsepsi
- e. Tahap 5 => penilaian atau evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran selain memerlukan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat juga perlu didukung dengan penggunaan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Secara harfiah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya perantara atau alat (sarana) untuk mencapai sesuatu. Sedangkan media pembelajaran menurut Djahiri (dalam Hidayati dkk 2007: 7.4) media pembelajaran merupakan segala alat bantu yang dapat memperlancar keberhasilan mengajar. Sukiman (2012:29) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran efektif. Media adalah perantara atau pengantar pesan baik berupa alat maupun manusia.

Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan dalam peningkatan kualitas pembelajaran adalah media audiovisual. Media ini dapat menampilkan unsur gambar (*visual*) dan suara (*audio*) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media ini dapat mengungkapkan objek

dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media audiovisual akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Media audiovisual memiliki banyak keunggulan antara lain sebagai berikut :

- a. mampu memperjelas pesan yang disampaikan, sehingga tidak terkesan secara verbal atau lisan saja,
- b. mengatasi perbatasan ruang, waktu, dan daya indera,
- c. media audiovisual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan sains teknologi masyarakat ataupun media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Penelitian yang dilakukan Kusminatun pada tahun 2012 yang berjudul “Penerapan Sains Teknologi Masyarakat Berbasis Kontekstual Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Karanggeneng 02 Kunduran Blora” terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas tersebut. Penelitian yang dilakukan Ali Mashuri pada tahun 2012 yang berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Siswa Kelas IV SD Negeri Tombo 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Semester 2 Tahun 2011/2012” menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran IPS setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat.

Penelitian tentang penggunaan media audiovisual juga menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Suwanto WA, Hadiyah, dan Amir pada tahun 2011

yang berjudul “Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn” menunjukkan bahwa dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan pengenalan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat pada siswa kelas III SD Negeri Dadapsari No. 129 Pasar Kliwon Surakarta tahun pelajaran 2010 / 2011. Penelitian yang dilakukan Junaedi Nugroho pada tahun 2011 dengan judul Pemanfaatan media audio visual untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas V SDN Kemiriswu 2 Pasuruan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan juga hasil belajar siswa.

Berdasarkan pada hasil temuan Depdiknas (2007: 3-7) menunjukkan bahwa masih banyak permasalahan pelaksanaan standar isi mata pelajaran IPS. Permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut : (1) sosialisasi pelaksanaan KTSP belum merata di seluruh wilayah Indonesia yang berdampak pada tidak semua sekolah menerapkan KTSP di sekolahnya; (2) guru masih berorientasi pada buku teks, tidak mengacu pada dokumen kurikulum; (3) Standar isi Mata Pelajaran IPS yang memuat Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar terdapat dua masalah yaitu *sequens* dan isi atau *content*; (4) guru dalam menyusun silabus dan RPP belum banyak memperlihatkan kekhasan pada satuan pendidikannya; (5) struktur program pada mata pelajaran IPS masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara alokasi waktu yang disediakan dengan keluasan materi yang harus disampaikan kepada siswa; (6) terjadi kesalahan dalam penerapan strategi pembelajaran IPS, ada kecenderungan pemahaman yang salah

bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran yang cenderung pada hafalan; (7) penilaian pembelajaran belum mencakup keseluruhan aspek pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial; (8) pada umumnya sarana untuk mendukung pembelajaran IPS masih sangat minim; (9) masih banyak guru yang mengajar IPS tidak memiliki latar belakang pendidikan IPS.

Beberapa masalah yang ditemukan Depdiknas dalam pembelajaran IPS juga terjadi di Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang didapatkan hasil sebagai berikut : (1) guru masih menerapkan pola pembelajaran yang kurang inovatif, kurang adanya variasi dalam pembelajaran; (2) pembelajaran yang dilaksanakan masih terpaku pada satu buku pendamping saja, sehingga sumber belajar kurang bervariasi; (3) rendahnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS; (4) rendahnya minat siswa membaca buku-buku referensi; (5) siswa merasa bosan dan jenuh dengan pembelajaran IPS yang dilaksanakan oleh guru; (6) pembelajaran terpusat pada guru dan hanya terpaku pada satu buku pendamping saja sebagai sumber belajar; (7) penggunaan media pembelajaran kurang inovatif dan efektif; (8) pembelajaran tidak menarik bagi siswa. (9) minimnya penggunaan alat peraga dan media dalam menjelaskan materi sehingga siswa tidak tertarik dalam pembelajaran yang disampaikan guru. Dari berbagai masalah tersebut yang akan dikaji dalam penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang.

Permasalahan-permasalahan yang ada berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang. Dari rata-rata nilai tiga kali ulangan dan nilai MID semester diketahui hanya 9 dari 23 siswa (39,14%) yang berhasil mencapai dan tuntas KKM (68). Sedangkan sebanyak 14 dari 23 siswa atau 60,87 % masih mendapatkan rata-rata nilai di bawah KKM yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dalam mata pelajaran IPS oleh karena itu guru perlu mengembangkan pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang.

Setelah mengkaji latar belakang masalah dalam pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran. Peneliti dan kolaborator menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual..

Penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dipilih sebagai alternatif pemecahan masalah karena pendekatan Sains Teknologi Masyarakat memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran dan menampilkan peranan sains dan teknologi di dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat memadukan antara sains, teknologi serta isu sosial yang ada di sekitar kehidupan siswa, materi pembelajaran diambil dari sekitar siswa sehingga memungkinkan siswa mudah mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi. Pembelajaran ini juga didukung dengan penggunaan media audiovisual

yang diharapkan akan semakin mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasar latar belakang masalah yang terjadi di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang, peneliti merasa perlu mengkajinya melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul *Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang*

1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah dan data awal yang diperoleh dari hasil observasi awal yang dilakukan maka, disusun rumusan masalah sebagai berikut : Bagaimanakah cara meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang ?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Apakah dengan penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS Kelas III SDN Salaman Mloyo Semarang?
- b. Apakah dengan penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo Semarang ?
- c. Apakah dengan penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Semarang pada mata pelajaran IPS ?

1.2.2 Pemecahan Masalah

Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang peneliti memilih alternatif pemecahan masalah dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual. Adapun langkah-langkah pendekatan Sains Teknologi Masyarakat menurut Poedjiadi (2010: 126) sebagai berikut: (1) tahap apersepsi (inisiasi, invitasi dan eksplorasi) mengemukakan isu atau masalah aktual yang ada di masyarakat, dapat diamati oleh siswa; (2) tahap pembentukan konsep, dalam tahap ini siswa membangun atau mengkonstruksikan pengetahuan sendiri melalui observasi, eksperimen, dan diskusi; (3) tahap aplikasi konsep atau menyelesaikan masalah yang menganalisis masalah yang dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan konsep yang dipahami sebelumnya; (4) tahap pemantapan konsep, pada tahap ini guru memberikan pemantapan konsep agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami konsep yang telah diajarkan ; (5) tahap evaluasi, yaitu dengan menggunakan tes untuk mengetahui penguasaan konsep siswa terhadap materi yang dikaji.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a. mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang,
- b. mendiskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual,
- c. meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai metode alternatif yang inovatif dalam menyajikan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam pengembangan mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Selain memiliki manfaat secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini juga memiliki manfaat secara praktis bagi siswa, guru dan juga sekolah. Secara terperinci manfaat secara praktis dijabarkan sebagai berikut :

1.4.2.1 Bagi Siswa

- a. meningkatnya kreativitas siswa,
- b. meningkatnya kemampuan memahami kosep dan kepedulian sosial siswa terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan siswa.

1.4.2.2 BagiGuru

- a. meningkatnya keterampilan guru dalam menyajikan pembelajaran di kelas,
- b. meningkatnya profesionalisme guru dalam melakukan pembelajaran,
- c. memberikan wawasan pada guru tentang alternatif pemilihan dan penerapan pendekatan pembelajaran untuk mata pelajaran IPS.

1.4.2.3 BagiSekolah

- a. meningkatnya kualitas pembelajaran baik proses maupun hasil dalam pelajaran IPS,
- b. memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN TEORI

2.1.1 Hakikat Belajar

2.1.1.1 Teori Belajar

Thomas B. Roberts (dalam Laponi, 2008:1.3-1.43) menjelaskan bahwa teori belajar yang banyak mempengaruhi pemikiran tentang proses pembelajaran dan pendidikan ada 4, yaitu:

a. Teori Belajar Behaviorisme

Kajian konsep dasar belajar dalam teori ini didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan salah satu jenis perilaku (behavior) individu atau peserta didik yang dilakukan secara sadar. Individu berperilaku apabila ada rangsangan (stimuli), sehingga dapat dikatakan peserta didik di SD/MI akan belajar apabila menerima rangsangan dari guru. Semakin tepat dan intensif rangsangan yang diberikan oleh guru akan semakin tepat dan intensif pula kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori kognitif berpendapat bahwa pada dasarnya belajar adalah peristiwa mental, bukan behaviorial (yang bersifat jasmaniah) meskipun hal-hal yang bersifat behaviorial tampak lebih nyata dalam hampir setiap peristiwa belajar siswa. Teori kognitif memandang perilaku manusia tidak ditentukan oleh stimulus dari luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada dalam dirinya sendiri. Belajar

dianggap sebagai proses pemfungsian unsur-unsur kognisi, terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar.

Teori belajar ini mengacu pada psikologi kognitif, yang didasarkan pada kegiatan kognitif dalam belajar. Para ahli teori belajar ini berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau cognition dalam aktifitas belajar. Menurut Lefrancois (dalam Lapono, 2008:1.18) *Cognition* diartikan sebagai aktifitas mengetahui, memperoleh, mengorganisasikan, dan menggunakan pengetahuan. Psikologi kognitif memiliki pandangan bahwa manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari dan menyeleksi informasi untuk diproses. Semakin tinggi tingkat perkembangan kognitif seseorang, semakin tinggi pula kemampuan serta keterampilan memproses berbagai informasi dan pengetahuan yang diterimanya dari lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial

c. Teori Belajar Konstruktivisme

Pendekatan konstruktivisme dalam proses pembelajaran didasari oleh kenyataan bahwa manusia memiliki kemampuan untuk mengkonstruksi kembali pengalaman dan pengetahuan dimilikinya. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran konstruktivisme merupakan satu pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk membina sendiri secara aktif pengetahuan dengan menggunakan pengalamanyang ada dalam diri mereka masing-masing. Peserta didik akan mengaitkan materi pembelajaran baru dengan materi pembelajaran lama yang telah ada.

d. Teori Belajar Humanisme

Konsep dasar belajar dalam teori humanisme didasarkan pada pemikiran bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam upayanya memenuhi kebutuhan hidupnya. Teori belajar humanisme memandang kegiatan belajar merupakan kegiatan yang melibatkan potensi psikis yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar akan kehangatan, penghargaan, penerimaan, pengagungan, dan cinta dari orang lain. Dalam proses pembelajaran, kebutuhan-kebutuhan tersebut perlu diperhatikan agar peserta didik tidak merasa dikecewakan. Apabila peserta didik merasa upaya pemenuhan kebutuhannya terabaikan, maka besar kemungkinan di dalam dirinya tidak akan tumbuh motivasi berprestasi dalam belajarnya.

Berdasarkan pada paparan tentang teori belajar, pembelajaran IPS dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dapat membangkitkan motivasi internal dalam dirinya untuk belajar. Pada penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat menggunakan masalah-masalah yang ada dalam masyarakat dan dekat dengan siswa sebagai stimulus untuk membangkitkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar. Kegiatan mengamati dan menelaah masalah dan isu yang ada di masyarakat selaras dengan pandangan psikologi kognitif yang memandang manusia sebagai makhluk yang selalu aktif mencari, menyeleksi mengorganisasikan, dan menyimpan informasi. Karena dalam kegiatan tersebut siswa mengumpulkan informasi yang ada di sekitarnya tentang materi yang dibahas, mengorganisasikannya untuk membentuk suatu konsep mengenai

materi yang dibahas. Selain itu pembelajaran juga dikemas sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa. Materi atau informasi yang diberikan pada siswa bersifat melengkapi, melanjutkan ataupun mempertegas materi yang telah dimiliki siswa, bukan materi yang benar-benar baru bagi siswa.

Melalui isu-isu masalah yang ada di masyarakat siswa dibimbing untuk mampu membangun sendiri pengetahuannya terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya menggali ide gagasannya dalam memberikan tanggapan terhadap masalah yang ada. Berawal dari hal inilah siswa mengembangkan kemampuan berfikir kritisnya dalam menanggapi masalah-masalah yang ada di masyarakat.

2.1.1.2 Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan individu yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku individu menjadi lebih baik. Menurut Travers (dalam Sprijono 2011:2) belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku. Pendapat Travers dikuatkan oleh Syah (2008: 92) yang menyatakan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Skinner (dalam Lappono 2008:1.5) berpendapat bahwa belajar menghasilkan perubahan perilaku yang dapat diamati, sedangkan perilaku dan belajar diubah oleh kondisi lingkungan.

Purwanto (2007:84-85) mendefinisikan belajar dengan mencirikan beberapa elemen penting dalam belajar, yaitu: (1) belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik; (2)

belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; (3) untuk dapat disebut belajar, perubahan itu harus relatif mantap; (4) tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.

Pendapat para ahli dalam memandang belajar memberikan gambaran tentang pengertian belajar kepada kita, belajar merupakan proses perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dan bersifat relatif permanen, dapat diamati perubahannya, didahului proses pemerolehan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya, serta berlangsung secara berkesinambungan dan terus-menerus.

2.1.1.3 Prinsip-Prinsip Belajar

Salah satu tugas guru adalah mengajar. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar seorang guru perlu membuat sebuah rancangan pembelajaran efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembuatan rancangan atau rencana pembelajaran mengikuti prinsip-prinsip belajar. Prinsip-prinsip belajar dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman guru dalam menyusun tindakan atau langkah-langkah tepat dalam pembelajaran.

Setiap prinsip belajar menyesuaikan dengan teori belajar yang mendasarinya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42-50) sebagian prinsip belajar ada yang relatif berlaku umum yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam menyusun rencana pembelajaran. Prinsip-prinsip tersebut sebagai berikut:

a. Perhatian dan motivasi

Peran perhatian dalam belajar sangat penting. Tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar (Gagne dalam Dimiyati 2009:42). Perhatian akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Sedangkan motivasi adalah tenaga yang menggerakkan serta mengarahkan aktivitas atau tindakan seseorang, termasuk aktivitas belajar. Adanya motivasi akan menimbulkan perhatian untuk belajar. Motivasi yang terbaik berasal dari dalam diri siswa sendiri, biasa disebut motivasi intrinsik. Apabila motivasi dalam diri siswa kurang, maka guru dapat memberikan motivasi ekstrinsik yang sifatnya berasal dari luar seperti hadiah atau yang lainnya,

b. Keaktifan

Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Keaktifan dapat berupa keaktifan secara fisik maupun secara psikis,

c. Keterlibatan langsung

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa diwakilkan pada orang lain. Siswa harus mengikuti dan terlibat langsung secara fisik maupun psikisnya. Dalam hal ini peran guru sebatas sebagai pembimbing dan fasilitator,

d. Pengulangan

Belajar merupakan kegiatan melatih daya-daya yang ada dalam diri manusia yang terdiri dari daya mengamati, menganggap, mengingat, mengkhayal, merasakan, berfikir dan sebagainya. Adanya kegiatan pengulangan maka

daya-daya tersebut akan berkembang semakin baik. Menurut Rifa'i dan Anni,(2012:79)situasi stimulus dan responnya perlu diulang-ulang, atau dipraktikkan agar belajar dapat diperbaiki dan meningkatkan retensi belajar

e. Tantangan

Dalam belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat tantangan dan hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, kemudian timbulah motif untuk mengatasi hambatan tersebut. Apabila bahan belajar tersebut berhasil dipelajari maka tujuan pembelajaran telah tercapai dan hambatan tersebut telah teratasi,

f. Balikandan penguatan

Siswa lebih akan bersemangat belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil belajar yang baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh baik bagi usaha belajar selanjutnya. Namun demikian balikan yang tidak baik juga dapat memperkuat belajar. Pada dasarnya balikan yang segera diperoleh siswa setelah belajar ini akan membuat siswa terdorong untuk belajar lebih giat dan bersemangat

g. Perbedaan individual

Siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Adanya perbedaan ini, tentu minat serta kemampuan belajar mereka tidak sama. Guru harus memperhatikan siswa-siswa tertentu secara individual dan

memikirkan model pengajaran yang berbeda bagi anak didik yang berbakat dengan yang kurang berbakat

Prinsip-prinsip belajar dapat digunakan sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas mengajarnya. Pemahaman yang baik terhadap prinsip-prinsip belajar akan memudahkan guru dalam merancang sebuah pembelajaran yang baik, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2.1.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Depdikbud (1997 : 149) menjelaskan faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- a. Faktor Intern (faktor yang ada dalam diri Individu)
- b. Faktor Ekstern (faktor yang ada di luar diri Individu)

Menurut Rifa'i dan Anni (2012: 80-81) faktor-faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. Belajar yang berhasil mempersyaratkan pendidik memperhatikan kemampuan internal peserta didik dan situasi stimulus yang berada di luar peserta didik. Dapat dikatakan belajar tipe kemampuan baru dimulai dari kemampuan yang telah dipelajari sebelumnya (*prior learning*) dan menyediakan situasi eksternal yang bervariasi.

Hamalik(2011:32-33) menyatakan belajar yang efektif dipengaruhi oleh faktor-faktor kondisional yang ada. Faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

- a. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan baik kegiatan *neural system*, seperti melihat, mendengar, merasakan, berfikir, kegiatan motoris dan sebagainya diperlukan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kebiasaan, serta minat. Pengetahuan yang telah dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara terus menerus di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar lebih mantap.
- b. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan: *relearning*, *recalling* dan *reviewing* agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan dapat lebih mudah dipahami.
- c. Belajar siswa lebih berhasil, belajar akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasannya. Belajar hendaknya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan,
- d. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya. Keberhasilan akan menimbulkan kepuasan dan mendorong belajar lebih baik, sedangkan kegagalan akan menimbulkan frustrasi,
- e. Faktor asosiasi besar manfaatnya dalam belajar, semua pengalaman belajar antara yang lama dengan yang baru secara berurutan diasosiasikan, sehingga menjadi kesatuan pengalaman,
- f. Pengalaman masa lampau dan pengertian-pengertian yang telah dimiliki oleh siswa memiliki peranan yang besar dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian itu menjadi dasar untuk mene-rima pengalaman-pengalaman baru dan pengertian-pengertian baru,

- g. Faktorkesiapan belajar. Murid yang telah siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil. Faktor kesiapan ini erat hubungannya dengan masalah kematangan, minat, kebutuhan dan tugas-tugas perkembangan,
- h. Faktor minat dan usaha. Belajar dengan minat akan mendorong siswa belajar lebih baik daripada belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila murid tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa jika sesuatu yang akan mereka pelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian, minat tanpa adanya usaha yang baik maka belajar juga sulit untuk berhasil,
- i. Faktor-faktor fisiologis. Kondisi badan siswa berpengaruh dalam proses belajar. Karena itu faktor fisiologis sangat menentukan berhasil atau tidaknya murid belajar.
- j. Faktor intelegensi. Murid yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar, karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran dan lebih mudah mengingat-ingatnya.

Belajar yang berhasil menuntut adanya kesiapan faktor intern atau internal dan faktor ekstern atau eksternal yang saling mendukung. Kondisi internal pebelajar yang baik serta adanya dukungan yang maksimal dari faktor eksternal memungkinkan tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam belajar, baik secara proses belajar maupun hasil belajar. Selain itu agar pembelajaran berhasil juga diperlukan penyusaian dengan faktor-faktor kondisional yang ada dalam proses pembelajaran.

2.1.2 Pengertian Pembelajaran

Jika belajar dipandang sebagai proses mengubah perilaku individu menjadi lebih baik, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan untuk membuat individu belajar. Setiap teori belajar akan memberikan definisi berbeda terhadap makna pembelajaran. Hal ini karena orientasi belajar yang berbeda akan menuntut upaya pembelajaran yang berbeda pula untuk mencapai tujuan tersebut. Pembelajaran menurut aliran behavioristik adalah upaya membentuk perilaku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan, agar terjadi interaksi antara pebelajar dengan lingkungan yang telah disiapkan.

Sementara aliran humanisme menganggap pendidikan adalah untuk memanusiakan manusia agar manusia mampu mengaktualisasi diri dengan baik. Aliran humanisme menekankan dalam pembelajaran harus mampu memfasilitasi manusia memahami dirinya sendiri dan lingkungannya.

Definisitentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan, diantaranya menurut Bringgs (dalam Sugandi 2007:9) menjelaskan bahwa pembelajaranadalah seperangkat peristiwa yang dapat mempengaruhi pebelajar sedemikian rupa sehingga pebelajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Sementara itu Gagne (dalam Rifa'i dan Anni 2012:158) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Berdasarkan konsep tersebut, dalam kata pembelajaran terkandung dua kegiatan yaitu belajar dan mengajar. Kegiatan yang berkaitan dengan upaya membelajarkan siswa agar berkembang potensi intelektual yang ada pada dirinya. Ini berarti bahwa pembelajaran menuntut terjadinya komunikasi dua arah atau dua pihak. Pihak yang mengajar yaitu guru sebagai pendidik dengan pihak yang belajar yaitu siswa sebagai peserta didik

Berdasarkan pendapat pakar pendidikan dapat dikatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan interaksi timbal balik antara pendidik, sumber belajar dan peserta didik yang mempengaruhi peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam mengaktualisasikan diri dan berinteraksi dengan lingkungan belajar sehingga terbentuk perilaku yang diinginkan.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai intensitas keterkaitan sistemik dan sinergis dosen (guru), mahasiswa (siswa), kurikulum dan bahan belajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menghasilkan proses dan hasil belajar yang optimal sesuai tuntutan kurikuler (Depdiknas, 2004: 7).

Mutu pembelajaran dapat dikatakan sebagai gambaran mengenai baik serta buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Sekolah dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik dikaitkan dengan tujuan pendidikannya.

Uno dan Muhammad (2012:173) menyatakan bahwa pembelajaran dianggap efektif apabila skor yang diperoleh memenuhi batas minimal kompetensi yang telah dirumuskan, bukan hanya dalam tataran teoritis tetapi harus terimplikasi dalam kehidupannya. Sedangkan Mulyasa (2002:101) memberikan pengertian bahwa kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi persyaratan utama keefektifan pengajaran sebagai berikut:

- a. Presentasi waktu belajar siswa yang tinggi dicurahkan terhadap kegiatan belajar mengajar.
- b. Rata-rata perilaku melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajar dengan siswa (orientasi keberhasilan belajar) diutamakan.
- d. Mengembangkan suasana belajar yang akrab dan positif

(Trianto, 2009: 27).

Kualitas pembelajaran dapat dimaknai sebagai keefektifan dalam pembelajaran. Keefektifan pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan juga

hasil belajar yang memenuhi persyaratan utama keefektifan. Dari segi proses siswa telah terlibat langsung baik secara fisik, mental dan sosial dalam pembelajaran dan dari segi hasil terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Kualitas pembelajaran dapat dijadikan sebagai ukuran tingkat keberhasilan sebuah pembelajaran dan dalam penelitian tindakan kelas ini memfokuskan pada aspek keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2.1.3.1 Keterampilan Guru

Kegiatan belajar mengajar dalam sebuah kelas tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru. Guru diharapkan mampu bertindak sebagai pendidik, pembimbing, motivator, konselor, serta fasilitator bagi siswanya. Agar dapat berperan secara baik dalam proses pembelajaran, seorang guru dituntut menguasai keterampilan dasar mengajar dengan baik. Keterampilan dasar mengajar oleh Turney (dalam Winataputra, 1999:133) diidentifikasi menjadi beberapa jenis yakni bertanya, memberikan penguatan, menjelaskan, mengadakan variasi, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi dalam kelompok kecil, dan membimbing belajar individual. Adapun penjelasan mengenai delapan keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut :

a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.

Membuka pelajaran (*set induction*) merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk memberikan pengantar materi pembelajaran agar kondisi mental maupun perhatian siswa

terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Komponen keterampilan dalam membuka pelajaran meliputi: menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan di antara materi-materi yang akan dipelajaridengan pengalaman dan pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Sedangkan menutup pelajaran (*closure*) ialah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran. Komponen yang termasuk pada keterampilan menutup pelajaran meliputi: meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran, membuat ringkasan, dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

b. Keterampilan bertanya

Menurut Marno dan Idris (2010: 115-116) dalam proses belajar mengajar, bertanya memainkan peranan penting dikarenakan pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap siswa, yaitu: (1) meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;(2)membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan;(3)mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya; (4) menuntun proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik; (5) memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.

c. Keterampilan memberikan penguatan

Penguatan (*reinforcement*) adalah segala bentuk respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dilakukan anak dalam proses belajarnya, dengan tujuan untuk mempertahankan atau meningkatkan perilaku tersebut. Penguatan juga dapat diartikan pula sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. (Marno dan Idris 2010: 132)

d. Keterampilan mengadakan variasi.

Variasi dalam pembelajaran meliputi variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan sumber belajar, dan pola interaksi dalam kegiatan belajar mengajar (Winataputra 1999 : 157). Adapun tujuan mengadakan variasi pembelajaran dimaksudkan untuk menarik perhatian siswa, menjaga kestabilan proses belajar baik secara fisik maupun mental, membangkitkan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran, serta memberikan kemungkinan layanan pembelajaran individual.

e. Keterampilan menjelaskan.

Keterampilan menjelaskan merupakan penyajian informasi secara lisan yang diorganisasikan secara sistematis sehingga dapat menunjukkan adanya hubungan antara yang satu dengan yang lainnya sehingga memudahkan siswa dalam mempelajari materi pelajaran. Melalui penjelasan siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip atau membuat analogi.

- f. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah.

- g. Keterampilan mengelola kelas.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk dapat menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Sebagai contohnya adalah pengaturan posisi tempat duduk, menegur siswa agar konsentrasinya kembali terpusat pada pelajaran, penentuan warna dinding tembok ruang kelas, penempatan sudut baca dan sebagainya. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan.

- h. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan diartikan sebagai perbuatan atau tindakan guru dalam konteks belajar-mengajar yang hanya melayani 3-8 siswa untuk kelompok kecil, dan hanya seorang untuk perorangan. Pada dasarnya bentuk pengajaran ini dapat dikerjakan dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok yang lebih kecil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah serangkaian kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar, mendidik dan mengelola sebuah pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif. Keterampilan mengajar guru menentukan kinerjanya, semakin baik keterampilan guru dalam mengajar semakin baik pula kinerjanya akan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Adapun keterampilan guru dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual (keterampilan membuka pelajaran, Keterampilan mengelola kelas)
- b. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)
- c. Menampilkan video pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)
- d. Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari (keterampilan bertanya, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan)
- e. Menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)
- f. Membimbing siswa mengaplikasikan konsep (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
- g. Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan,)

- h. Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan (keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)
- i. Mengelola kelas dengan baik (keterampilan mengelola kelas)
- j. Memberikan evaluasi pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)
- k. Menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)

2.1.3.2 Aktivitas Siswa

Menurut Natawijaya (dalam Depdiknas, 2005:31) aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan segala kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses interaksi (guru dan siswa) pada pembelajaran untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat penting, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Dierech (dalam Hamalik, 2001:172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu :

- a. Kegiatan-kegiatan visual, contoh kegiatan-kegiatan visual seperti membaca, melihat gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, menyaksikan pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain,
- b. Kegiatan-kegiatan lisan, contohnya seperti mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberikan saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, interupsi,
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan, contohnya seperti mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio,

- d. Kegiatan-kegiatan menulis, contoh kegiatan-kegiatan menulis anatar lain: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket,
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar, contoh kegiatannya diantaranya seperti menggambar bentuk, menggambar ilustrasi, membuat motif batik nusantara, membuat pola, membuat desain dan lain-lain
- f. Kegiatan-kegiatan motoric, yang kegiatan motorik contohnya seperti melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari, berkebun,
- g. Kegiatan-kegiatan mental seperti menanggapi, merenungkan, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan,
- h. Kegiatan-kegiatan emosional, seperti minat siswa, membedakan, berani, tenang, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, dan gugup,

Berdasarkan pada pendapat para ahli, maka dapat dikatakan aktivitas siswa dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan interaksi yang dilakukan siswa dengan guru, siswa dengan siswa yang lain, serta siswa dengan lingkungan belajarnya dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi aktifitas fisik dan psikis, baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik untuk memperoleh perubahan perilaku yang baik.

Adapun aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual sebagai berikut :

- a. mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran (aktivitas emosional),
- b. menyampaikan pendapatnya (aktivitas lisan, aktivitas mental),
- c. memperhatikan penjelasan Guru (aktivitas mendengarkan),
- d. mengamati video pembelajaran (aktivitas visual),
- e. mengerjakan LKS (aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, aktivitas menulis, aktivitas mental),
- f. menyampaikan hasil pekerjaannya depan kelas (aktivitas mental, aktivitas emosional),
- g. memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya (aktivitas mendengarkan, aktivitas visual, aktivitas mental),
- h. aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal (aktivitas emosional, aktivitas mental, aktivitas lisan),
- i. mengerjakan lembar evaluasi (aktivitas menulis, aktivitas visual, aktivitas mental),
- j. menyimpulkan hasil pembelajaran (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional),

2.1.3.3 Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi dalam diri siswa setelah mendapatkan pengalaman belajar. Hasil belajar juga merupakan prestasi yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu, untuk memperolehnya menggunakan standar sebagai pengukuran keberhasilan seseorang. Hasil belajar menyesuaikan dengan aspek yang dipelajari oleh siswa. Adanya perbedaan pengalaman dalam belajar akan berpengaruh pada hasil belajar yang berbeda pula.

Perubahan perilaku yang harus dicapai peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dirumuskan dalam tujuan peserta didikan. Rumusan tujuan peserta didik merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan setelah terjadi pembelajaran. Gerlach dan Ely (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:85) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan tingkah laku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan proses belajar telah terjadi.

Hamalik (2010:30) menyatakan bahwa seseorang telah belajar ialah mereka yang mengalami perubahan perilaku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Menurut Gagne (dalam Sudjana 2008: 47-49) memaparkan bahwa hasil belajar yang berkaitan dengan tujuan pengajaran terdiri dari belajar informasi verbal, belajar kemahiran intelektual, belajar mengatur kegiatan intelektual, belajar sikap, dan belajar keterampilan motorik

Hasil belajar yang diperoleh individu (siswa) dapat diketahui melalui suatu kegiatan penilaian. Penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrument test maupun non test. Berdasarkan Taksonomi Bloom yang terdapat dalam tatangmanguny.wordpress.com/2011 hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu :

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas enam tingkatan yaitu: (1) mengingat (*remembering*); (2) memahami (*understanding*); (3) menerapkan (*applying*); (4) menganalisis (*analysing*); (5) menilai atau mengevaluasi (*evaluating*); dan (6) mencipta (*creating*).

2. Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, motivasi, dan sikap. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, merespon, menghargai, mengorganisasikan dan karakterisasi menurut nilai.

3. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor mencakup gerakan serta koordinasi jasmani, pendayagunaan beragam kecakapan motorik. Pengembangan kecakapan kecakapan tersebut memerlukan adanya latihan yang dapat diukur perkembangannya dilihat dari sudut kecepatan, ketepatan, jarak, tatacara, atau teknik pelaksanaan. Ada tujuh kelompok utama ranah psikomotor ini yang terentang dari perilaku yang paling sederhana sampai pada yang paling rumit. Ranah psikomotorik meliputi *perception, set, guided respons, mechanism, complex overt response, adaptation, dan origination*.

Berdasarkan pendapat-pendapat mengenai hasil belajar, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan indikator perubahan informasi yang

berupa pengetahuan, keterampilan, perilaku serta sikap yang terjadi pada individu setelah mengalami proses belajar mengajar.

Adapun indikator hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audio visual sebagai berikut :

- a. Ranah kognitif meliputi siswa dapat mengetahui tentang sejarah uang, menjelaskan berbagai jenis uang, mengidentifikasi ciri-ciri uang yang berlaku di Indonesia, menjelaskan fungsi atau kegunaan uang, memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang, mencontohkan penggunaan uang sesuai kebutuhan, menjelaskan manfaat menggunakan uang dengan baik, mengemukakan keuntungan menabung di bank
- b. Ranah Afektif meliputi siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, berani mengungkapkan gagasan, pertanyaan ataupun jawaban saat pembelajaran, memberikan tanggapan terhadap pendapat guru ataupun teman yang lain, mempertahankan pendapatnya, berdiskusi dengan teman yang lain, menyampaikan hasil pekerjaannya.
- c. Ranah Psikomotorik siswa dapat memiliki kesiapan mental yang baik untuk menggunakan uang yang dimilikinya dengan baik.

2.1.4 Indikator Kualitas Pembelajaran

Sebuah pembelajaran termasuk dalam pembelajaran yang berkualitas jika memenuhi beberapa indikator tertentu. Menurut Mulyasa (2002: 101) kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses,

pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik terlibat aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%). Lebih lanjut proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila masukan merata menghasilkan output yang banyak dan bermutu tinggi, serta sesuai dengan kebutuhan, perkembangan masyarakat dan pembangunan.

Lovitt dan Clarke dalam hafismuaddab.wordpress.com/ menambahkan kualitas pembelajaran ditandai dengan berapa luas dalam lingkungan belajar; mulai dari mana siswa ini berada, mengenali bahwa siswa belajar dengan kecepatan yang berbeda, melibatkan siswa secara fisik dalam proses belajar, meminta siswa untuk memvisualkan yang imajiner. Adapun yang menjadi indikator kualitas pembelajaran oleh Solthan (2006) (dalam adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutupembelajaran) adalah sebagai berikut:

2.1.4.1 Penguasaan Guru pada Mata Pelajaran

Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh penguasaan guru terhadap materi yang akan diajarkan. Penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan akan membuat pengajaran lebih terfokus, selain itu guru bukan hanya sebatas menguasai materi namun juga harus mampu merancang strategi penyajiannya secara sistematis.

2.1.4.2 Ketuntasan dalam Belajar Terlaksana

Dengan modal penguasaan materi pelajaran serta tersedianya waktu yang cukup bagi seorang guru, akan membuat proses pembelajaran menjadi nyaman. Guru menjadi leluasa dalam merencanakan dan mengatur pembelajaran. Siswa akan lebih mudah memahami dengan penyampaian materi yang jelas dan terfokus, dengan demikian ketuntasan belajar akan tercapai.

2.1.4.3 Daya Serap Siswa Meningkat

Guru dapat mengajarkan materi selanjutnya apabila materi sebelumnya dianggap tuntas dan juga persentase daya serap siswa hampir merata. Kualitas pembelajaran tidak hanya dinilai dari tingginya nilai sebagian kecil siswa, karena hal ini menunjukkan bahwa daya serap siswa tidak merata. Guru harus berusaha menata proses pembelajaran dengan baik untuk meminimalkan ketidakmerataan daya serap siswa di dalam kelas.

Melengkapi pendapat indikator kualitas pembelajaran dari Sulthon, Agung (2006) (dalamhafismuaddab.wordpress.com/2011/03/15/) memberikan tiga standar kualitas pengajaran yang saling mempengaruhi, yang dalam urutan prioritasnya adalah sebagai berikut:

2.1.4.4 Interaksi yang Kontinyu antara Siswa dan Guru

Guru perlu mengukur apakah cara mereka mengajar sudah benar-benar efektif sesuai dengan siswa yang dihadapinya pada saat tertentu, sehingga guru

memiliki hak untuk memodifikasi cara mengajar, bereksperimen dengan alat bantu mengajar yang baru atau juga dalam memperluas kurikulum yang ada.

2.1.4.5 Cara Pembelajaran (*Learning*) dan Cara Penilaian (*Assesment*) yang

Digunakan dalam Kelas

Guru harus memahami dengan benar mengenai hal-hal mendasar yang dihadapi siswa dalam pembelajaran. Pemahaman ini bukan hanya berdasar pada pengajaran satu arah ke siswa, tetapi lebih merupakan pemahaman yang muncul dari keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan merangkai pengalaman pembelajaran di kelas dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Dan cara penilaiannya selaras dengan konsep dengan “pembelajaran individual” misalnya dengan memvariasikan jenis soal.

2.1.4.6 Sumber Ilmu Pengetahuan (*Academic Resource*)

Sumber keilmuan berupa prasarana dalam kegiatan pengajaran, yaitu buku, alat peraga dan teknologi. Semua hal ini harus dapat dieksplorasi dengan baik untuk mendukung setiap proses pengajaran agar wawasan seorang guru menjadi lebih luas.

Indikator pembelajaran berkualitas juga dapat dilihat dari kondisi komponen pembelajaran sebelum, selama dan setelah proses pembelajaran. Setiap komponen pembelajaran dalam sebuah pembelajaran yang berkualitas memiliki suatu kondisi ideal yang harus terpenuhi untuk menjadikan pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berkualitas.

2.1.5 Strategi Pencapaian Kualitas Pembelajaran

Peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan peningkatan bekal awal siswa baru, peningkatan kompetensi guru, peningkatan isi kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa, penyediaan bahan ajar yang memadai, dan penyediaan sarana belajar. Dari berbagai cara, peningkatan kualitas pembelajaran menduduki posisi yang sangat strategis. Adanya Pembelajaran yang berkualitas diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran membutuhkan jalinan kerja sama yang baik dari elemen-elemen pendidikan seperti lembaga penyelenggara pendidikan (sekolah), pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, serta dari peran aktif masyarakat. Namun demikian sekolah dan lebih khususnya guru memegang peran penting dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Beberapa strategi yang dapat dilakukan lembaga pendidikan dan guru dalam upaya menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sebagai berikut :

2.1.5.1 Ditingkat Kelembagaan

Lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang memiliki peran yang penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kebijakan pendidikan yang ada di lembaga pendidikan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas pembelajaran yang ada di lembaga pendidikan tersebut. Berikut ini beberapa kebijakan yang dapat diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran: (1) Perlu dikembangkan fasilitas kelembagaan dalam membangun sikap, semangat, dan budaya perubahan, (2)

peningkatan kemampuan pembelajaran guru dapat dilakukan melalui kegiatan profesional secara periodik dan berkelanjutan, misalnya sekali dalam setiap semester yang dilaksanakan oleh masing-masing lembaga pendidikan sebelum awal setiap semester dimulai, (3) peningkatan kemampuan pembimbingan profesional siswa yaitu melalui kegiatan profesional di sekolah secara periodik, misalnya sekali setiap tahun yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan bekerja sama dengan dinas pendidikan setempat, (4) peningkatan kualitas pelaksanaan praktek pengalaman lapangan (PPL) di tempat praktek, dengan menggiatkan kegiatan kolaborasi lembaga pendidikan dengan tempat praktek serta dengan menyelenggarakan uji kompetensi profesional siswa pada akhir program pendidikan sebelum dinyatakan lulus. Kolaborasi ini berlaku pula dengan asosiasi profesi lain yang relevan.

2.1.5.2 Pihak Guru

Guru merupakan ujung tombak dalam sebuah upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini dikarenakan gurulah yang paling mengerti kondisi yang ada dalam kelas tersebut. Guru juga yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang ada di kelas. Peningkatan kualitas pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari peran seorang guru. Berikut ini yang dapat dilakukan seorang guru, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran: (1) melakukan perbaikan pembelajaran terus menerus berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas atau catatan pengalaman kelas, (2) menerapkan berbagai model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran di kelas maupun kegiatan praktikum, (3) guru perlu dirangsang untuk membangun sikap positif terhadap belajar, yang bermuara

pada peningkatan kualitas proses dan hasil belajar siswa, (4) membentuk komunitas guru, sebagai wadah bertukar informasi dan pengalaman dalam hal pendidikan dan pembelajaran.

Sementara peran pemerintah dalam peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari berbagai kebijakan yang ada seperti perbaikan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, adanya standarisasi pendidikan, peningkatan kualitas dan kesejahteraan tenaga pendidik dan sebagainya. Adapun masyarakat dapat berperan aktif dalam upaya peningkatan pembelajaran dengan memberikan dukungan materiil dan spiritual terhadap program peningkatan pembelajaran yang telah disusun oleh pemerintah maupun lembaga penyelenggara pendidikan.

Meski demikian semua strategi yang telah diterapkan harus dilaksanakan secara sistematis dan sistematis, strategi apapun yang digunakan diperlukan kegiatan sebagai berikut: (1) penggunaan empat langkah bersiklus meliputi merencanakan, mengerjakan, memeriksa dan mengambil langkah-langkah untuk memacu proses pembelajaran, (2) penggunaan data yang empirik dan kerangka konseptual untuk membangun pengetahuan, mengambil keputusan, serta untuk menentukan efektivitas perubahan tingkah laku, (3) prediksi dan perbaikan penampilan selanjutnya secara artikulatif, (4) Penggunaan pendekatan bersiklus dan terencana.

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Sosial

2.1.6.1 Pengertian IPS

Manurut Nasution (dalam Arini dkk, 2009: 2) Ilmu Pengetahuan Sosial suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan, yang pada

pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan fisik maupun lingkungan sosialnya, dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu-ilmu sosial: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial. Mulyono (dalam Depdiknas 2007:1.7) memberikan batasan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah merupakan suatu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan sebagainya.

Menurut Puskur (2007:7) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat, konsep-konsep ilmu sosial dan ilmu yang lain yang diseleksi, diolah, disederhanakan, dipilah-pilah sesuai dengan prinsip pedagogi dan psikologi siswa SD yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Matapelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar mengemban misi sebagai sosialisasi dan seleksi nilai, kognisi maupun motorik demi terpeliharanya integrasi sosial budaya peserta didik di tengah-tengah perkembangan dan dinamika masyarakatnya (Puskur, 2007).

Mata pelajaran IPS berinduk teori, prinsip serta konsep ilmu-ilmu sosial yang diterapkan dalam pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan fusi atau penyatuan berbagai disiplin ilmu sosial menjadi satu kesatuan utuh yang tidak terpisah-pisah dalam kotak-kotak disiplin ilmu yang ada. Bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan kajian geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi yang diajarkan secara terpadu.

Sesuai dengan UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan peraturan pemerintah yang mengatur tingkat satuan pendidikan (dasar sampai menengah), maka batasan ruang lingkup materi (*scope*) IPS yang harus dikaji

siswa perlu diperhatikan. Dari pokok kajian yang ada, mana yang harus dipelajari siswa dan mana yang tidak perlu mereka pelajari. Hal pokok tersebut adalah sesuatu yang mau tidak mau merupakan bagian dasar dari mereka yang akan belajar disiplin ilmu itu (Hasan dalam Depdiknas,2007: 2).

Berdasarkan penjelasan para ahli, dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan kajian dari fakta, konsep, generalisasi, prinsip, nilai, dan teori dari ilmu-ilmu social dan ilmu yang lain yang diseleksi, dipilah, disederhanakan, dan diolah berdasarkan prinsip pedagogi dan psikologi siswa yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran.

2.1.6.2 Karakteristik IPS di SD

Karakteristik IPS di sekolah dasar dapat dilihat dari berbagai pandangan. Karakter tersebut dapat dilihat dari materi pembelajarannya serta cara atau strategi penyampaianya. Dipandang dari segi materi pembelajarannya mempelajari IPS pada hakekatnya adalah menelaah interaksi antara individu dan masyarakat dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya.

Materi Ilmu Pengetahuan Sosial digali dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan objeknya merupakan suatu bidang ilmu yang tidak berpijak pada kenyataan. (Mulyono dalam Hidayati 2007:1.26)

Adapun lima sumber materi Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai berikut: (1) segala sesuatu atau apa saja ada dan terjadi disekitar anak sejak dari keluarga, sekolah, desa, kecamatan sampai lingkungan yang luas negara dan dunia dengan berbagai permasalahannya, (3) kegiatan-kegiatan manusia seperti mata

pencapaian, pendidikan, keagamaan, komunikasi, transportasi, (4) lingkungan geografi dan budaya meliputi segala aspek geografi dan antropologi yang terdapat sejak dari lingkungan anak yang terdekat sampai yang terjauh, (5) kehidupan masa lampau, perkembangan kehidupan manusia, sejarah yang dimulai dari sejarah lingkungan terdekat sampai yang terjauh, tokoh-tokoh dan kejadian-kejadian yang luar biasa, (6) anak sebagai sumber materi meliputi berbagai segi dari makanan, pakaian, permainan dan keluarga.

Karakteristik IPS dapat juga dipandang dari strategi penyampaian. Strategi penyampaian pelajaran IPS di sekolah dasar, materi disusun dan dimulai dari hal-hal yang paling dekat dengan siswa yaitu diri mereka sendiri, kemudian berlanjut ke keluarga, masyarakat, kota, region, negara, dan dunia.

Pola pembelajaran IPS menekankan pada unsur pendidikan siswa dan pembekalan pada siswa. Penekanan pembelajarannya bukan sebatas pada upaya mencekoki atau menjejali siswa dengan sejumlah konsep yang bersifat hafalan belaka, melainkan terletak pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di masyarakat lingkungannya, serta sebagai bekal bagi dirinya untuk melanjutkan pendidikan di jenjang lebih tinggi.

Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran IPS di SD agar siswa mempunyai kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial,
- c. Mempunyai komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan,
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional dan global.

2.1.6.3 Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran merupakan salah satu proses interaksi peserta didik dengan pendidik, sumber belajar dan sumber belajar pada satu lingkungan belajar. Pengorganisasian kurikulum IPS di SD lebih bersifat terpadu atau integrasi, pelaksanaan pengajaran IPS di SD dipegang oleh satu orang guru kelas (Depdiknas,2007: 3). Hal ini dikarenakan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat sekolah dasar pada hakikatnya merupakan suatu integrasi utuh dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan disiplin ilmu lain yang relevan untuk tujuan pendidikan. Ada dua unsur yang menjadi fokus materi pembelajaran IPS yang penting untuk jenjang SD/MI, yakni fakta (peristiwa, kasus aktual) dan konsep baik yang konkrit maupun abstrak. Ada dua bahan kajian IPS, yaitu bahan kajian pengetahuan socialmencakup lingkungan sosial, yang terdiri atas ilmu bumi, ekonomi dan pemerintahan dan bahan kajian sejarah meliputi perkembangan masyarakat Indonesia sejak lampau hingga masa kini.

Adapun secara konkret proses pembelajaran IPS di sekolah dasar selama ini lebih ditekankan kepada penguasaan bahan atau materi pelajaran, sehingga suasana belajar bersifat kaku, dan terpusat pada satu arah serta tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih aktif. Budaya belajar lebih ditandai oleh budaya hafalan dari pada budaya berfikir, akibatnya siswa menganggap bahwa pelajaran IPS adalah pelajaran hapalan saja.

2.1.6.4 Penilaian Hasil Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Penilaian merupakan bagian dari proses assessment pembelajaran yang ada di dalam kelas. Assesment merupakan kegiatan untuk mengungkapkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Tujuan dari adanya assessment adalah untuk memperoleh informasi hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi siswa. Sedangkan penilaian adalah proses pemberian makna atau penetapan kualitas hasil pengukuran dengan cara membandingkan angka hasil pengukuran tersebut dengan kriteria tertentu (Poerwanti, 2008:1.5).

Proses penilaian pembelajaran IPS meliputi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan juga psikomotorik. Untuk mendapatkan informasi yang lengkap tentang hasil dan proses pembelajaran maka proses penilaian dilakukan dengan berbagai cara. Cara yang digunakan menyesuaikan dengan informasi yang ingin diketahui oleh guru tentang siswanya. Teknik yang digunakan dalam melakukan penilaian meliputi teknik tes maupun non tes. Adapun teknik yang biasa digunakan untuk menilai hasil belajar maupun proses pembelajaran IPS di sekolah dasar diantaranya sebagai berikut :

- a. Tes Formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada setiap akhir pokok bahasan, tujuannya untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pokok bahasan tertentu,
- b. Tes Sumatif yaitu penilaian yang dilakukan pada akhir satuan program tertentu, tujuannya untuk melihat prestasi yang dicapai peserta didik selama satu program,
- c. Pengamatan atau observasi yaitu proses penilaian non tes yang bertujuan untuk memperoleh data kualitatif tentang siswa seperti aktivitas siswa dalam pembelajaran, sikap dan sebagainya,
- d. Interview atau wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang diri siswa yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan data yang akan diambil
- e. Jurnal merupakan tulisan atau catatan yang dibuat siswa tentang apa yang telah dipelajarinya,
- f. Projek dan investigasi yaitu bentuk tugas yang harus diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Projek investigasi sejak dari proses perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data.
- g. Unjuk kerja atau assesmen kinerja yaitu penilaian yang dilakukan mengukur kemampuan keterampilan atau kemampuan kinerja siswa
- h. Portofolio yaitu kumpulan pekerjaan siswa yang representatif menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu.

Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) tes formatif yang digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa, (2) Pengamatan atau

observasi untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, serta (3) unjuk kerja yang digunakan untuk mengambil data kinerja siswa dalam memahami materi pembelajaran

2.1.7 Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu cara pandang terhadap fokus dan strategi pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dalam pembelajaran. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki cara pandang yang tersendiri tentang fokus dan strategi pembelajaran yang dianggap paling efektif. Dantes (dalam Taufik dkk 2011: 6.3) mengemukakan bahwa suatu pendekatan pembelajaran biasanya dibangun atas dasar posisi pemahaman tertentu tentang apa hakikat, fokus yang dipentingkan, bagaimana cara-cara utama pencapaiannya serta asumsi penerapannya. Surya (dalam Taufik dkk 2011:6.3) menjelaskan bahwa fungsi dari pendekatan dalam pembelajaran meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) memberikan garis-garis rujukan untuk perencanaan pembelajaran; (2) menilai hasil-hasil pembelajaran yang telah dicapai; (3) mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul, dan (4) menilai hasil penelitian dan pengembangan yang telah dilaksanakan.

2.1.7.1 Pendekatan Tematik

Permendiknas No.22 Tahun 2006 menyatakan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai dengan III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Tema dalam pembelajaran tematik berfungsi sebagai alat atau

wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa.

Menurut Suyatno (2009:81) dalam model tematik semua komponen materi pembelajaran diintegrasikan dalam satu tema yang sama dalam satu unit pertemuan. Tema dalam pembelajaran tematik bukanlah tujuan, tetapi alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tema harus diolah dan disajikan secara kontekstual, konkret dan konseptual. Menurut Sukayati (2009: 13) Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mata pelajaran menjadi satu kesatuan untuk dikemas dalam satu tema. Sedangkan Tisno (dalam Sukayati 2009: 17) menyatakan bahwa pembelajaran tematik diawali dari suatu tema. Tema diramu dari pokok-pokok bahasan atau sub-sub pokok bahasan dari beberapa mata pelajaran yang dijabarkan dalam konsep, keterampilan atau kemampuan yang ingin dikembangkan dan didasarkan atas situasi dan kondisi siswa, guru, kelas, sekolah dan lingkungan.

Berdasarkan pengertian tentang pendekatan pembelajaran tematik yang dikemukakan oleh beberapa tokoh, disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menyatukan kompetensi-kompetensi dari beberapa mata pelajaran dengan mengaitkannya dengan satu tema. Tema dikembangkan

menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada, memperhatikan faktor siswa, guru, sekolah serta lingkungan sekitar tempat siswa berada, serta dikembangkan secara kontekstual, konseptual dan konkret.

2.1.7.2 Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat

Istilah lain STM (Sains Teknologi Masyarakat) antara lain *Sains Technology Society (STS)*, *Sains Technology Society and Environment (STSE)*, atau Sains Lingkungan Teknologi dan Masyarakat (Salingtemas) yang pada dasarnya sama yaitu setiap kegiatan pembelajarannya menonjolkan adanya hubungan antara sains dan teknologi terkait dengan kegunaannya bagi masyarakat dan dampaknya bagi lingkungan.

Sains Teknologi Masyarakat merupakan pendekatan terpadu antara sains, teknologi, dan isu yang ada di masyarakat. Menurut Poedjiadi (2010:84) dalam pembelajaran studi sosial, guru seyogianya dapat membuat peserta didik menjadi warga negara yang baik, tanggap terhadap perkembangan teknologi dan dapat menilai secara kritis dampak positif dan negatif kemajuan teknologi, sehingga dapat mengambil keputusan untuk kesejahteraan masyarakat secara bijak. Sementara itu Remy (dalam Winataputra 2011: 8.6-8.7) menyatakan penggunaan langkah-langkah pengambilan keputusan yang sistematis dalam mempelajari isu-isu ilmu, teknologi, dan masyarakat dalam mempelajari ilmu pengetahuan sosial dapat membantu mengembangkan intelektual siswa, kemampuan memecahkan masalah, kemampuan berfikir dalam mengambil keputusan secara fleksibel namun terorganisasi dengan baik.

Lebih lanjut Poedjiadi (2010:116) menjelaskan bahwa pemahaman tentang sains teknologi masyarakat akan menimbulkan kepedulian seseorang terhadap masalah-masalah yang ada hubungannya dengan sains teknologi dan kesejahteraan masyarakat. Setelah melalui penelitian-penelitian yang cukup lama menggunakan hasil penelitian, skripsi, tesis, dan disertasi diperoleh kesimpulan bahwa sains teknologi masyarakat sebagai pendekatan dapat menjangkau siswa yang tergolong pada kelompok berkemampuan rendah dalam kelas karena dirasakan oleh siswa lebih menarik, nyata, dan aplikatif.

2.1.7.3 Sains Teknologi Masyarakat sebagai Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan, pola yang digunakan sebagai pedoman merencanakan pembelajaran di kelas atau dalam tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain lain (Joyce dalam Triatno 2007:5).

Menurut Winataputra (dalam Sugandi 2004: 84) model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk dalam *setting* pembelajaran. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan inti atau jantungnya strategi pembelajaran.

Kekhasan dari model pembelajaran sains teknologi masyarakat terletak pada pendahuluan yang di dalamnya diungkapkan isu-isu masalah yang ada dalam masyarakat yang digali oleh siswa, namun apabila tidak berhasil memperoleh tanggapan siswa, dapat saja diungkapkan oleh guru sendiri. Tahap ini disebut

tahap inisiasi atau mengawali dan dapat disebut juga tahap invitasi yaitu undangan agar siswa memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Ada beberapa tahapan yang dapat dilakukan guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat yaitu: (1) tahap apersepsi (inisiasi, invitasi dan eksplorasi) yang mengemukakan isu aktual yang ada di masyarakat dan dapat diamati oleh siswa; (2) dalam pembentukan konsep siswa membangun atau mengkonstruksikan pengetahuan sendiri melalui kegiatan observasi, eksperimen, dan diskusi; (3) tahap aplikasi konsep atau menyelesaikan masalah yang menganalisis masalah atau isu yang telah dikemukakan di awal pembelajaran berdasarkan konsep yang telah dipahami sebelumnya; (4) tahap pemantapan konsep, guru memberi pemantapan konsep agar tidak terjadi miskonsepsi atau kesalahan konsep pada siswa; (5) tahap evaluasi penggunaan tes untuk mengetahui penguasaan konsep siswa terhadap materi yang dikaji.

2.1.7.4 Penerapan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media

Audiovisual pada pembelajaran IPS di kelas III

Implementasi pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dalam pembelajaran IPS dengan media Audiovisual di Kelas III adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Invitasi diawali dengan memotivasi siswa untuk mengemukakan isu atau masalah tentang sejarah uang dan penggunaan uang di masyarakat. Sebagai stimulan awal guru menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan uang serta penggunaannya.

- b. Tahappembentukan konsep siswa diminta untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disiapkan guru. Selanjutnya hasil pengerjaan LKS disampaikan di depan kelas. Dalam tahapan ini diharapkan muncul kegiatan diskusi yang baik dan lancar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan diskusi ini. Pengerjaan LKS dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok.
- c. Tahapaplikasi konsep guru memberikan contoh beberapa masalah yang terjadi di masyarakat dan siswa diminta untuk menyelesaikan masalah menggunakan konsep yang telah mereka pahami,
- d. Tahappemantapan konsep sebenarnya dilakukan guru kapan saja terutama setelah terjadi proses diskusi apabila terjadi miskonsepsi. Jika masih terdapat miskonsepsi pada seorang siswa atau lebih maka guru menjelaskan lagi mengacu pada hasil diskusi yang lalu. Pada akhir tahap ini siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang dibahas,
- e. Tahappenilaian merupakan tahap akhir dari pembelajaran. Tahapini guru memberikan tes pada siswa. Dari hasil tes yang dikerjakan siswa dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual pada mata pelajaran IPS di kelas III.

2.1.8 Media Pembelajaran

2.1.8.1 Hakikat Media Pembelajaran

Secara harfiah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang artinya perantara atau alat (sarana) untuk mencapai

sesuatu. Sedangkan media pembelajaran menurut Djahiri (dalam Depdiknas 2007: 7.4) media pembelajaran adalah segala alat bantu yang dapat memperlancar keberhasilan mengajar. Sudrajat (2008) berpendapat media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Menurut Nurhidayati (2012) media dalam proses pembelajaran merujuk pada perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran.

Pada dasarnya semua pendapat tersebut memposisikan media sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat dipergunakan sebagai pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan yang dimaksud adalah materi pelajaran, keberadaan media tersebut dimaksudkan agar pesan dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa. Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan materi yang dijelaskan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili kekurangan guru dalam menjelaskan dengan kata-kata, bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media, dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan yang dipelajarinya, dari pada tanpa bantuan media.

2.1.8.2 Jenis dan Karakteristik Media Pembelajaran

Media pembelajaran bentuknya beraneka macam, baik yang dua dimensi ataupun tiga dimensi. Pesatnya perkembangan teknologi turut mempengaruhi perkembangan media pembelajaran menjadi semakin beragam jenisnya. Penggolongan media pembelajaran didasarkan pada beberapa hal. Menurut pendapat Thomas (dalam <http://www.m-edukasi.web.id/2012/05/klasifikasi-media-pembe-lajaran.html>) menggolongkan media pembelajaran berdasarkan pengalaman, yaitu; pengalaman langsung, pengalaman tiruan, pengalaman dari kata-kata. Sedangkan menurut Bretz (dalam Sardiman, 2009:20) menggolongkan media ke dalam delapan kelas yaitu : media audio visual gerak, media audiovisual diam, media audio semi gerak, media visual gerak, media visual diam, media semigerak, media audio, media cetak. Sedangkan menurut Hamalik (dalam Hidayati 2007: 7.8) ada empat klasifikasi media pembelajaran, yaitu:

- a. Alat-alat visual yang dapat dilihat, misalnya *filmstrip*, *transparansi*, *micro projection*, papan tulis, *buletin board*, gambar-gambar, ilustrasi, *chart*, grafik, poster, peta dan globe;
- b. Alat-alat yang bersifat auditif atau hanya dapat didengar misalnya; *phonograph record*, *transkripsi electris*, radio, rekaman pada *tape recorder*;
- c. Alat-alat yang bisa dilihat dan didengar, misalnya film dan televisi, benda-benda tiga dimensi yang biasanya dipertunjukkan, misalnya; model, *spicemens*, bak pasir, peta elektris, koleksi diorama;

- d. Dramatisasi, bermain peran, sosiodrama, sandiwara boneka, dan lingkungan.

Masing-masing kelompok media memiliki karakteristik yang khas dan berbeda satu dengan yang lainnya.

- a. Karakteristik Media Visual

Secara garis besar, unsur-unsur yang terdapat pada media visual terdiri dari garis, bentuk, warna, dan tekstur (Arsyad, 2008). Untuk memberi kesan penekanan, juga untuk membangun kemenarikan dan keterpaduan, bahkan dapat mempertinggi realisme dan menciptakan respon emosional diperlukan warna. Sementara, tekstur digunakan untuk menimbulkan kesan kasar dan halus, juga untuk menambah penekanan sebagaimana halnya warna.

- b. Karakteristik Media Visual Non Proyeksi

Media visual nonproyeksi merupakan jenis media yang sering digunakan dalam pembelajaran karena penggunaannya sederhana, tidak memerlukan banyak kelengkapan dan relatif tidak mahal. Media visual nonproyeksi dapat menterjemahkan ide abstrak menjadi lebih realistik. Beberapa jenis media visual nonproyeksi yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain: benda realita (*real object*) atau benda nyata, model dan prototipe dan media grafis.

- c. Karakteristik Media Visual Proyeksi

Berkembangnya produk-produk teknologi informasi dan komunikasi, dan komputer dewasa ini, memungkinkan media visual pembelajaran dapat ditampilkan dengan alat proyeksi (projektor). Proyektor berfungsi untuk

menampilkan objek-objek atau ilustrasi pada layar proyeksi atau layar monitor dengan ukuran yang lebih besar dari ukuran sebenarnya, sehingga mudah dilihat dan diamati oleh seluruh peserta didik dalam satu kegiatan pembelajaran. Media visual proyeksi dapat dibuat dari kreasi hasil pemotretan menggunakan kamera dan hasil kreasi tanpa kamera melainkan menggunakan program aplikasi yang tersedia dalam berbagai macam seperti *Powerpoint*, *ChennDraw*, *AutoCad*, *Paint* dan lain-lain.

d. Karakteristik Media Audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran saja. Media audio berfungsi merekam dan memancarkan suara manusia, binatang, dan yang lainnya serta untuk tujuan interview. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan-keterampilan mendengarkan untuk pesan-pesan lisan atau informasi yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif berupa kata-kata, musik, dan efek suara (*sound effect*). Media audio memiliki jenis dan bentuk yang bervariasi, di antaranya adalah radio, piringan hitam, pita kaset suara, *compact disc* (CD).

Pesan-pesan dapat juga dipengaruhi oleh keterampilan-keterampilan mendengarkan dari si penerima pesan. Penerima pesan harus mampu mengarahkan dan mendukung konsentrasinya pada suatu rangkaian informasi yang didengarnya. Seringkali kita berpikir lebih cepat dari pada membaca dan menulis dan menggunakan media visual. Seorang pendengar yang baik perlu mengembangkan keterampilan mengorganisasikan serta

menyimpan informasi, sehingga pesan atau informasi disimpan di dalam ingakatan jangka panjang (*long term memory*) bertahan lama. Hal itu akan terjadi jika: pengirim pesan (komunikator) menyampaikan pesan dengan jelas dan logis, maka penerima pesan (komunikan) akan memahami pesan yang disampaikan oleh komunikator dengan baik.

e. Karakteristik Media Audiovisual

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat mengkomunikasikan pesan atau informasi. Media audiovisual terbagi dua macam, yakni: (1) audiovisual murni yaitu baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti video kaset, (2) audio visual tidak murni yaitu unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda. Misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

Media video dapat diklasifikasikan sebagai media audiovisual. Walaupun bentuk fisiknya berbeda, media ini memiliki kesamaan dengan film, yakni sama-sama mampu menayangkan gambar bergerak.. Media video mengungkapkan objek dan peristiwa seperti keadaan yang sesungguhnya. Perencanaan yang baik dalam menggunakan media video akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

f. Karakteristik Multimedia

Istilah multimedia muncul pertama kali di awal 1990 melalui media masa. Istilah ini dipakai untuk nenyatukan teknologi digital dan analog dibidang

entertainment, publishing, communications, marketing, advertising, dan juga *commercial*. Multimedia merupakan penggabungan dua kata "multi" dan "media". Multi berarti "banyak" sedangkan media atau bentuk jamaknya berarti medium. Vaughan (dalam Adam: 2011) menjelaskan bahwa multimedia adalah sembarang kombinasi yang terdiri atas teks, seni grafik, bunyi, animasi, dan video yang diterima oleh pengguna melalui *hardware* komputer.

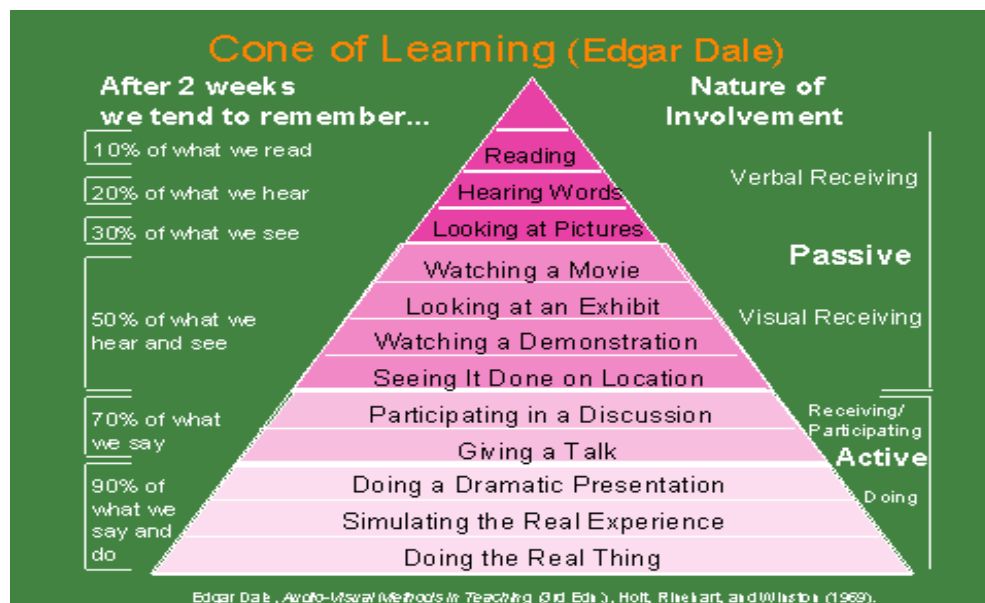
Pengetahuan mengenai karakteristik media pembelajaran, serta menyadari peran guru sebagai salah satu sumber informasi, dapat memudahkan guru dalam menggunakan media sebagai perantara penyampaian pesan kepada peserta didik, menyesuaikan dengan kondisi tempat, ruang, waktu serta keefektifan dan keefesiensiannya. Sehingga informasi materi dapat diterima dan tersalurkan kepada peserta didik dengan tepat sasaran dan baik.

Setiap media pembelajaran memiliki karakter yang berbeda-beda untuk setiap jenisnya. Adapun media pembelajaran yang berkualitas memiliki karakteristik sebagai berikut: (1) dapat menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, (2) mampu memfasilitasi proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dan siswa, serta siswa dengan ahli bidang ilmu yang relevan, (3) mampu mengubah suasana belajar dari siswa pasif dan guru sebagai sumber ilmu satu-satunya, menjadi siswa aktif berdiskusi dan mencari informasi melalui berbagai sumber belajar yang ada.

Jika jenis-jenis media pembelajaran dihubungkan dengan klasifikasi pengalaman belajar anak mulai hal-hal yang paling konkret sampai kepada hal-hal

yang dianggap paling abstrak dapat dilihat diagram Edgar Dale. Klasifikasi pengalaman tersebut diikuti secara luas oleh kalangan pendidik dalam menentukan alat bantu apa seharusnya yang sesuai untuk pengalaman belajartertentu. Klasi-fikasi pengalaman tersebut lebih dikenal dengan Kerucut Pengalaman (*Cone of Experience*) seperti pada gambar 2.1.

Gambar 2.1. *Cone of Learning* (Edgar Dale)



Dale dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, metode yang paling tidak efektif adalah belajar dari informasi yang disajikan melalui simbol verbal, yaitu mendengarkan kata-kata yang diucapkan. Metode yang paling efektif adalah siswa terlibat langsung melalui pengalaman. Pengalaman langsung ini didapatkan dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Kerucut Pengalaman Dale ini menunjukkan bahwa hasil terbaik adalah ketika kita belajar menggunakan gaya belajar persepsi. Gaya belajar persepsi

adalah gaya belajar yang berbasis sensorik (panca indera). Semakin banyak dan intens penggunaan alat indera dalam proses belajar, maka akan semakin banyak yang dapat diingat.

Pembelajaran secara aktif, menjanjikan 90% materi terserap dan tersimpan baik dalam memori pembelajar. Belajar aktif meliputi merasakan pengalaman, mensimulasikan pengalaman tersebut dan praktek langsung dalam pengalaman tersebut.

Berdasarkan kerucut pengalaman Dale dapat kita ketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dalam sebuah kegiatan pembelajaran menjadi salah satu faktor penting untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas. Media pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan semakin banyak alat indera manusia akan memudahkan siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Adapun peran media pembelajaran antara lain seperti yang dimuat dalam (www.artikelbagus.com/2011/06/-peran-media-pembelajaran):

- a. Memperjelas penyajian materi agar tidak hanya bersifat verbal (dalam bentuk kata-kata tertulis atau tulisan),
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, karena menurut para ahli kemampuan daya serap manusia dalam memahami masalah dengan panca indera yaitu: (1)Telinga (pendengaran) 11%;(2) Mata (penglihatan) 82 %;(3) Hidung (penciuman) 1 %;(4) Kulit 3,5 %;(5) Lidah (rasa) 2,5 %.

- c. Penggunaan media secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sifat pasif anak didik,
- d. Menghindari kesalahan pemahaman terhadap suatu objek dan konsep,
- e. Menghubungkan yang nyata dengan yang tidak nyata

Penerimaan informasi sebelum menjadi ilmu pengetahuan dalam diri kita diawali melalui proses indra. Menurut Magnesen dalam kegiatan belajar, sebuah ilmu pengetahuan diterima oleh alat indra manusia dengan tingkatan persentase yang berbeda, dengan pengklasifikasiannya adalah: (1) 10% dari apa yang dibaca, (2) 20% dari apa yang didengar, (3) 30% dari apa yang dilihat, (4) 50% dari apa yang dilihat dan didengar, (5) 70% dari apa yang dikatakan, (6) 90% dari apa yang dikatakan dan dilakukan([www.file.upi.edu/Psikologi-dalam Ruang Kelas](http://www.file.upi.edu/Psikologi-dalam-Ruang-Kelas))

Dari pendapat yang dikemukakan oleh Magnesen dapat disimpulkan bahwa semakin banyak indra yang terlibat dalam proses pembelajaran maka daya serap kita dalam memahami materi pembelajaran akan semakin tinggi. Hal ini dikuatkan dengan pendapat Aristoteles (hendraprijatna68.files.-word-press.com) yang mengusulkan bahwa model pendidikan awal berasal dari serapan indra. Masing-masing indra mempunyai kontribusi yang berbeda. Penggabungan indra-indra dalam proses belajar akan menambah daya serap siswa.

Pendapat-pendapat para ahli tentang media pembelajaran menunjukkan bahwa pada dasarnya media pembelajaran memegang peran penting dalam sebuah pembelajaran dan sekaligus menegaskan bahwa sebuah kegiatan pembelajaran mutlak memerlukan media pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan media

pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai penyampai informasi dan pengalaman belajar dalam pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2.1.8.3 Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Hidayati dkk (2007: 7.13-7.18) Pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan dalam sebuah pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor yaitu :

- a. media yang akan digunakan harus selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan,
- b. sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan.
- c. memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Jangan sampai media yang dipilih membuat siswa semakin bingung dengan materi pembelajaran.
- d. ketersediaan media di sekolah dan kemungkinan untuk guru mendesain sendiri media yang akan digunakan.
- e. media yang dipilih hendaknya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan pada siswa secara tepat,
- f. biaya yang dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai,

Penggunaan media pembelajaran hendaknya juga memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) penggunaan media pembelajaran harus menyatu dengan kegiatan pembelajaran; (2) guru hendaknya memahami setiap jenis serta kegunaan dari media pembelajaran yang akan digunakan; (3) dalam penggunaannya hendaknya disertai pengujian kegunaannya sebelum, selama serta setelah

penggunaan media tersebut dalam pembelajaran, harus dipertimbangkan untung-ruginya penggunaan sebuah media pembelajaran; (4) guru harus mampu mengorganisir penggunaan media agar efektif dan efisien dalam penggunaannya; (5) penggunaan multimedia akan sangat menguntungkan dalam kegiatan pembelajaran.

2.1.8.4 Media Audiovisual

Media Audiovisual adalah media yang mengkombinasikan unsur suara dan unsur gambar. Unsur suara ditujukan untuk merangsang indra pendengaran sedangkan unsur gambar bertujuan untuk merangsang indra penglihatan. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media yaitu media audio dan media visual. Media audiovisual disebut juga sebagai media video. Video merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dalam media video terdapat dua unsur yang saling bersatu yaitu audio dan visual. Adanya unsur audio memungkinkan siswa untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Sedangkan menurut Kustiono (2010:79) media audiovisual pada dasarnya merupakan media yang memiliki dua aspek yaitu aspek audio dan aspek visual yang dikemas secara terpadu. Menurut Harmawan (2007) mengemukakan bahwa media audiovisual adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman yang meliputi media yang dapat dilihat dan didengar. Penekanan utama dalam pembelajaran dengan media audiovisual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman kongkret, tidak hanya didasarkan atas

kata-kata belaka. Sementara itu Sufanti (2010: 88) berpendapat bahwa media audiovisual adalah media pembelajaran yang pemanfaatannya untuk dilihat sekaligus didengar. Siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan indera pendengaran dan indera penglihatan sekaligus. Bentuk-bentuk media audiovisual diantaranya seperti : film, video, TV, sound slide dan yang lainnya

Anderson (yang dimuat dalam [www.artikelbagus.com/2011/06/berpendapat tujuan dari pembelajaran menggunakan media video, antara lain:](http://www.artikelbagus.com/2011/06/berpendapat_tujuan_dari_pembelajaran_menggunakan_media_video_antara_lain)

Untuk tujuan kognitif :

- a. Mengembangkan aspek kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan gerak dan serasi.
- b. Menunjukan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagai media fotodan film bingkai meskipun kurang ekominis,
- c. Melalui video dapat pula diajarkan pengetahuan tentang hukum-hukum dan prinsip-prinsip tertentu,
- d. Videodapat digunakan untuk menunjukan contoh dan cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya yang menyangkut interaksi siswa,

Untuk tujuan afektif :

- e. Videomerupakan media yang baik untuk menyampaikan informasi dalam ranah afektif. Melalui video dapat dicontohkan nilai sikap yang positif secara langsung dan konkret.

- f. Dapat menggunakan efek dan teknik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi,

Untuk tujuan psikomotorik :

- g. Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Contoh gerak dapat dipercepat ataupun diperlambat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran
- h. Melalui video siswa dapat langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

2.2 Kajian Empiris

Penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil penelitian-penelitian yang dilakukan terhadap pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dan Media audiovisual dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ataupun mata pelajaran yang lain. Diharapkan hasil penelitian ini dapat melengkapi hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan Kusminatun pada tahun 2012 yang berjudul penerapan Sains Teknologi Masyarakat berbasis kontekstual dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Karanggeneng 2 Kunduran Blora menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yaitu pada tes awal nilai rata-rata siswa 54 dengan ketuntasan klasikal 24 %, pada siklus I terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 61 dengan presentasi ketuntasan klasikal 65 %, pada siklus II nilai rata-rata menjadi 65 dan ketuntasan klasikal mencapai 76 % sedangkan pada siklus III nilai rata-rata siswa mencapai 72 dengan presentase

ketuntasan klasikal 88 %. Dengan demikian, penggunaan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Karanggeneng Kunduran Blora.

Penelitian yang dilaksanakan Ali Mashuri pada tahun 2012 dengan judul Upaya Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM) Siswa Kelas IV SD Negeri Tombo 01 Kecamatan Bandar Kabupaten Batang Semester 2 Tahun 2011/2012. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Tombo 01 Bandar Batang tentang transportasi setelah menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat. Hal ini nampak pada skor rata-rata yakni pada kondisi pra siklus sebesar 55,4, siklus I naik menjadi 65 dan pada siklus II naik lagi menjadi 80. Adapun ketuntasan belajar klasikal pada kondisi pra siklus 32%, siklus I naik menjadi 50%; dan pada siklus II menjadi 87,5%. Skor minimal yakni pada kondisi pra siklus sebesar 35, siklus I naik menjadi 52 pada siklus II naik lagi menjadi 57. Skor maksimal yakni pada kondisi pra siklus sebesar 88, siklus I naik menjadi 95, dan pada siklus II naik lagi menjadi 97.

Penelitian yang dilakukan Rai Sujanem pada tahun 2002 dengan judul Implementasi Pendekatan STM dalam Pembelajaran IPA sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Sains dan Teknologi Siswa Kelas IV SD No 6 Banjar Jawa Singaraja. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan hal-hal sebagai berikut : (1) Dengan implementasi pendekatan STM, kualitas aktivitas siswa mengalami peningkatan dari kategori cukup aktif pada siklus I menjadi kategori aktif pada siklus II dan III. (2) Dengan implementasi pendekatan STM, literasi sains dan

teknologi siswa mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata literasi sains dan teknologi siswa adalah 64,0 dengan kategori cukup. Pada siklus II rata-rata literasi sains dan teknologi siswa adalah 66,4 dengan kategori baik. Pada siklus III rata-rata literasi sains dan teknologi siswa adalah 71,0 dengan kategori baik. (3) Respon siswa terhadap pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dalam pembelajaran IPA termasuk kategori baik.

Penelitian penelitian terdahulu mengenai penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat pada pembelajaran IPS di sekolah dasar menunjukkan penerepan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, keterampilan guru, serta hasil belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian-penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual Pada Siswa Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang. Selanjutnya hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat melengkapi hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

2.3 Kerangka Berfikir

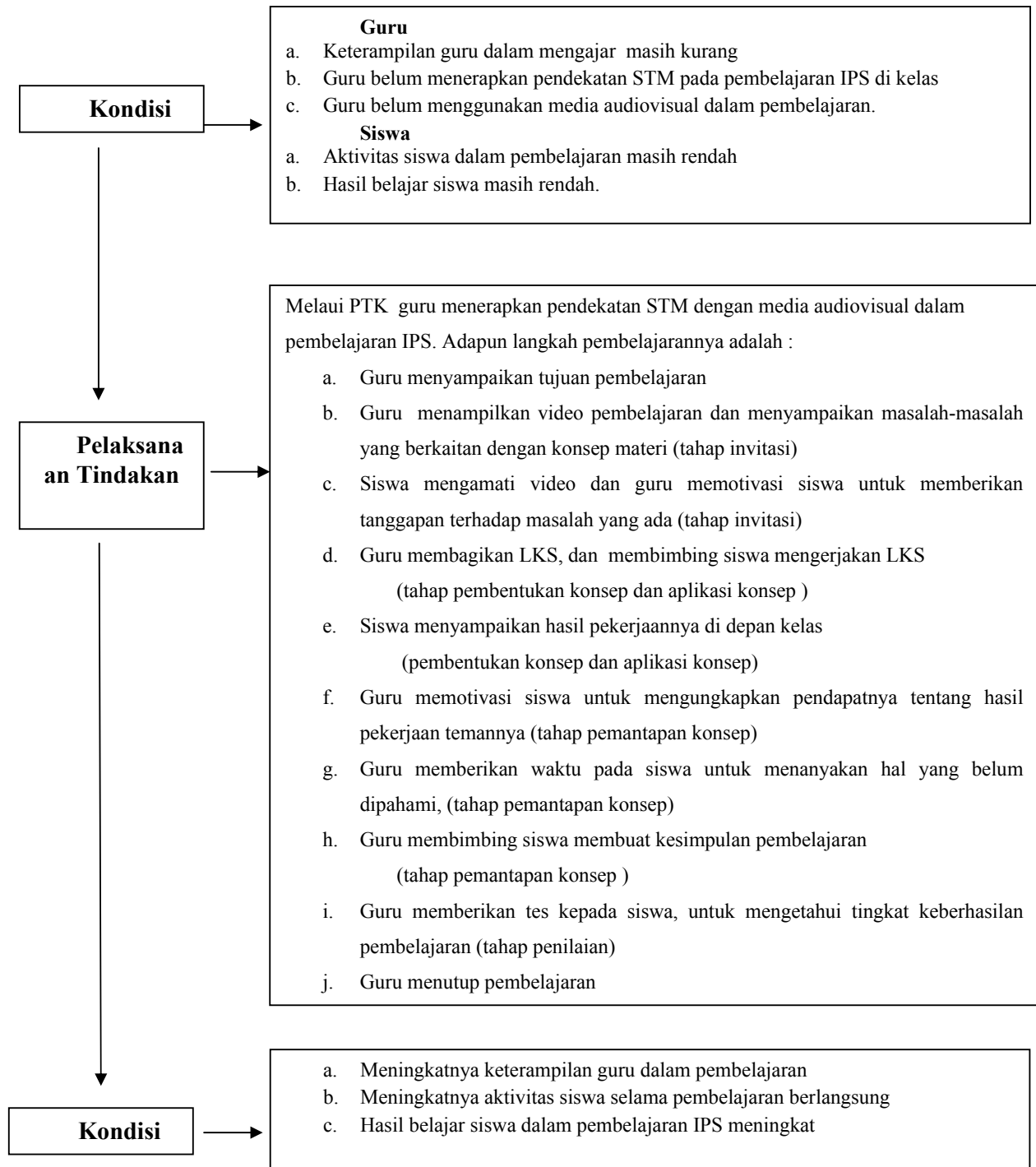
Pada kondisi awal pembelajaran IPS sebelum menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual, sebanyak 14 dari 23 siswa atau 60,87 % siswa di kelas III kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Dari rata rata nilai tiga kali ulangan dan nilai MID semester diketahui hanya 9 siswa (39,14%) yang berhasil tuntas KKM (68).Hal ini disebabkan guru belum menggunakan pendekatan Sains Teknologi

Masyarakat. Guru menggunakan metode pembelajaran yang kurang inovatif sehingga siswa menjadi bosan. Penggunaan media pembelajaran juga masih kurang. Guru hanya menggunakan papan tulis sebagai media utama dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang diperlukan adanya suatu alternatif pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pembelajaran. Diantara berbagai pendekatan pembelajaran yang ada, pendekatan Sains Teknologi Masyarakat diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang. Didukung dengan menggunakan media audiovisual diharapkan pembelajaran IPS di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat semakin optimal.

Pada penelitian tindakan kelas di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang akan diterapkan dengan menggunakan siklus yang melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melalui setiap siklus yang telah direncanakan, diharapkan pada kondisi akhir dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran IPS. Secara skematis kerangka berfikir dapat digambarkan pada gambar 2.2 berikut:

Gambar 2.2. Bagan Kerangka Berfikir Penelitian Tindakan Kelas



2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, dalam penelitian ini diajukan hipotesis tindakan yaitu penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang yang berjumlah 23 anak. Terdiri dari 8 siswa putra dan 15 siswa putri.

3.2 Variabel Penelitian

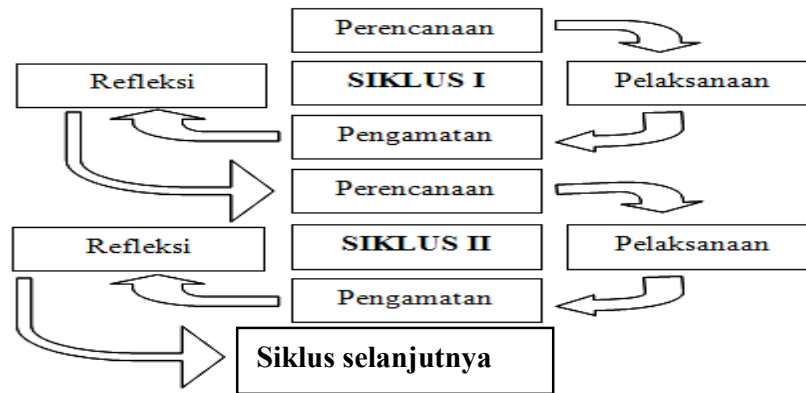
Variabel dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Variabel tindakan yang meliputi pendekatan sains teknologi masyarakat dan media audiovisual,
- b. Variabel masalah yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

3.3 Prosedur Penelitian

Prinsip utama dalam PTK adalah pemberian tindakan dalam siklus yang bertahap dan berkelanjutan sampai memperoleh hasil yang ditetapkan. Seperti pendapat dari Suhardjono (dalam Arikunto 2008: 73), bahwa PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; dan (d) refleksi. Secara sistematis, Arikunto telah membuat skema alur penelitian tindakan kelas yang baik dan benar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dijabarkan dalam bagan berikut:

Gambar 3.1. Bagan Tahapan Penelitian Tindakan Kelas



(Arikunto, 2008:16)

Berdasarkan pada bagan di atas setelah refleksi pelaksanaan tindakan siklus II jika peningkatan kualitas pembelajaran yang ditetapkan belum tercapai maka dilanjutkan ke tahap perencanaan siklus selanjutnya. Namun, jika target peningkatan kualitas pembelajaran sudah tercapai maka penelitian tindakan kelas ini dapat dihentikan dan dilanjutkan pembelajaran biasa.

3.3.1 Perencanaan

Tahap penyusunan rancangan dimulai dengan menentukan fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung (Arikunto, 2009:18). Dalam tahap perencanaan kegiatan yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Menelaah materi pembelajaran IPS kelas III semester 2 yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan indikator-indikator mata pelajaran

- b. Menyusun perangkat pembelajaran menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan, media dan sumber belajar, lembar kerja siswa, lembar evaluasi dan kriteria penilaian.
- c. Menyiapkan media yang digunakan dalam penelitian berupa video yang berkaitan dengan topik pembelajaran
- d. Menyiapkan lembar observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa yang akan digunakan dalam penelitian
- e. Menyiapkan alat evaluasi yang berupa tes tertulis untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran

3.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah implentasi atau penerapan isi rancangan di dalam kancan, yaitu mengenakan tindakan di kelas (Arikunto 2010:139). Selama melaksanakan tindakan, guru sebagai pelaksana intervensi tindakan mengacu pada program yang telah dipersiapkan dan disepakati bersama dengan teman sejawat. Pelaksanaan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya yaitu menerapkan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual pada pembelajaran IPS di kelas III.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan dalam dua siklus. Siklus I melaksanakan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual yang terdiri dari dua kali pertemuan. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus

Idengan pen-dekatan yang sama serta media yang sama, dan dilakukan dalamdua pertemuan.

3.3.3 Observasi

Observasi atau pengamatan mencakup prosedur rekaman data tentang proses dan hasil implementasi tindakan yang dilakukan dengan menggunakan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya. Pengamatan dilakukan secara kolaborasi, yaitu antara pihak yang melakukan tindakan dengan guru mitra yang diminta untuk menjadi pengamat (Mulyasa, 2009:71).

Peneliti menggunakan angket, lembar wawancara,lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan karakter siswa yang digunakan untuk menghimpun data data di lapangan. Kegiatan ob-servasi dilakukan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan me-dia audiovisual.

3.3.4 Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi (Arikunto 2010:140). Pada tahapan ini dilakukan analisis hasil observasi. Kemudian dilakukan refleksi, apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan keterampilan guru dan keaktifan siswa. Hasil analisis digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya dan dilanjutkan sampai penelitian dinyatakan tuntas atau berhasil. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan berkesinambungan.

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus I peneliti menganalisis tingkat pencapaian indikator keberhasilan yang meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa, dan karakter siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual. Dari hasil analisis pembelajaran di siklus I akan diketahui kekurangan-kekurangan yang ada, sehingga peneliti dan kolaborator dapat menindaklanjuti hasil analisis tersebut untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus berikutnya.

3.4 Siklus Penelitian

3.4.1 Siklus Pertama

3.4.1.1 *Perencanaan*

Pada tahap perencanaan di siklus I ini hal-hal yang dilakukan untuk merancang pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tematik IPS menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dengan materi mengenal sejarah uang,
- b. menyiapkan media pembelajaran berupa video mengenai sejarah uang.
- c. menyiapkan lembar kerja siswa,
- d. menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa, dan karakter siswa dalam pembelajaran IPS,
- e. menyiapkan lembar evaluasi sebagai penilaian tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual.

3.4.1.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahapan pengimplementasian rancangan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Pada siklus I terdiri dari dua pertemuan. Adapun rincian kegiatan dalam tahap pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut :

Pertemuan 1

- a. Pra kegiatan (mengkondisikan kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran)
- b. Membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, memotivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran)
- c. Apersepsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru menampilkan video tentang sejarah uang dan manfaat uang
- f. Guru memotivasi siswa untuk mengemukakan pendapatnya mengenai masalah yang ada sekitarnya berkaitan dengan uang dan manfaatnya
- g. Guru membagikan LKS, kemudian siswa mengerjakannya di bawah bimbingan guru.
- h. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, siswa yang lain memberikan tanggapannya terhadap pekerjaan temannya
- i. Dari hasil pekerjaan siswa kemudian guru membimbing siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya mengenai manfaat uang bagi mereka

- j. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti agar tidak terjadi miskonsepsi
- k. Bersama guru, siswa membuat kesimpulan pembelajaran.
- l. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran

Pertemuan 2

- a. Pra kegiatan (mengkondisikan kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran)
- b. Membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, memotivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran)
- c. Apersepsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru menampilkan video tentang mata uang negara lain
- f. Guru menggali pendapat siswa tentang bentuk uang dan ciricirinya
- g. Guru meminta anak untuk mengamati uang yang mereka punya dan menuliskan ciri-ciri yang ada dalam uang tersebut
- h. Siswa menyampaikan hasil pengamatan mereka terhadap uang yang mereka punya di depan kelas
- i. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapannya
- j. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk mengenal nilai tukar uang dalam pembelajaran klasikal, bagi siswa yang sudah paham dapat dijadikan contoh bagi teman-temannya yang lain

- k. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, jika ada guru menjawab dengan membuka diskusi terbuka dengan semua siswa dan mendasarkan jawaban pada hasil diskusi sebelumnya
- l. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- m. Guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran

3.4.1.3 Observasi

Adapun kegiatan yang dilakukan dalam tahap observasi antara lain sebagai berikut :

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa baik individu maupun kelompok dari awal sampai akhir pembelajaran.
- c. Mengamati karakter siswa selama pembelajaran berlangsung
- d. Mengamati jalannya pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual

3.4.1.4 Refleksi

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap refleksi antara lain sebagai berikut :

- a. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama
- b. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus pertama dari segi aktivitas siswa, keterampilan guru, hasil belajar siswa

- c. Peneliti bersama kolaborator merencanakan perencanaan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

3.4.2 Siklus Kedua

3.4.2.1 Perencanaan

- a. Hasil refleksi siklus I dievaluasi, didiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
- b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran IPS dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dengan materi penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan
- c. Menyiapkan lembar kerja siswa.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru ,aktivitas siswa dan karakter siswa dalam pembelajaran IPS
- e. Menyiapkan lembar evaluasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual

3.4.2.2 PelaksanaanTindakan

Pertemuan 1

- a. Pra kegiatan (mengkondisikan kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran)
- b. Membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, memotivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran)
- c. Apersepsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

- e. Guru menampilkan video tentang penggunaan uang
- f. Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang kegunaan uang yang lain yang ada disekitar mereka
- g. Siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa
- h. Siswa menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas
- i. Selanjutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan penggunaan uang saku mereka ketika di sekolah
- j. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti. Kemudian dilanjutkan dengan membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran
- k. Guru memberikan tes evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan

Pertemuan 2

- a. Pra kegiatan (mengkondisikan kelas, menyiapkan perangkat pembelajaran dan media pembelajaran)
- b. Membuka pelajaran (menarik perhatian siswa, memotivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran)
- c. Apersepsi
- d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- e. Guru menampilkan video tentang kegiatan menabung
- f. Berbekal tayangan yang ada dalam video, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang bagaimana mereka menggunakan uang saku mereka.

- g. Siswa menyampaikan pendapat mereka masing-masing. Dari pendapat-pendapat siswa guru mengarahkan siswa pada cara pengelolaan uang yang baik
- h. Siswa mengerjakan LKS, kemudian menyampaikan hasilnya di depan kelas
- i. Guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah itu guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran
- j. Guru memberikan tes pada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

3.4.2.3 **Observasi**

- a. Melakukan pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa baik individu maupun kelompok dari awal sampai akhir pembelajaran.
- c. Mengamati karakter siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung
- d. Memantau jalannya pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual

3.4.2.4 **Refleksi**

- a. Peneliti bersama kolaborator mengkaji ulang pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua

- b. Membuat daftar permasalahan yang terjadi pada siklus kedua dari segi keterampilan guru, aktivitas siswa, karakter siswa dan hasil belajar siswa
- c. Peneliti bersama kolaborator merencanakan perencanaan perbaikan untuk siklus selanjutnya jika memang diperlukan

3.5 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data itu diperoleh. Sumber data yang satu dengan yang lain membutuhkan cara yang berbeda untuk memperoleh data-datanya. Dalam penelitian tindakan kelas ini sumber data primer berasal dari siswa kelas III, guru kelas III, serta pihak lain yang berhubungan. Data sekunder diperoleh dari arsip atau dokumen, dan hasil belajar siswa.

3.5.1.1 Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari hasil observasi secara sistematis selama dalam pelaksanaan siklus I sampai pada siklus II, hasil evaluasi serta wawancara kepada guru dan siswa.

3.5.1.2 Guru

Sumber data guru diperoleh dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual

3.5.1.3 Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakan serta dokumentasi selama proses pembelajaran

3.5.1.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan diperoleh dari catatan selama proses pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisualberlangsung yang berupa catatan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan karakter siswa yang tampak namun tidak tertcantum dalam lembar pengamatan

3.5.2 Jenis Data

3.5.2.1 Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk kategori atau atribut (Herrhyanto,2010:1.2). Data ini berupa hasil dari observasi dengan menggunakan lembar pengamatan terhadap ketrampilan guru, aktifitas siswa, karakter siswa , wawancara dan catatan lapangan selama prembelajaran berlangsung

3.5.2.2 Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan (Herrhyanto, 2010:1.2). Dalam penelitian ini data kuantitatif diwujudkan dalam bentuk data skor hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan Sains teknologi Masyarakat dengan media audiovisual.

3.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik non tesdan teknik tes. Teknik pengumpulan data dengan

teknik non tes digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif dari siswa. Sementara teknik tes bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif

3.5.3.1 Teknik Non Tes

Dilihat dari kata yang menyusunnya, maka non tes dapat kita artikan sebagai teknik pengambilan data yang dilakukan tanpa menggunakan tes. Sehingga teknik ini dilakukan melalui pengamatan secara teliti dan tanpa menguji peserta didik. Teknik non tes digunakan untuk memperoleh data kualitatif, dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik non tes yaitu observasi, dokumentasi, wawan-cara dan catatan lapangan.

3.5.3.2.1 *Observasi*

Observasi merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto 2010:199). Observasi dalam penelitian ini berisi catatan yang menggambarkan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual

3.5.3.2.2 *Dokumentasi*

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Didalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, catatan harian, majalah, dokumen, peraturan-peraturan dan sebagainya.

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kelompok siswa dan daftar nilai siswa. Untuk memberikan gambaran secara konkret

mengenai kegiatan siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung digunakan dokumen berupa foto.

3.5.3.2.3 *Wawancara*

Menurut Arikunto (2006:155) wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berencana, peneliti telah menyiapkan dan membuat daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden. Wawancara ini ditujukan pada siswa untuk mengungkapkan pendapat siswa mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual

3.5.3.2.4 *Catatan Lapangan*

Catatan lapangan adalah pencatatan suatu objek yang difokuskan terhadap perilaku tertentu. Catatan lapangan berisi catatan guru selama pembelajaran berlangsung apabila ada hal-hal yang muncul dalam proses pembelajaran, catatan lapangan berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi dan sebagai masukan guru dalam melakukan refleksi.

3.5.3.2 Teknik Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat individu ataupun kelompok. Metode tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian prestasi belajar. Tes diberikan kepada siswa secara individu ataupun

klasikal untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II.

3.5.3.1.1 Pre Tes

Pre tes adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tujuan pelaksanaan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam penelitian ini pre tes dilaksanakan pada saat apersepsi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara klasikal pada siswa.

3.5.3.1.2 Tes Formatif

Tes formatif dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, tujuannya untuk memperoleh informasi tentang jalannya pengajaran sampai tahap tertentu. Tes formatif digunakan untuk menentukan keberhasilan belajar dan untuk mengetahui keberhasilan proses belajar. Dalam penelitian ini tes formatif dilaksanakan pada akhir pertemuan pada setiap siklus pembelajaran.

3.5.4 Teknik Analisis Data

3.5.4.1 Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berupa keterampilan guru, aktifitas siswa, karakter siswa. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrument pengamatan aktivitas siswa. (Sugiyono, 2007: 247-249)

Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan keterampilan guru dan instrument pengamatan aktivitas siswa. Untuk menentukan skor dalam 4 kategori, langkah langkah yang ditempuh yaitu:

- a) menentukan skor maksimal dan skor minimal,
- b) menentukan median dari data skor yang diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$= \frac{\text{skor minimal} + \text{skor maksimal}}{2}$$

- c) membagi rentang skor menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).(Poerwanti, 2008: 6.9). Untuk menentukan rentang skor digunakan kaidah sebagai berikut :

Jika:

M = Skor Maksimal

K = Skor Minimal

n = Banyaknya data (Herrhyanto, 2010: 5.3).

Untuk rumus yang digunakan adalah :

$$n = (M - K) + 1$$

Letak Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk n genap atau Q1 = $\frac{1}{4}(n+1)$ untuk data ganjil

Letak Q2 = $\frac{2}{4}(n+1)$ untuk data genap maupun data ganjil

Letak Q3 = $\frac{3}{4}(3n+1)$ untuk data genap atau Q3 = $(3n+1)$ untuk data ganjil

Letak Q4 = skor maksimal, maka didapat kriteria ketuntasan sebagai berikut.

Tabel 3.1. Kategori dan Kriteria Ketuntasan

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$Q3 \leq \text{skor} \leq M$	Sangat baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$N \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

Herrhyanto (2008:5.3)

Sedangkan diskripsi kualitatif keterampilan guru dan aktivitas siswa, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2. Deskripsi kualitatif keterampilan guru dan aktivitas siswa

Rentang		Kategori
Keterampilan guru	Aktivitas siswa	
$34,5 \leq \text{skor} \leq 44$	$31 \leq \text{skor} \leq 40$	A (Sangat baik)
$23 \leq \text{skor} < 34,5$	$21 \leq \text{skor} < 31$	B (Baik)
$11,5 \leq \text{skor} < 23$	$10,5 \leq \text{skor} < 21$	C (Cukup)
$0 \leq \text{skor} < 11,5$	$0 \leq \text{skor} < 10,5$	D (Kurang)

3.5.4.2 Teknik Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dapat dilakukan dengan bantuan statistik, baik yang deskriptif maupun yang inferensial tergantung tujuannya. Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, yaitu nilai hasil pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor maksimal, skor minimal. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkahnya adalah:

- Menentukan nilai berdasarkan skor teoritis dengan rumus:

$$N = \quad \times 100$$

Keterangan:

B = Skor yang diperoleh

N = Nilai

St = Skor teoritis / skor maksimal

(Purwanti, 2008 : 6.3)

- b. Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya adalah:

$$f' = \quad \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f$ = jumlah frekuensi

f_n = frekuensi yang muncul

f' = Persentase frekuensi (Herrhyanto, 2008: 2.23)

- c. Menghitung mean atau rerata kelas

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$: nilai rata- rata

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: jumlah siswa

(Aqib dkk, 2010:41)

Hasilpenghitungan tersebut dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) SDN Salaman Mloyo Kota Semarang dengan KKM klasikal dan individual dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran IPS Kelas III
SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Kriteria ketuntasan klasikal	Kriteria Ketuntasan individu	Kualifikasi
$\geq 75\%$	≥ 68	Tuntas
$< 75\%$	< 68	Tidak Tuntas

3.5.5 Indikator Keberhasilan

Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media Audiovisual dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar mata pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang dengan indikator sebagai berikut:

- Keterampilan guru dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($23 \leq \text{skor} < 34,5$).
- Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual meningkat dengan kriteria sekurang-kurangnya baik ($21 \leq \text{skor} < 31,25$).
- Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual mencapai ketuntasan belajar individual ≥ 68 serta ketuntasan belajar klasikal $\geq 75\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama dua jam pelajaran atau 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari kamis tanggal 16 Mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jumat tanggal 17 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual. Tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan dalam empat tahapan yang meliputi perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflecting*). Penjelasan dari setiap tahapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut :

4.1.1.1 Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan (*Planning*) penelitian tindakan kelas siklus I meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

- a. menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan. Pada pertemuan pertama ditetapkan pokok bahasannya tentang mengenal sejarah uang. Pada pertemuan kedua ditetapkan pokok bahasannya tentang mengenal nilai tukar uang,
- b. menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus pembelajaran dan RPP,

- c. menyiapkan sumber belajar dan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang berkaitan dengan pokok bahasan,
- d. menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dengan bentuk soal isian singkat dan uraian,
- e. menyiapkan lembar kerja siswa
- f. menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan juga lembar catatan lapangan.

4.1.1.2 Tindakan (*Action*)

Tahap tindakan (*action*) meliputi beberapa tahapan. Secara umum tahapan tindakan (*action*) terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi sedangkan berdasarkan pendekatan pembelajaran yang digunakan tahapan tindakan (*action*) terdiri dari : (1) tahap pendahuluan/invitasi/eksplorasi, (2) tahap pembentukan konsep, (3) tahap aplikasi konsep, (4) tahap pemantapan konsep, (5) tahap penilaian. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam tahap tindakan (*action*) berikut :

4.1.1.2.1 Pertemuan 1

- a. Guru menampilkan video tentang sejarah uang (tahap invitasi dan eksplorasi)
- b. Siswa mengamati video dan guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam video (tahap invitasi dan eksplorasi)
- c. Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan siswa, guru mulai mengarahkan siswa memahami materi pembelajaran tentang sejarah uang dan ciri ciri uang yang beredar di Indonesia (tahap invitasi dan eksplorasi)
- d. Guru membentuk kelompok diskusi (setiap kelompok 2–3 anak) (tahap pembentukan konsep dan elaborasi)
- e. Guru membagikan LKS, guru membimbing siswa mengerjakan LKS

(tahap pembentukan konsep dan elaborasi)

- f. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas
(Tahap pembentukan konsep dan Konfirmasi)
- g. berdasarkan pada jawaban siswa dalam mengerjakan LKS, guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang manfaat uang dan penggunaan uang.(tahap aplikasi konsep dan Eksplorasi)
- h. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami,(tahap pemantapan konsep dan konfirmasi)
- i. guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran
(tahap pemantapan konsep)
- j. Siswa mengerjakan soal evaluasi (tahap penilaian)
- k. Guru mengakhiri pembelajaran

4.1.1.2.2 *Pertemuan2*

- a. Apersepsi
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- c. Guru menampilkan video tentang mata uang negara lain
- d. Guru menggali pendapat siswa tentang bentuk uang dan ciri-cirinya
- e. Guru meminta anak untuk mengamati uang yang mereka punya dan menuliskan ciri-ciri yang ada dalam uang tersebut
- f. Siswa menyampaikan hasil pengamatan mereka terhadap uang yang mereka punya di depan kelas
- g. Siswa yang lain memperhatikan dan memberikan tanggapannya

- h. Setelah itu, guru membimbing siswa untuk mengenal nilai tukar uang dalam pembelajaran klasikal, bagi siswa yang sudah paham dapat dijadikan contoh bagi teman-temannya yang lain
- i. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, jika ada guru menjawab dengan membuka diskusi terbuka dengan semua siswa dan mendasarkan jawaban pada hasil diskusi sebelumnya
- j. Dengan bimbingan guru siswa menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Guru memberi tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran

4.1.1.3 Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan (*observation*) peneliti meminta bantuan kolaborator untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual. Adapun untuk hasil belajar, data hasil pengamatan didapatkan dari nilai hasil mengerjakan lembar evaluasi siswa.

4.1.1.3.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

Hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual Siklus I

No	Indikator	Skor		Σ	r	S	P(%)	K
		P1	P2					
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual	4	4	8	4	44	100	A
2	Membuka pelajaran	3	2	5	2,5	27,5	62,5	B
3	Menampilkan video pembelajaran	3	4	7	3,5	38,5	87,5	A
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari	4	4	8	4	44	100	A
5	Menjelaskan materi pembelajaran	3	3	6	3	33	75	B
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep	4	3	7	3,5	38,5	87,5	A
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa	4	4	8	4	44	100	A
8	Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan	1	4	5	2,5	27,5	62,5	B
9	Mengelola kelas dengan baik	2	2	4	2	22	50	C
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	0	3	3	1,5	16,5	37,5	C
11	Menutup pembelajaran	3	3	6	3	33	75	B
Jumlah		31	36	67	33,5	368,5	800	-
Rerata		2,8	3,3	6,1	3,04	33,5	76,1	B
Persentase		76,1%						
Kategori		B						
Ketuntasan		Tuntas						

Keterangan :

P 1 : Pertemuan 1

P2 : Pertemuan 2

Σ : Jumlah skor P1 dan P2

r : rerata skor P1 dan P2

S : Skor ketuntasan yang diperoleh
= $\frac{\Sigma}{n} \times 44$

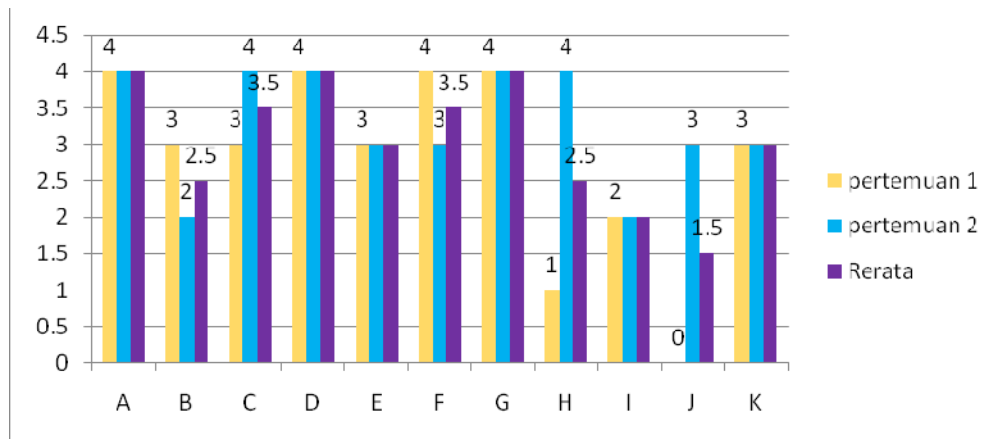
44 : skor maksimal dalam kriteria ketuntasan

P (%) : Persentase perolehan skor

K : Kategori ketuntasan

Skor	Kategori	Kriteria
$34,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)	Tuntas
$23 \leq \text{skor} < 34,5$	Baik (B)	Tuntas
$11,5 \leq \text{skor} < 23$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 11,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Gambar 4.1. Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I



Keterangan :

- A. Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual
- B. Membuka pelajaran
- C. Menampilkan video pembelajaran
- D. Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari
- E. Menjelaskan materi pembelajaran
- F. Membimbing siswa mengaplikasikan konsep
- G. Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa
- H. Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan
- I. Mengelola kelas dengan baik
- J. Memberikan evaluasi pembelajaran
- K. Menutup pembelajaran

Berdasarkan pada tabel 4.1 dapat dijelaskan pada pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran IPS di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual keterampilan guru mendapatkan persentase ketuntasan 76,1 %, rata-rata skor yang diperoleh 3,04 dan dengan kategori ketuntasan B (Baik). Pada pertemuan 1 skor yang diperoleh 31 dengan persentase ketuntasan mencapai 70,45 %, rata-rata skor 2,8 dan kategori ketuntasan B (baik). Pada pertemuan 2 mendapatkan skor 36,

rata-rata skor 3,3 persentase ketuntasan 81,81 % , dengan kategori ketuntasan A (sangat baik).

Secara lebih rinci penjelasan hasil pengamatan keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk setiap indikatornya sebagai berikut :

- a. mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual

Pada indikator mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual skor yang diperoleh adalah 44 atau mendapat persentase ketuntasan sebesar 100 % yang dalam kriteria ketuntasan dikategorikan A (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa pada indikator mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual, guru telah melaksanakan semua deskriptor yang ada dalam indikator tersebut. Adapun deskriptor dalam indikator mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempersiapkan media dan sumber belajar, (3) menyampaikan salam, (4) mengkondisikan kelas.

- b. membuka pelajaran

indikator membuka pelajaran pada siklus I mendapatkan skor 27,5 atau secara persentase mencapai 62,5 % dan dikategorikan B (baik). Pada pertemuan 1 indikator membuka pelajaran mendapatkan skor 33. Ada satu deskriptor yang belum tampak yaitu menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari siswa. Sedangkan pada pertemuan 2 skor yang didapat adalah 22. Terjadi

penurunan jika dibandingkan dengan skor yang diperoleh di pertemuan 1. Pada pertemuan 2 ada dua deskriptor yang belum tampak yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari siswa. Pada indikator membuka pelajaran terdapat empat deskriptor yang meliputi: (1) membuka pelajaran setelah siswa siap belajar, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari oleh siswa, (4) memberikan apersepsi,

c. menampilkan video pembelajaran

menampilkan video pembelajaran adalah bentuk keterampilan melakukan variasi pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini indikator menampilkan video pembelajaran mendapatkan skor 38,5 atau persentase ketuntasannya mencapai 87,5 %. Pertemuan 1 mendapatkan skor 33 dengan persentase ketuntasan mencapai 75 %. Deskriptor memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video pada pertemuan 1 belum tampak. Pada pertemuan 2 semua deskriptor tampak sehingga persentase ketuntasannya mencapai 100 % dan skor yang didapat mencapai 44. Pada indikator menampilkan video pembelajaran ini terdapat empat deskriptor yaitu sebagai berikut: (1) video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) video berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, (3) video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, (4) memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video.

d. menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari

indikator menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari merupakan salah satu bentuk keterampilan bertanya, terdiri dari empat deskriptor sebagai berikut: (1) menyampaikan pertanyaan dengan jelas, (2) mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, (3) memberikan kesempatan siswa menemukan jawaban, (4) memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sebagai acuan menjawab. Pada pelaksanaan tindakan siklus I indikator menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari mendapatkan skor 44 atau dengan persentase mencapai 100 %. Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 semua deskriptor tampak sehingga baik pertemuan 1 ataupun pertemuan 2 masing-masing mendapat skor 44 dan persentase mencapai 100%,

e. menjelaskan materi pembelajaran

skor keterampilan guru menjelaskan materi pembelajaran adalah 33 dan persentasenya mencapai 75 % termasuk dalam kategori B (baik). Pada pertemuan 1 skor yang didapat adalah 33 yang menunjukkan ada tiga deskriptor yang tampak dan satu deskriptor yang belum tampak. Deskriptor yang belum tampak adalah menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran. Pertemuan 2 skor yang didapat juga 33 sama dengan pertemuan 1. Pada pertemuan 2 ini deskriptor yang belum tampak adalah menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran. Indikator menjelaskan materi pembelajaran sendiri terdiri dari empat deskriptor yaitu : (1) menjelaskan materi dengan suara yang jelas, (2) menjelaskan materi

secara runtut sesuai indikator pembelajaran, (3) mobilisasi posisi selama menjelaskan baik, (4) memberikan contoh-contoh untuk memperjelas materi

f. membimbing siswa mengaplikasikan konsep

pada indikator membimbing siswa mengaplikasikan konsep, guru termasuk dalam kategori A (sangat baik). Guru mendapatkan skor 38,5 atau persentasenya mencapai 87,5 %. Skor tersebut diperoleh dengan rincian pada pertemuan 1 semua deskriptor tampak sehingga guru mendapat skor 44. Pada pertemuan 2 guru mendapatkan skor 33, satu deskriptor tidak tampak yaitu mengatur pembentukan kelompok. Indikator membimbing siswa mengaplikasikan konsep memiliki empat deskriptor sebagai berikut: (1) mengatur pembentukan kelompok, (2) memberikan lembar kerja siswa, (3) mengulang petunjuk pengerjaan LKS, (4) memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan

g. memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa

indikator memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa, guru mendapatkan skor 44 dengan ketuntasan mencapai 100 % dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 semua deskriptor tampak. Adapun indikator memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa terdiri dari deskriptor-deskriptor sebagai berikut : (1) memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, (2) menyempurnakan pendapat siswa (3) memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, *reward*), (4) memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya,

- h. memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan
- pada pertemuan 1, indikator memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan mendapatkan skor 11, persentasenya 25 % dan termasuk dalam kategori D (kurang). Hanya satu deskriptor yang tampak yaitu memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada setiap siswa. Sedangkan pada pertemuan 2 semua deskriptor tampak, skor yang didapat 44 dengan persentase mencapai 100 % dan dikategorikan A (sangat baik). Deskriptor-deskriptor untuk indikator memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada setiap siswa, (2) memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya, (3) memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep, (4) memanfaatkan media untuk memberikan pemantapan,
- i. mengelola kelas dengan baik
- keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelaksanaan tindakan siklus 1 dirasa masih kurang baik. Hal ini terbukti dengan hanya mendapatkan skor 22, dengan kategori C (cukup) persentasenya pun baru mencapai 50 %. Baik pada pertemuan 1 ataupun pada pertemuan 2 hanya ada dua deskriptor yang tampak yaitu memberikan petunjuk dengan jelas dan membagi perhatian keseluruhan kelas, sementara dua deskriptor lainnya belum tampak. Ada-pun deskriptor-deskriptor dalam indikator mengelola kelas dengan baik meliputi :
- (1) memberikan petunjuk dengan jelas, (2) mengelola waktu dengan baik, (3) membagi perhatian ke seluruh kelas, dan (4) memusatkan perhatian siswa

j. memberikan evaluasi pembelajaran

pada indikator memberikan evaluasi pembelajaran, guru mendapatkan skor 16,5, persentasenya hanya 37,5 % termasuk dalam kategori C (cukup). Pada pertemuan 1 semua deskriptor tidak tampak, sementara pada pertemuan 2 hanya satu deskriptor yang tidak tampak. Indikator memberikan evaluasi pembelajaran meliputi empat deskriptor sebagai berikut: (1) memberikan tes formatif pada siswa, (2) menyusun soal sesuai indikator pembelajaran, (3) pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu, (4) memberikan penskoran terhadap hasil evaluasi siswa,

k. menutup pembelajaran

indikator ke-11 keterampilan guru adalah keterampilan menutup pembelajaran. Indikator menutup pembelajaran meliputi empat deskriptor yaitu: (1) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) melakukan refleksi pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran, (4) memberikan tindak lanjut pada siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk indikator menutup pembelajaran guru mendapatkan skor 33. Persentasenya mencapai 75 % dan termasuk dalam kategori B (baik). Pertemuan 1 dan pertemuan 2 hanya ada satu deskriptor yang belum tampak yaitu melakukan refleksi pembelajaran.

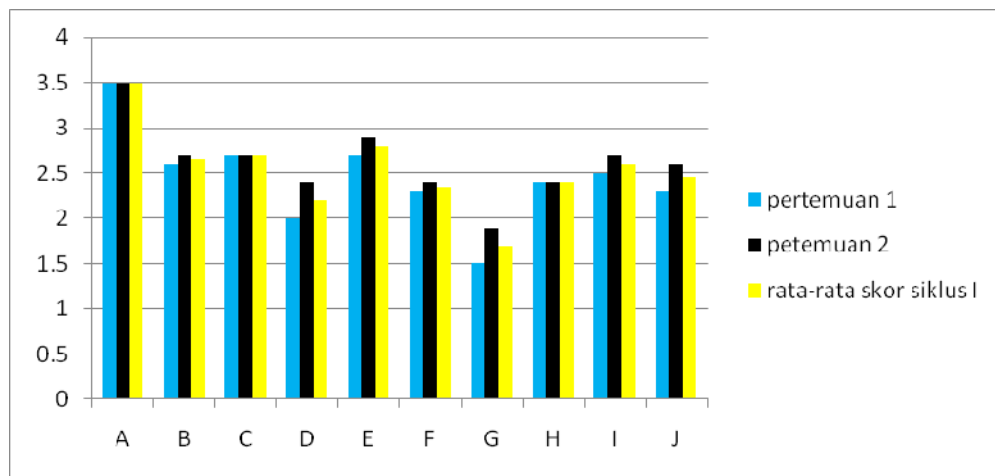
4.1.1.3.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Sebagai pedoman untuk menentukan kriteria ketuntasan dari setiap indikator yang ada dalam lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan tabel kriteria ketuntasan seperti pada tabel 4.2

Keterangan :

P1 : Pertemuan 1
 P2 : Pertemuan 2
 Σ : jumlah P1+P2
 Skor : skor untuk tiap indikator
 % : persentase ketuntasan tiap indikator
 Jumlah : total skor aktivitas siswa
 Rata-rata : rata-rata skor aktivitas siswa
 Rs.K : rata-rata skor ketuntasan

Gambar 4.2. Diagram Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus I



Keterangan :

- A. Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran
- B. Menyampaikan pendapatnya
- C. Memperhatikan penjelasan guru
- D. Mengamati video pembelajaran
- E. Mengerjakan lembar kerja siswa
- F. Menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas
- G. Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya
- H. Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal
- I. Mengerjakan lembar evaluasi
- J. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan tindakan siklus I pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo

menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual mendapatkan skor rata-rata untuk setiap indikator 25,4 dan termasuk dalam kategori B (baik). Rata-rata persentase ketuntasan untuk setiap indikator mencapai 63,4 %. Adapun penjelasan mengenai hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

a. Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran

Pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran skor yang didapat selama pelaksanaan tindakan siklus I adalah 35 dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Skor yang didapat pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 sama, yaitu 35. Persentase ketuntasan atau pencapaian siswa terhadap indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran mencapai 87,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 87,5 % siswa telah menampakkan kegiatan-kegiatan yang ada dalam deskriptor. Adapun deskriptor untuk indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran sebagai berikut: (1) Berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, (2) Berdoa sebelum pembelajaran dimulai, (3) menempati tempat duduk masing-masing, (4) menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.

b. Menyampaikan pendapatnya,

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dapat diketahui indikator menyampaikan pendapatnya mendapatkan skor 26,5 dan termasuk dalam kategori B (baik). Persentase ketuntasan mencapai 66,3 %. Adapun deskriptor-deskriptor indikator menyampaikan pendapatnya meliputi: (1) mengangkat tangan

sebelum berpendapat, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan, (4) memberikan pendapatnya saat berdiskusi,

c. Memperhatikan penjelasan guru,

Indikator memperhatikan penjelasan guru terdiri dari empat deskriptor sebagai berikut: (1) duduk dengan sikap yang baik, (2) membandingkan dengan keterangan di buku, (3) mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan, (4) membuat catatan-catatan penting di buku. Indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 27 dengan persentase ketuntasan mencapai 67,5 % dan termasuk dalam kategori B (baik),

d. mengamati video pembelajaran,

pada indikator mengamati video pembelajaran, skor aktivitas siswa adalah 22, tingkat ketercapaian indikator sebesar 50 % dan termasuk dalam kategori B (baik). Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator mengamati video pembelajaran meliputi: (1) memperhatikan tayangan dalam video dengan seksama, (2) membuat catatan berkaitan dengan isi video, (3) bertanya tentang tayangan dalam video, (4) menyampaikan pendapat setelah menyaksikan tayangan dalam video,

e. mengerjakan lembar kerja siswa,

pada indikator mengerjakan lembar kerja siswa skor aktivitas siswa adalah 28 atau secara persentase ketercapaian untuk indikator mengerjakan lembar kerja siswa adalah 70 % dan termasuk dalam kategori B (baik). Indikator mengerjakan lembar kerja siswa meliputi deskriptor-deskriptor sebagai berikut: (1) mengerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada, (2) mengerjakan dengan

tepat waktu, (3) saling berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja siswa, (4) menyelesaikan semua soal dalam lembar kerja siswa,

f. menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas,

aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas mendapatkan skor 23,5 dengan kategori B (baik) dan persentase mencapai 58,75 %. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas sebagai berikut: (1) mewakili kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, (2) menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas tanpa ditunjuk guru, (3) menyampaikan dengan intonasi yang jelas, (4) menyampaikan dengan suara yang keras

g. memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya,

aktivitas siswa dalam memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya mendapat skor 17, persentasenya hanya mencapai 42,5 % atau dalam kategori C (cukup). Pada pelaksanaan tindakan siklus I ini untuk indikator memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya belum mencapai ketuntasan. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya meliputi sebagai berikut: (1) diam memperhatikan presentasi teman, (2) memberikan tanggapan terhadap pekerjaan teman, (3) mengajukan pertanyaan, (4) mencatat hal penting berdasar jawaban teman,

h. aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal,

pada indikator aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal skor aktivitas siswa adalah 24, dengan persentase 60 % termasuk dalam kategori B (baik).

Indikator aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal telah mencapai ketuntasan. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal sebagai berikut: (1) berani mengemukakan pendapatnya, (2) mendengarkan pendapat teman, (3) melengkapi pendapat teman yang lain, (4) menghargai dan menerima pendapat yang lain,

i. mengerjakan lembar evaluasi,

aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi mendapatkan skor 26, dengan persentase 60 % termasuk dalam kategori B (baik) dan telah mencapai ketuntasan. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator mengerjakan lembar evaluasi sebagai berikut: (1) menyelesaikan evaluasi sesuai alokasi waktu yang ada, (2) mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk yang ada, (3) mengerjakan soal evaluasi sendiri, (4) mengerjakan semua soal evaluasi,

j. menyimpulkan hasil pembelajaran,

aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran mendapatkan skor 24,5, secara persentase mencapai 61,25% termasuk dalam kategori B (baik). Indikator menyimpulkan hasil pembelajaran dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator menyimpulkan hasil pembelajaran meliputi: (1) siswa meng-ungkapkan kesimpulannya tentang hasil pembelajaran,(2) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran,(3) menuliskan kesimpulan yang didapat dibuku catatan, (4) mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.

4.1.1.3.3 Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada pelaksanaan tindakan siklus I data hasil belajar siswa didapatkan dari hasil tes evaluasi siklus I yang dilaksanakan pada pertemuan 2. Hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I disajikan dalam tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4. Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I

No	Nilai	KKM	f	%	Kualifikasi
1	$90 \leq \text{skor} < 100$	68	1	5	Tuntas
2	$83 \leq \text{skor} < 90$		3	14	Tuntas
3	$76 \leq \text{skor} < 83$		3	14	Tuntas
4	$68 \leq \text{skor} < 76$		5	24	Tuntas
5	$0 \leq \text{skor} < 68$		9	43	Tidak Tuntas
Jumlah			21	100	-
Nilai Tertinggi		90			
Nilai Terendah		67			
Rata-Rata		75,52			
Persentase Ketuntasan		57 %			
Kriteria Ketuntasan Klasikal		Tidak Tuntas			

Keterangan :

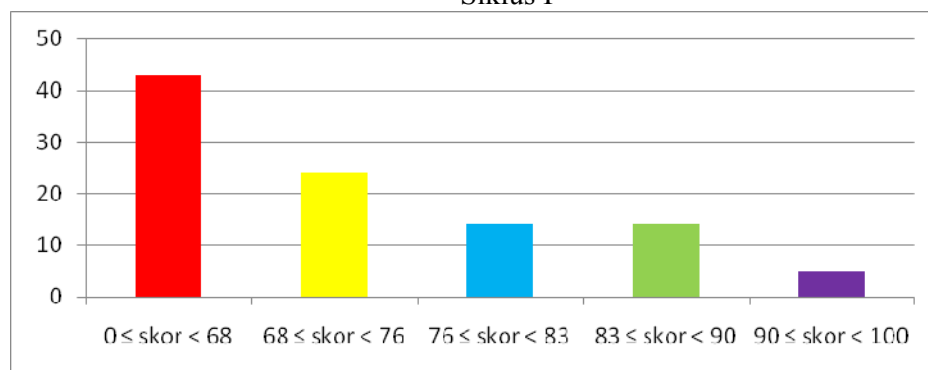
jumlah siswa 21 karena 2 siswa tidak mengikuti pembelajaran

KKM : Kriteria ketuntasan minimal SDN Salaman Mloyo

f : Frekuensi/ banyaknya siswa

% : Persentase frekuensi siswa

Gambar 4.3. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I



Tabel 4.4 menunjukkan hasil belajar siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan tabel 4.4 dapat kita ketahui bahwa prosentase ketuntasan klasikal kelas adalah 57 % atau hanya 12 anak yang mencapai atau melampaui

KKM yang ditentukan sekolah yaitu 68. Persentase terbesar hasil belajar siswa berada pada rentang nilai $0 \leq \text{skor} < 68$ yaitu sebesar 43 % atau sebanyak 9 siswa. Rentang nilai $68 \leq \text{skor} < 76$ berada pada urutan kedua yang banyak diraih siswa yaitu sebesar 24 % atau sebanyak 5 siswa. Pada urutan ketiga rentang nilai yang paling banyak muncul adalah $76 \leq \text{skor} < 83$ dan $83 \leq \text{skor} < 90$ keduanya mendapatkan persentase yang sama yaitu sebesar 14 % atau sebanyak 3 anak. Rentang nilai $90 \leq \text{skor} < 100$ merupakan rentang nilai yang paling sedikit muncul yaitu hanya diraih 1 anak atau secara persentase hanya mencapai 5 % saja.

Secara keseluruhan dapat dikatakan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Salaman Mloyo menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual belum mencapai ketuntasan. Pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual jika dilihat dari hasil belajar siswa dapat dikatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya mencapai 75 % dari keseluruhan siswa.

4.1.1.4 Refleksi (*Reflecting*)

Hasil pelaksanaan tindakan siklus I untuk variabel masalah, keterampilan guru dan aktivitas siswa telah menunjukkan keberhasilan. Secara keseluruhan kedua variabel penelitian tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk variabel penelitian hasil belajar siswa belum mencapai keberhasilan karena belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Variabel penelitian hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan untuk dapat dikatakan pembelajaran telah berhasil untuk itu akan dilakukan perbaikan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II. Variabel penelitian keterampilan guru dan aktivitas siswa memang telah memenuhi indikator keberhasilan sehingga dapat dikatakan berhasil. Namun demikian, ada beberapa hal yang masih belum sesuai harapan sehingga masih perlu ditingkatkan dan diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus II. Adapun refleksi pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

4.1.1.4.1 *Keterampilan Guru*

- a. Pada pertemuan pertama saat membuka pelajaran deskriptor yang belum tampak yaitu menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari siswa. Sedangkan pada pertemuan kedua ada dua deskriptor yang belum tampak yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan pentingnya materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa,
- b. pada pertemuan pertama saat menampilkan video pembelajaran deskriptor memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video tidak tampak.
- c. Pada pertemuan pertama maupun kedua saat menjelaskan materi pembelajaran deskriptor yang tidak tampak yaitu mobilitas posisi selama menjelaskan baik
- d. Pada indikator memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan, pada pertemuan pertama deskriptor yang tidak tampak adalah memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya,

memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep, serta memanfaatkan media dalam memberikan pemantapan

- e. Pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk indikator mengelola kelas dengan baik deskriptor yang belum tampak adalah mengelola waktu dengan baik, dan memusatkan perhatian siswa.
- f. Pada pertemuan pertama untuk indikator memberikan evaluasi pembelajaran semua deskriptor tidak tampak. Pada pertemuan kedua deskriptor yang tidak tampak adalah pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu.
- g. Pada indikator menutup pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua deskriptor yang tidak muncul adalah melakukan refleksi pembelajaran.

4.1.1.4.2 *Aktivitas Siswa*

- a. Ada 11 anak yang masih ragu-ragu untuk menyampaikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran berlangsung,
- b. 6 anak masih belum dapat memperhatikan dan mengamati video pembelajaran dengan baik,
- c. Beberapa siswa tidak turut andil dalam mengerjakan LKS secara berkelompok
- d. Sebagian besar siswa masih kurang percaya diri untuk menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas,
- e. Mayoritas siswa kurang berpartisipasi aktif dalam diskusi klasikal

- f. beberapa siswa tidak percaya dengan kemampuan sendiri dalam mengerjakan evaluasi dan beberapa siswa tidak menyelesaikan mengerjakan soal evaluasi,
- g. Beberapa siswa masih kesulitan dalam membuat kesimpulan pembelajaran meski sudah mendapat bimbingan dari guru

4.1.1.4.3 Hasil Belajar

Hasil belajar siswa masih belum memuaskan, hanya 52 % siswa yang mencapai KKM. Skor tertinggi 100 yang diraih oleh 1 anak. Skor terendah yaitu 43 yang diraih oleh 2 anak. Rata-rata nilai siswa yaitu 69, 95.

4.1.1.5 Revisi (*revision*)

Berdasarkan pada hasil pengamatan serta refleksi proses dan hasil pembelajaran yang memfokuskan pada aspek keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa, maka pada tahap perbaikan pada siklus II dilaksanakan revisi tindakan pada setiap variabel sebagai berikut :

4.1.1.5.1 Variabel Keterampilan Guru

- a. Guru melakukan penyampaian pentingnya mempelajari materi yang akan diajarkan agar siswa lebih termotivasi dalam mempelajarinya,
- b. Guru harus memberikan penjelasan-penjelasan selama siswa menyaksikan video pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi,
- c. Mobiltas guru dalam menjelaskan harus tidak lagi terpaku pada satu titik,

- d. dalam memberikan pemantapan konsep guru harus mendasarkan pemantapan tersebut pada jawaban sebelumnya, yang ada dalam kegiatan pembentukan konsep, dan juga harus memanfaatkan media dalam memberikan pemantapan konsep
- e. guru harus mengelola waktu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat dan juga harus mampu memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran
- f. guru harus melaksanakan kegiatan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan
- g. pada saat menutup pelajaran guru harus melakukan refleksi pembelajaran.

4.1.1.5.2 *Variabel Aktivitas Siswa*

- a. guru harus mampu memotivasi siswa untuk berani menyampaikan pendapatnya,
- b. guru harus memberikan motivasi ataupun penghargaan agar siswa percaya diri untuk tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya,
- c. guru harus memberikan motivasi, bimbingan dan arahan agar siswa dapat aktif mengikuti diskusi klasikal,
- d. memberikan penghargaan ataupun hukuman yang mendidik agar siswa dapat lebih tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,

- e. guru harus memberikan bimbingan pada siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran.

4.1.1.5.3 Variabel Hasil Belajar

guru lebih aktif dalam memberikan penjelasan, bimbingan materi yang dirasa sulit bagi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan,

4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, dengan setiap pertemuan mempunyai alokasi waktu 2x35 menit. Pertemuan pertama pada tanggal 23 Mei 2013 dan pertemuan kedua pada tanggal 24 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual. Pelaksanaan tindakan Siklus II meliputi tahap perencanaan (*planing*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*re-flection*). Adapun penjelasan dari setiap tahap yang telah dilaksanakan pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut:

4.1.2.1 Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang telah dilaksanakan dalam merencanakan pelaksanaan tindakan siklus II meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. menentukan pokok bahasan materi yang akan diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, baik pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua,
- b. menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi silabus pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP),

- c. menyiapkan media pembelajaran, sumber belajar, buku-buku referensi, alat penunjang pembelajaran (LCD, laptop, speaker, kabel rol),
- d. menyiapkan lembar evaluasi dan lembar kerja siswa lengkap dengan kunci jawaban dan pedoman penilaian,
- e. menyiapkan lembar pengamatan keterampilan guru, lembar pengamatan aktivitas siswa, serta lembar pengamatan karakter siswa,
- f. menyiapkan lembar catatan lapangan untuk mencatat hal-hal yang belum tercantum dalam lembar pengamatan

4.1.2.2 Tindakan (*Action*)

4.1.2.2.1 *Pertemuan 1*

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan 1 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 sebagai berikut:

- a. apersepsi,
- b. guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
- c. guru menampilkan video tentang penggunaan uang (tahap invitasi/pendahuluan dan tahap eksplorasi),
- d. guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang kegunaan uang yang lain yang ada disekitar mereka (tahap pembentukan konsep dan tahap eksplorasi),
- e. siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (tahap aplikasi konsep dan tahap elaborasi),

- f. siswa menyampaikan hasil pekerjaan mereka di depan kelas (tahap aplikasi konsep dan tahap konfirmasi),
- g. selanjutnya guru meminta siswa untuk menjelaskan penggunaan uang saku mereka ketika di sekolah (tahap aplikasi konsep dan tahap elaborasi),
- h. guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti. Kemudian dilanjutkan dengan membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran (tahap pementasan konsep dan tahap konfirmasi),
- i. guru memberikan tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan (tahap penilaian)

4.1.2.2.2 *Pertemuan 2*

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan 2 meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 sebagai berikut:

- a. apersepsi,
- b. guru menyampaikan tujuan pembelajaran,
- c. guru menampilkan video tentang kegiatan menabung (tahap motivasi dan tahap eksplorasi),
- d. berbekali tayangan yang ada dalam video, siswa diminta untuk mengungkapkan pendapatnya tentang bagaimana mereka menggunakan uang saku mereka (tahap pembentukan konsep dan tahap eksplorasi),
- e. siswa menyampaikan pendapat masing-masing. Berdasarkan pendapat-pendapat siswa guru mengarahkan siswa pada cara pengelolaan uang yang baik (tahap pembentukan konsep dan tahap eksplorasi),

- f. siswa mengerjakan LKS, kemudian menyampaikan hasilnya di depan kelas (tahap aplikasi konsep dan tahap elaborasi),
- g. guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti. Setelah itu guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran (tahap pemantapan konsep dan tahap konfirmasi),
- h. guru memberikan tes pada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran (tahap penilaian)

4.1.2.3 Pengamatan (*Observation*)

Pada tahap pengamatan (*observation*) peneliti meminta bantuan kolaborator untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual. Adapun untuk hasil belajar, data hasil pengamatan didapatkan dari nilai hasil mengerjakan lembar evaluasi siswa.

Data hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel-tabel dengan disertai penjelasan mengenai data hasil pengamatan tersebut.

4.1.2.3.1 *Hasil Observasi Keterampilan Guru dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus II*

Data hasil pengamatan keterampilan guru dalam mengajar selanjutnya dinilai untuk mengetahui telah mencapai ketuntasan atau tidak. Adapun sebagai pedoman dalam menentukan kriteria ketuntasan keterampilan guru dalam mengajar digunakan ketentuan seperti dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5. Kriteria Ketuntasan Keterampilan Guru

Skor	Kategori	Kriteria
$34,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)	Tuntas
$23 \leq \text{skor} < 34,5$	Baik (B)	Tuntas
$11,5 \leq \text{skor} < 23$	Cukup (C)	Tidak Tuntas
$0 \leq \text{skor} < 11,5$	Kurang (D)	Tidak Tuntas

Hasil pengamatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPS di kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual dapat dilihat dalam tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Indikator	Skor		Σ	r	S	P(%)	K
		P1	P2					
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual	4	4	8	4	44	100	A
2	Membuka pelajaran	4	4	8	4	44	100	A
3	Menampilkan video pembelajaran	4	4	8	4	44	100	A
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari	4	4	8	4	44	100	A
5	Menjelaskan materi pembelajaran	3	3	6	3	33	75	A
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep	3	3	6	3	33	75	B
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa	4	4	8	4	44	100	A
8	Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan	4	4	8	4	44	100	A
9	Mengelola kelas dengan baik	2	3	5	2,5	27,5	62,5	B
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	3	3	6	3	33	75	B
11	Menutup pembelajaran	3	3	6	3	33	75	B
Jumlah		38	39	77	38,5	423,5	962,5	-
Rerata		3,4	3,5	7	3,5	38,5	87,5	A
Persentase		87,5						
Kategori		A (Sangat Baik)						
Kriteria		Tuntas						

Keterangan :

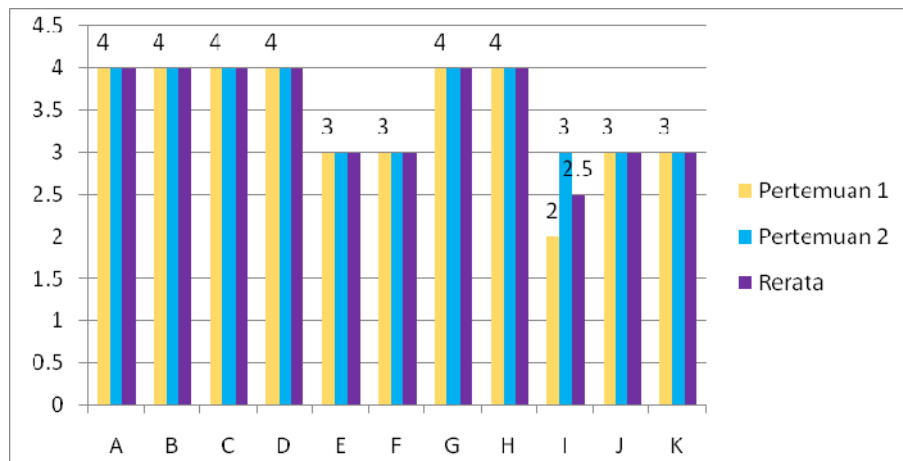
P 1 : Pertemuan 1

P2 : Pertemuan 2

Σ : Jumlah skor P1 dan P2

r : rerata skor P1 dan P2
 S : Skor yang diperoleh
 $= \frac{S}{r} \times 44$
 44 : skor maksimal dalam kriteria ketuntasan
 $P (\%)$: Persentase perolehan skor
 K : Kategori ketuntasan

Gambar 4.4. Diagram Rekapitulasi Hasil Pengamatan Keterampilan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Keterangan :

- A. Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual
- B. Membuka pelajaran
- C. Menampilkan video pembelajaran
- D. Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari
- E. Menjelaskan materi pembelajaran
- F. Membimbing siswa mengaplikasikan konsep
- G. Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa
- H. Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan
- I. Mengelola kelas dengan baik
- J. Memberikan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan pada tabel 4.6 dapat diketahui skor keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah 38,5 dengan skor rata-rata untuk masing-masing indikator adalah 3,5. Persentase ketuntasan mencapai 87,5 % yang termasuk dalam kategori A (sangat baik). Keterampilan guru pada pelaksanaan

tindakan siklus II dapat dikatakan telah tuntas dan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu sekurang-kurangnya termasuk dalam kategori baik (B). Adapun penjelasan lebih rinci mengenai hasil pengamatan masing-masing indikator keterampilan guru dalam mengajar menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual pada pelaksanaan tindakan siklus II dijabarkan sebagai berikut :

- a. mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual

Pada indikator mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual skor yang diperoleh adalah 44 atau mendapat persentase ketuntasan sebesar 100 % yang dalam kriteria ketuntasan dikategorikan A (sangat baik). Pada indikator ke-1 ini guru, baik dalam pertemuan 1 dan pertemuan 2 telah melaksanakan semua deskriptor yang ada. Adapun deskriptor dalam indikator mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual adalah sebagai berikut: (1) menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempersiapkan media dan sumber belajar, (3) menyampaikan salam, (4) mengkondisikan kelas.

- b. membuka pelajaran

indikator membuka pelajaran pada siklus II mendapatkan skor 44, persentase 100 % dan dikategorikan A (sangat baik). Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 semua deskriptor telah tampak. Pada indikator membuka pelajaran terdapat empat deskriptor yang meliputi : (1) membuka pelajaran

setelah siswa siap belajar, (2) menyampaikan tujuan pembelajaran, (3) menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari oleh siswa, (4) memberikan apersepsi

c. menampilkan video pembelajaran

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, indikator menampilkan video pembelajaran mendapatkan skor 44, persentase ketuntasannya mencapai 100 %. Pada kedua pertemuan yang ada di pelaksanaan tindakan siklus II semua deskriptor telah tampak. Indikator menampilkan video pembelajaran ini terdapat empat deskriptor yaitu sebagai berikut: (1) video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran, (2) video berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari, (3) video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa, (4) memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video.

d. menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari

indikator menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari merupakan salah satu bentuk keterampilan bertanya terdiri dari empat deskriptor sebagai berikut : (1) menyampaikan pertanyaan dengan jelas, (2) mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, (3) memberikan kesempatan siswa menemukan jawaban, (4) memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sebagai acuan menjawab. Pada pelaksanaan tindakan siklus II indikator menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari mendapatkan skor 44

atau dengan persentase mencapai 100 % dan termasuk dalam kategori A (sangat baik)

e. menjelaskan materi pembelajaran

skor yang didapatkan guru untuk indikator menjelaskan materi pembelajaran adalah 33 dan persentasenya mencapai 75 % termasuk dalam kategori B (baik). Pada pertemuan 1 skor yang didapat adalah 33 yang menunjukkan ada tiga deskriptor yang tampak dan satu deskriptor yang belum tampak. Deskriptor yang belum tampak adalah menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran. Pertemuan 2 skor yang didapat juga 33 sama dengan pertemuan 1. Pada pertemuan 2 ini deskriptor yang belum tampak adalah menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran. Indikator menjelaskan materi pembelajaran sendiri terdiri dari empat deskriptor yaitu : (1) menjelaskan materi dengan suara yang jelas, (2) menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran, (3) mobilisasi posisi selama menjelaskan baik, (4) memberikan contoh-contoh untuk memperjelas materi

f. membimbing siswa mengaplikasikan konsep

pada indikator membimbing siswa mengaplikasikan konsep, guru termasuk dalam kategori B (baik). Keterampilan guru dalam membimbing siswa mengaplikasikan konsep mendapatkan skor 33 atau secara persentasenya mencapai 75 %. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini ada satu deskriptor yang masih belum tampak yaitu mengatur pembentukan kelompok. Adapun indikator membimbing siswa mengaplikasikan konsep memiliki empat

deskriptor sebagai berikut: (1) mengatur pembentukan kelompok, (2) memberikan lembar kerja siswa, (3) mengulang petunjuk pengerjaan LKS, (4) memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan

g. memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa

indikator memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa, guru mendapatkan skor 44 dengan ketuntasan mencapai 100 % dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 semua deskriptor tampak. Adapun indikator memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa terdiri dari deskriptor-deskriptor sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, (2) menyempurnakan pendapat siswa (3) memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, *reward*), (4) memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya,

h. memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan

pada pertemuan 1, indikator memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan mendapatkan skor 44, persentasenya mencapai 100 % dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Pada pertemuan 2 semua deskriptor tampak, skor yang didapat 44 dengan persentase mencapai 100 % dan dikategorikan A (sangat baik). Secara keseluruhan pada pelaksanaan tindakan siklus II ini keterampilan guru dalam memberikan pemantapan konsep mendapatkan skor 44 dengan persentase 100 % dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Deskriptor-deskriptor untuk indikator memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan sebagai berikut: (1) memberikan

kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada setiap siswa, (2) memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya, (3) memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep, (4) memanfaatkan media untuk memberikan pemantapan.

i. mengelola kelas dengan baik

keterampilan guru dalam mengelola kelas pada pelaksanaan tindakan siklus II termasuk dalam kategori B (baik) dengan skor 27,5 atau secara persentase mencapai 62,5 %. Pada pertemuan 1 ada dua deskriptor yang belum tampak yaitu mengelola waktu dengan baik dan memusatkan perhatian siswa. Sementara pada pertemuan 2 ada satu deskriptor yang belum tampak yaitu mengelola waktu dengan baik. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator mengelola kelas dengan baik meliputi : (1) memberikan petunjuk dengan jelas, (2) mengelola waktu dengan baik, (3) membagi perhatian ke seluruh kelas, dan (4) memusatkan perhatian siswa

j. memberikan evaluasi pembelajaran

pada indikator memberikan evaluasi pembelajaran, guru mendapatkan skor 33, persentasenya 75 % termasuk dalam kategori B (baik). Pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 deskriptor pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu tidak tampak. Indikator memberikan evaluasi pembelajaran meliputi empat deskriptor sebagai berikut: (1) memberikan tes formatif pada siswa, (2) menyusun soal sesuai indikator pembelajaran, (3) pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu, (4) memberikan penskoran terhadap hasil evaluasi siswa

k. menutup pembelajaran

Indikator keterampilan guru dalam menutup pembelajaran meliputi empat deskriptor yaitu: (1) membimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, (2) melakukan refleksi pembelajaran, (3) melaksanakan evaluasi pembelajaran, (4) memberikan tindak lanjut pada siswa.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II untuk indikator menutup pembelajaran guru mendapatkan skor 33. Persentasenya mencapai 75 % dan termasuk dalam kategori B (baik). Pertemuan 1 dan pertemuan 2 hanya ada satu deskriptor yang belum tampak yaitu melakukan refleksi pembelajaran.

4.1.2.3.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan

Siklus II

Sebagai pedoman untuk menentukan kriteria ketuntasan dari setiap indikator yang ada dalam lembar pengamatan aktivitas siswa digunakan tabel kriteria ketuntasan aktivitas siswa seperti pada tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Kriteria Ketuntasan Aktivitas Siswa

Kriteria ketuntasan	Kategori	Kategori
$31 \leq \text{skor} < 40$	Sangat baik (A)	Tuntas
$21 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)	Tuntas
$10,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup (C)	Belum tuntas
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)	Belum tuntas

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan tindakan siklus II didapatkan data aktivitas siswa yang disajikan dalam tabel berikut:

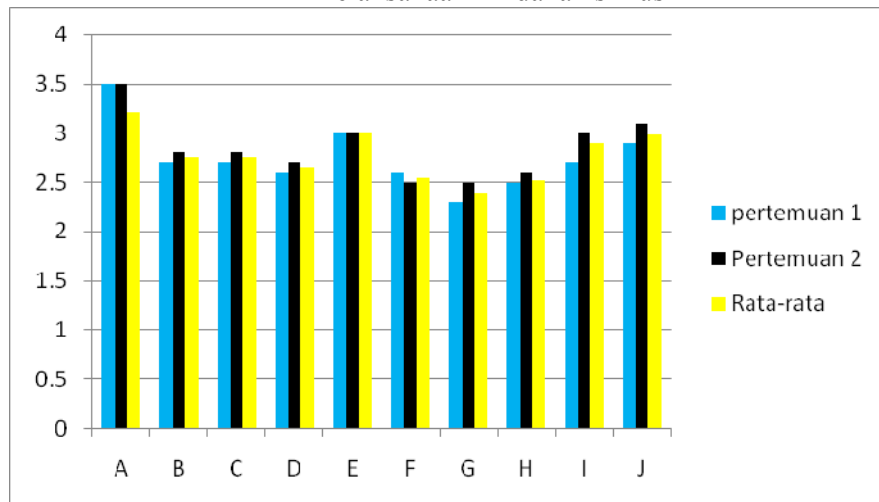
Tabel 4.8. Rekapitulasi Pengamatan Aktivitas Siswa Dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual

No	Indikator	Skor		Σ Skor	Skor ketuntasan		Rs. K	%
		P1	P2		P1	P2		
1	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran	3,5	3,5	3,2	35	35	35	87,5
2	Menyampaikan pendapatnya	2,7	2,8	2,75	27	28	27,5	68,75
3	Memperhatikan penjelasan guru	2,7	2,8	2,75	27	28	27,5	68,75
4	Mengamati video pembelajaran	2,6	2,7	2,65	26	27	26,5	66,25
5	Mengerjakan lembar kerja siswa	3,0	3,0	3,0	30	30	30	75
6	Menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas	2,6	2,5	2,55	26	25	25,5	63,75
7	Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya	2,3	2,5	2,4	23	25	24	60
8	Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal	2,5	2,6	2,55	25	26	25,5	6,75
9	Mengerjakan lembar evaluasi	2,7	3,0	2,85	27	30	28,5	71,25
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran	2,9	3,1	3,0	29	31	29	75
Jumlah		27,5	28,5	28	275	285	280	-
Rata-rata		2,7	2,85	2,8	27,5	28,5	28	70
Persentase		70						
Kategori		B (Baik)						
Kriteria		Tuntas						

Keterangan :

P1 : Pertemuan 1
 P2 : Pertemuan 2
 Σ : jumlah P1+P2
 Skor : skor untuk tiap indikator
 % : persentase ketuntasan tiap indikator
 Jumlah : total skor aktivitas siswa
 Rata-rata : rata-rata skor aktivitas siswa
 Rs.K : rata-rata skor ketuntasan

Gambar 4.5. Diagram Rekapitulasi hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Pelaksanaan Tindakan siklus II



Keterangan :

- A. Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran
- B. Menyampaikan pendapatnya
- C. Memperhatikan penjelasan guru
- D. Mengamati video pembelajaran
- E. Mengerjakan lembar kerja siswa
- F. Menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas
- G. Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya
- H. Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal
- I. Mengerjakan lembar evaluasi
- J. Menyimpulkan hasil pembelajaran

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada tahap pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual mendapatkan skor rata-rata untuk setiap indikator 27,63 dan termasuk dalam kategori B (baik). Rata-rata persentase ketuntasan untuk setiap indikator mencapai 69,1 %. Adapun penjelasan mengenai hasil pengamatan aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

- a. mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran.

Pada indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran skor yang didapat selama pelaksanaan tindakan siklus II adalah 32 dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Persentase ketuntasan atau pencapaian siswa terhadap indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran mencapai 80 %. Pada pertemuan 1 skor yang didapat adalah 35 sedangkan pada pertemuan 2 skor yang didapat adalah 35. Adapun deskriptor untuk indikator mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran sebagai berikut : (1) Berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas, (2) Berdoa sebelum pembelajaran dimulai, (3) menempati tempat duduk masing-masing, (4) menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran.

- b. Menyampaikan pendapatnya,

Berdasarkan data pada tabel 4.5 dapat diketahui indikator menyampaikan pendapatnya mendapatkan skor 27,5 dan termasuk dalam kategori B (baik). Persentase ketuntasan mencapai 69,5 %. Indikator menyampaikan pendapatnya pada pertemuan 1 mendapat skor 27 sedangkan pada pertemuan 2 skor yang didapat adalah 28. Adapun deskriptor dalam indikator menyampaikan pendapatnya meliputi sebagai berikut: (1) mengangkat tangan sebelum berpendapat, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menjawab pertanyaan, (4) memberikan pendapatnya saat berdiskusi,

- c. memperhatikan penjelasan guru,

Indikator memperhatikan penjelasan guru terdiri dari empat deskriptor sebagai berikut: (1) duduk dengan sikap yang baik, (2) membandingkan

dengan keterangan di buku, (3) mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan, (4) membuat catatan-catatan penting di buku. Pada pelaksanaan tindakan siklus II indikator memperhatikan penjelasan guru mendapatkan skor 27,5 dengan persentase ketuntasan mencapai 68,75 % dan termasuk dalam kategori B (baik). Pada pertemuan 1 indikator memperhatikan penjelasan guru mendapat skor 27 sedangkan pada pertemuan 2 mendapatkan skor 28,

- d. mengamati video pembelajaran,
pada indikator mengamati video pembelajaran, skor aktivitas siswa adalah 26,5 tingkat ketercapaian indikator sebesar 66,25 % dan termasuk dalam kategori B (baik). Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator mengamati video pembelajaran meliputi: (1) memperhatikan tayangan dalam video dengan seksama, (2) membuat catatan berkaitan dengan isi video, (3) bertanya tentang tayangan dalam video, (4) menyampaikan pendapat setelah menyaksikan tayangan dalam video,
- e. mengerjakan lembar kerja siswa,
pada pertemuan 1 pada indikator mengerjakan lembar kerja siswa skor aktivitas siswa adalah 30 dan pada pertemuan 2 skornya adalah 30 Secara keseluruhan skor aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa pada siklus II ini adalah 30 atau secara persentase ketercapaian untuk indikator mengerjakan lembar kerja siswa adalah 75 % dan termasuk dalam kategori B (baik). Indikator mengerjakan lembar kerja siswa meliputi deskriptor-deskriptor sebagai berikut: (1) mengerjakan sesuai dengan

petunjuk yang ada, (2) mengerjakan dengan tepat waktu, (3) saling berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja siswa, (4) menyelesaikan semua soal dalam lembar kerja siswa,

- f. menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas,
- aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas pada siklus II ini mendapatkan skor 25,5 dengan kategori B (baik) dan persentase mencapai 63,75 %. pada pertemuan 1 skor yang didapat yaitu 26 dan pada pertemuan 2 mendapat skor 25. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas sebagai berikut: (1) mewakili kelompok menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas, (2) menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas tanpa ditunjuk guru, (3) menyampaikan dengan intonasi yang jelas, (4) menyampaikan dengan suara yang keras
- g. memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya,
- indikator memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya mendapat skor 24, persentasenya mencapai 60 % atau termasuk dalam kategori B (baik), dengan rincian skor pada pertemuan 1 adalah 23 dan pada pertemuan 25. Pada pelaksanaan tindakan siklus II ini indikator memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya belum mencapai ketuntasan. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya meliputi sebagai berikut: (1) diam memperhatikan presentasi teman, (2) memberikan tanggapan terhadap pekerjaan teman, (3) mengajukan pertanyaan, (4) mencatat hal penting berdasar jawaban teman,

- h. aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal,
pada indikator aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal skor aktivitas siswa adalah 25,5, dengan persentase 63,75 % termasuk dalam kategori B (baik). Pertemuan 1 mendapatkan skor 25 dan pada pertemuan 2 mendapatkan skor 26. Indikator aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal telah mencapai ketuntasan. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal sebagai berikut: (1) berani mengemukakan pendapatnya, (2) mendengarkan pendapat teman, (3) melengkapi pendapat teman yang lain, (4) menghargai dan menerima pendapat yang lain,
- i. mengerjakan lembar evaluasi,
aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi pada pelaksanaan tindakan siklus II mendapatkan skor 28,5 dengan persentase 71,25 % termasuk dalam kategori B (baik) dan telah mencapai ketuntasan. Pada pertemuan 1 skor yang didapat adalah 27 sedangkan pada pertemuan 2 mendapatkan skor 30. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator mengerjakan lembar evaluasi sebagai berikut: (1) menyelesaikan evaluasi sesuai alokasi waktu yang ada, (2) mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk yang ada, (3) mengerjakan soal evaluasi sendiri, (4) mengerjakan semua soal evaluasi,
- j. menyimpulkan hasil pembelajaran,
pada pertemuan 1 aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran mendapatkan skor 29, pertemuan 2 mendapatkan skor 31. Pada siklus II

aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran mendapatkan skor 30, secara persentase mencapai 75 % termasuk dalam kategori B (baik) dan dapat dikatakan telah mencapai ketuntasan. Adapun deskriptor-deskriptor dalam indikator menyimpulkan hasil pembelajaran meliputi: (1) siswa mengungkapkan kesimpulannya tentang hasil pembelajaran, (2) siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran, (3) menuliskan kesimpulan yang didapat di buku catatan, (4) mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti.

4.1.2.3.3 Hasil Belajar Siswa dalam Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan tindakan siklus II data hasil belajar siswa didapatkan dari hasil rata-rata nilai siswa pada tes evaluasi pertemuan 1 dan pertemuan 2. Adapun rekapitulasi data hasil tes evaluasi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.9. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa pada Pelaksanaan Tindakan Siklus II

No	Nilai	KKM	f	%	Kualifikasi
1	$90 \leq \text{skor} < 100$	68	4	18	Tuntas
2	$83 \leq \text{skor} < 90$		2	9	Tuntas
3	$76 \leq \text{skor} < 83$		4	18	Tuntas
4	$68 \leq \text{skor} < 76$		10	46	Tuntas
5	$0 \leq \text{skor} < 68$		2	9	Tidak Tuntas
Jumlah			22*	100	-
Nilai Tertinggi		95			
Nilai Terendah		60,5			
Rata-Rata		77,93			
Persentase Ketuntasan		91 %			
Kriteria Ketuntasan Klasikal		Tuntas			

Keterangan :

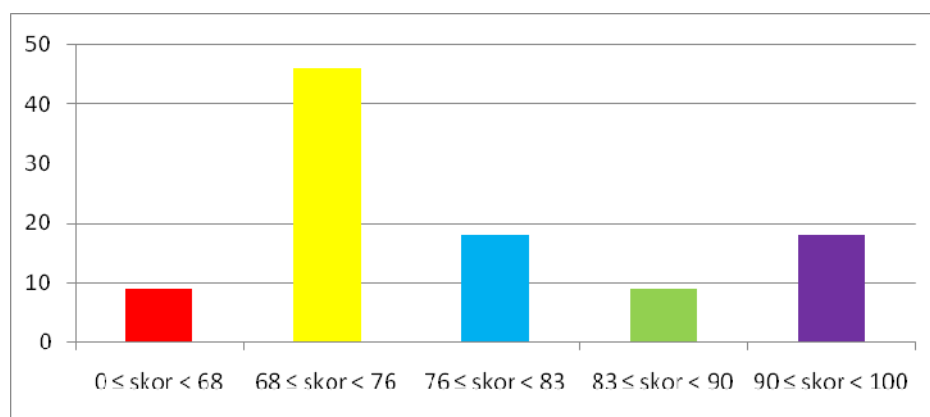
*Jumlah siswa 22 dikarenakan 1 siswa tidak mengikuti proses pembelajaran

KKM : Kriteria ketuntasan minimal SDN Salaman Mloyo

f : Frekuensi/ banyaknya siswa

% : Persentase frekuensi siswa

Gambar 4.6. Diagram Persentase Hasil Belajar Siswa Siklus II



Secara keseluruhan dapat dikatakan hasil belajar IPS siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat de-ngan media audiovisual telah berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya mencapai 75 % dari keseluruhan siswa.

Berdasarkan pada tabel 4.9 diketahui bahwa tingkat ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 91 %. Rentang nilai yang paling banyak diraih siswa adalah $68 \leq \text{skor} < 76$ yang diraih oleh 10 siswa atau sebanyak 46 % siswa yang mengikuti pembelajaran. Masing-masing 4 siswa atau 18 % mendapat nilai pada rentang nilai $76 \leq \text{skor} < 83$ dan $90 \leq \text{skor} < 100$. Dua orang siswa masih belum tuntas karena mendapatkan nilai pada rentang $0 \leq \text{skor} < 68$.

4.1.2.4 Refleksi (*Reflection*)

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan secara keseluruhan telah mampu meningkatkan kemampuan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat

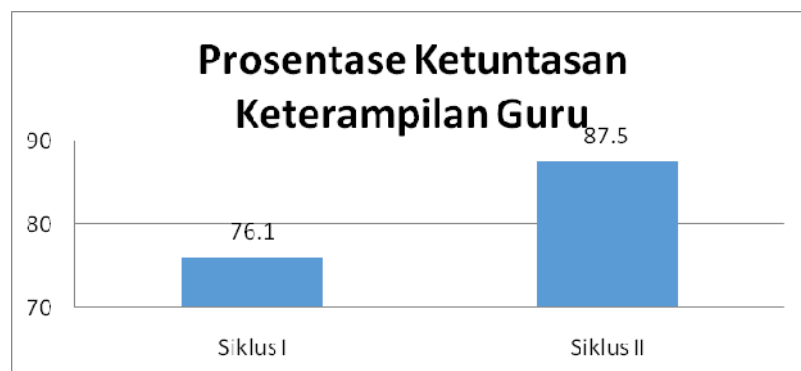
berdasarkan pada refleksi pelaksanaan tindakan siklus I yang kemudian direvisi dan diperbaiki. Adapun refleksi pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut :

4.1.2.4.1 Variabel Keterampilan Guru

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, secara keseluruhan keterampilan guru mengalami peningkatan. Kekurangan-kekurangan yang ada pada pelaksanaan siklus I pun telah diperbaiki. Adapun refleksi keterampilan guru pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut :

- a. keterampilan guru mengalami peningkatan, persentase ketuntasan pada pelaksanaan tindakan siklus I 76,1 % dan pada pelaksanaan tindakan siklus II persentasenya meningkat menjadi 87,5 %. Terjadi peningkatan sebesar 11,4 %. Peningkatan persentase keterampilan guru dapat dilihat pada grafik 4. 7 berikut :

Gambar 4.7. Diagram Persentase Ketuntasan Keterampilan Guru



- b. guru telah menyampaikan pentingnya mempelajari materi yang akan diajarkan
- c. guru telah memberikan penjelasan-penjelasan selama siswa menyaksikan video pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi,

- d. pada tahap pemantapan konsep guru telah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran
- e. pengelolaan waktu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat,
- f. guru dapat membagi perhatiannya ke seluruh kelas sehingga dapat mengelola kelas dengan baik,
- g. guru telah memberikan penguatan secara variatif, baik melalui ucapan, bahasa tubuh, isyarat maupun hadiah.

4.1.2.4.2 Variabel Aktivitas Siswa

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, secara keseluruhan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengalami peningkatan.. Adapun refleksi aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II sebagai berikut :

- a. aktivitas siswa dalam pembelajaran telah meningkat dari 63,4 % pada pelaksanaan tindakan siklus I menjadi 70 % pada pelaksanaan tindakan pada siklus II. Terjadi peningkatan persentase sebesar 5,7 %. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik 4.8 berikut :

Gambar 4.8. Diagram Persentase Ketuntasan Aktivitas Siswa



- b. guru telah memberikan petunjuk yang jelas dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran,

- c. guru memotivasi siswa agar tidak ragu dalam mengemukakan pendapatnya,
- d. memberikan motivasi atau penghargaan agar siswa percaya diri untuk tampil di depan kelas mempresentasikan hasil pekerjaannya,
- e. memberikan motivasi, bimbingan dan arahan agar siswa dapat aktif mengikuti diskusi klasikal,
- f. memberikan penghargaan ataupun hukuman yang mendidik agar siswa dapat lebih tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru,
- g. guru berhasil menarik perhatian siswa agar selalu fokus pada pelajaran, memberikan tugas serta memberikan pengawasan keseluruhan kelas untuk mencegah siswa bertindak yang mengganggu ketertiban.

4.1.2.4.3 Variabel Hasil Belajar

- a. hasil belajar siswa mengalami peningkatan, ketuntasan klasikal pada pelaksanaan tindakan siklus I baru mencapai 57 % dan meningkat menjadi 91 % pada pelaksanaan tindakan siklus II atau meningkat sebesar 33 %.

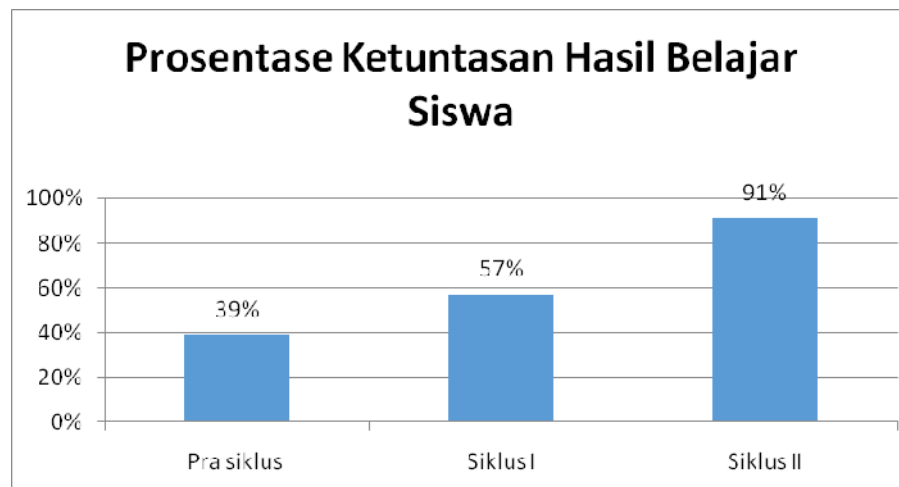
Data perbandingan nilai siswa dapat dilihat dalam tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Keterangan	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
KKM	68		
Persentase Ketuntasan	39 %	57 %	91 %
Skor Tertinggi	85,25	90	100
Skor Terendah	53,75	67	54
Jumlah Skor	1556	1544	1810
Rata-Rata Kelas	67,65	75,52	82,27
Kriteria Ketuntasan Klasikal	Tidak tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa disajikan dalam grafik 4.9 berikut :

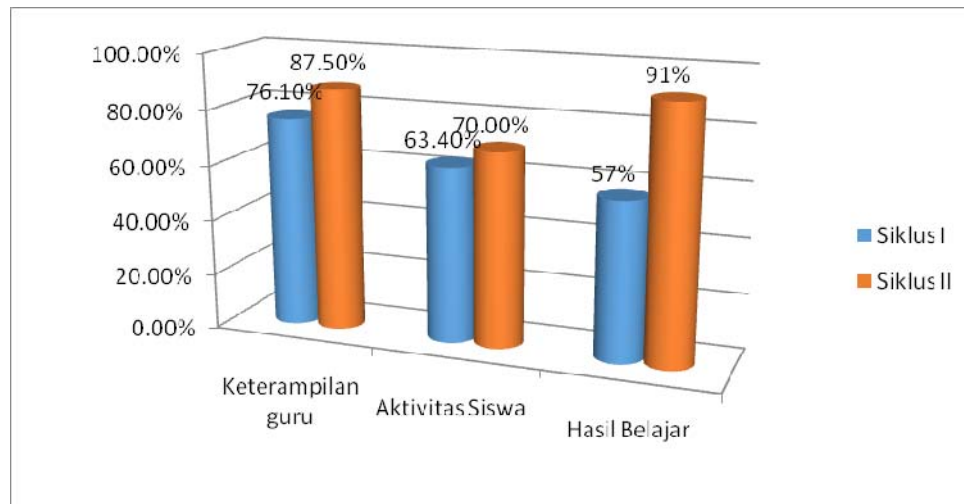
Gambar 4.9. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa



- b. guru telah lebih aktif dalam memberikan penjelasan, bimbingan materi yang dirasa sulit bagi siswa sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diajarkan,
- c. guru telah memberikan petunjuk yang jelas cara mengerjakan soal evaluasi,
- d. guru telah memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perintah soal.

Perbandingan hasil pengamatan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dapat dilihat dalam grafik 4.10 berikut

Gambar 4.10. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Observasi Variabel Penelitian



4.1.2.5 Revisi(Revision)

Berdasarkan hasil refleksi pelaksanaan tindakan siklus II pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran meningkat sekurang-kurangnya baik, aktivitas siswa meningkat dalam pembelajaran sekurang-kurangnya baik, dan lebih dari 75 % siswa mengalami ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN Salaman Mloyo Kota Semarang untuk mata pelajaran IPS yakni ≥ 68 . Oleh karena itu penelitian dalam siklus dihentikan, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, dengan asumsi secara umum siklus I belum berhasil mencapai indikator keberhasilan dan siklus II mampu meningkatkan hasil dari siklus I dan telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian

Berdasarkan pada hasil penelitian, pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual pada siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang telah berhasil meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, serta hasil belajar siswa. Adapun penjelasan mengenai hasil temuan penelitian untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

4.2.1.1 Peningkatan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan keterampilan guru pada pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual siklus I dan siklus II telah mencapai keberhasilan. Penjabaran peningkatan hasil pengamatan keterampilan guru disajikan dalam grafik persentase sebagai berikut:

Tabel 4.11. Perbandingan Hasil Pengamatan Keterampilan Guru pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Skor		Rerata Skor	K
		S1	S2		
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual	44	44	44	A
2	Membuka pelajaran	27,5	44	35,75	A
3	Menampilkan video pembelajaran	38,5	44	41,25	A
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari	44	44	44	A
5	Menjelaskan materi pembelajaran	33	33	33	B
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep	38,5	33	35,75	A
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa	44	44	44	A
8	Memberikan pementapan konsep materi yang diajarkan	27,5	44	35,75	A
9	Mengelola kelas dengan baik	22	27,5	24,75	B
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	16,5	33	24,75	B
11	Menutup pembelajaran	33	33	33	B
Jumlah		368,5	423,5	396	-
Rerata		33,5	38,5	36	A

Keterangan:

S1 : Siklus I

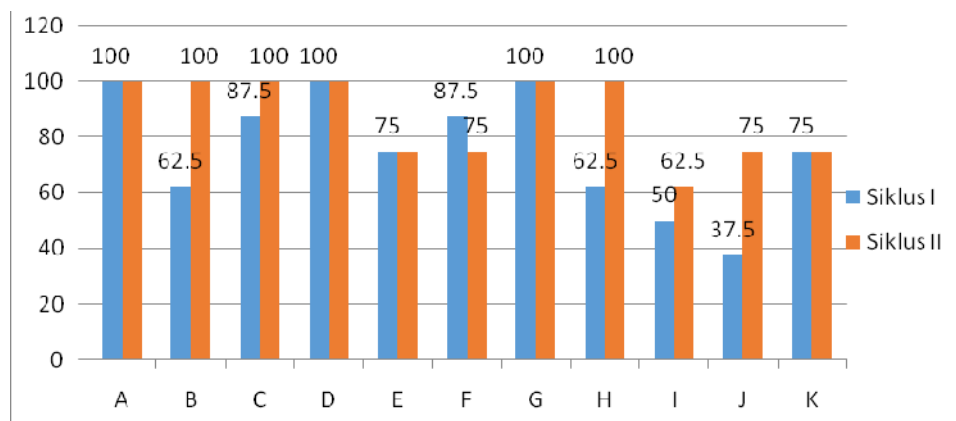
S2 : Siklus II

Tabel 4.12. Perbandingan Persentase Skor Keterampilan Guru

No	Indikator	Persentase	
		S1	S2
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual	100	100
2	Membuka pelajaran	62,5	100
3	Menampilkan video pembelajaran	87,5	100
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari	100	100
5	Menjelaskan materi pembelajaran	75	75
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep	87,5	75
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa	100	100
8	Memberikan penguatan konsep materi yang diajarkan	62,5	100
9	Mengelola kelas dengan baik	50	62,5
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	37,5	75
11	Menutup pembelajaran	75	75
Rerata		76,13	87,5

Data perbandingan persentase hasil keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 4.11. Perbandingan Persentase Hasil Pengamatan Keterampilan Guru



Keterangan:

- A :Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual
- B :Membuka pelajaran
- C :Menampilkan video pembelajaran
- D :Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari
- E :Menjelaskan materi pembelajaran
- F :Membimbing siswa mengaplikasikan konsep
- G :Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa
- H :Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan
- I :Mengelola kelas dengan baik
- J :Memberikan evaluasi pembelajaran
- K :Menutup pembelajaran

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dikatakan keterampilan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran pada siklus I sudah baik dan meningkat menjadi sangat baik pada pelaksanaan tindakan siklus II. Selanjutnya, berdasarkan gambar 4.11 berikut dipaparkan pemaknaan hasil pengamatan keterampilan guru untuk setiap indikatornya:

4.2.1.1.1 *Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual*

Berdasarkan pada tabel 4.12 keterampilan guru dalam mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual, baik siklus I maupun siklus II mendapatkan skor 44, secara prosentase mencapai 100 % dan dikategorikan A (sangat baik). Hal ini dapat dimaknai bahwa guru telah sangat baik dalam mempersiapkan siswa untuk belajar IPS melalui pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual.

Mempersiapkan siswa belajar sama halnya dengan mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Apapun langkah-langkah

yang harus ditempuh dalam proses belajar mengajar meliputi: tahap permulaan, tahap pengajaran dan tahap penilaian serta tindak lanjut (Sudjana, 2010: 68). Tahap permulaan adalah tahap untuk mengkondisikan siswa agar dapat mengikuti pelajaran secara kondusif, sedangkan tahap pengajaran adalah tahap inti, saat guru berupaya menyampaikan materi pelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya (Depdiknas, 2008:19).

4.2.1.1.2 *Membuka pelajaran*

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dimiliki guru, yaitu keterampilan membuka pelajaran yang merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siap mental dan tertarik mengikutinya (Turney dalam Mulyasa, 2002:69). Menurut Idris dan Marno (2008:76-77) beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam membuka pelajaran adalah sebagai berikut: (1) menarik perhatian siswa, (2) memotivasi siswa, (3) memberikan acuan/struktur pelajaran dengan menunjukkan tujuan atau kompetensi dasar dan indikator hasil belajar, serta pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja, dan pembagian waktu, (4) mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai dengan topik baru, atau (5) menanggapi situasi kelas.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapatkan skor 27,5 atau persentasenya mencapai 62,5 %, termasuk dalam kategori B (baik). Pelaksanaan tindakan siklus II keterampilan guru dalam membuka pelajaran mendapatkan skor 44 atau persentasenya mencapai 100 %, dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Antarasiklus I dan siklus II, keterampilan guru mengalami peningkatan 37,5 %. Hal ini menunjukkan guru

telah membuka pelajaran dengan baik pada pelaksanaan tindakan siklus I dan meningkat menjadi sangat baik pada pelaksanaan tindakan siklus II.

4.2.1.1.3 Menampilkan video pembelajaran

Sebagai seorang mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahamanyang cukup mengenai media pendidikan, karena media pendidikanmerupakan alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar (Depdiknas,2008:13). Keberadaan media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak cukup hanya memiliki pengetahuan tentang media pembelajaran,tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan,serta mengusahakan media itu dengan baik.Memilih media pembelajaran harus sesuai dengantujuan, materi, metoda, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dankemampuan siswa.

Berdasarkan pada gambar 4.11 dapat diketahui terjadi peningkatan persentase skor keterampilan guru menggunakan media pembelajaran yang dalam hal ini diwujudkan dengan menampilkan video pembelajaran. Pada pelaksanaan tindakan siklus I skor yang didapat adalah 38,5 atau secara persentase mencapai 87,5 % dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Pada pelaksanaan siklus II skor yang diperoleh meningkat menjadi 44 atau persentasenya manjadi 100 %, termasuk dalam kategori A (sangat baik). Keterampilan guru dalam menampilkan video pembelajaran (keterampilan menggunakan media pembelajaran)secara keseluruhan sangat baik.

4.2.1.1.4 Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari

Keberadaan isu atau masalah sehari-hari yang disampaikan guru atau pun oleh siswa sendiri dalam pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi masyarakat berperan untuk mengeksplorasi pemahaman awal siswa tentang materi yang akan dibahas. Menurut Poedjiadi (2010:127) isu atau masalah yang ada mengharuskan siswa berfikir untuk menganalisis isu tersebut sehingga terjadi interaksi antara siswa dengan guru ataupun antara siswa dengan siswa lainnya. Proses interaksi ini menuntut seorang untuk berfikir tentang ide-ide dan analisis yang akan dikemukakan atau cara mempertahankan pandangan tentang isu-isu tersebut. Triatno (2007:108) berpendapat siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide sehingga mampu mengkonstruksi pengetahuan sendiri.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I keterampilan guru dalam menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari mendapatkan skor 44 atau secara persentase mencapai 100 %, termasuk dalam kategori A (sangat baik). Pada pelaksanaan tindakan siklus II mendapat skor 44 atau persentasenya mencapai 100 %, termasuk dalam kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengungkapkan isu atau masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari sangat baik, semua deskriptor telah nampak dalam kegiatan pembelajaran.

4.2.1.1.5 *Menjelaskan materi pembelajaran*

Keterampilan menjelaskan mendapatkan rata-rata skor 33 atau dengan persentase sebesar 75 % pada setiap siklusnya, artinya keterampilan guru dalam menjelaskan materi pembelajaran selama proses pembelajaran sudah baik.

Keterampilan menjelaskan yaitu menuturkan secara lisan mengenai suatu bahan pelajaran yang disampaikan secara sistematis dan terencana sehingga memudahkan siswa untuk memahami bahan pelajaran (Marno dan Idris: 2010:95). Kegiatan menjelaskan merupakan aktivitas mengajar yang tidak dapat dihindari oleh guru. penjelasan diperlukan karena tidak terdapat dalam buku, sehingga guru harus menjelaskan secara lisan. Menyadari banyaknya peristiwa belajar mengajar yang menuntut guru untuk dapat menjelaskan, maka keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru.

4.2.1.1.6 Membimbing siswa mengaplikasikan konsep

Keterampilan guru dalam membimbing siswa mengaplikasikan konsep pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor 38,5 dan pada siklus II mendapatkan skor 33. Rata-rata skor keterampilan guru dalam membimbing siswa mengaplikasikan konsep 35,75 yang termasuk dalam kategori A (sangat baik). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam membimbing siswa mengaplikasikan konsep sudah sangat baik.

Menurut Poedjiadi (2010: 128) kegiatan pembentukan konsep dalam model pembelajaran sains teknologi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, eksperimen, demonstrasi dan lain-lain. Membimbing siswa dalam mengaplikasikan konsep merupakan salah satu bentuk dari keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai guru yaitu keterampilan

membimbing diskusi kelompok kecil serta mengajar kelompok kecil dan perorangan.

4.2.1.1.7 *Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa*

Salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai seorang guru adalah keterampilan memberikan penguatan. Penguatan merupakan respon atau tanggapan positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang dicapai anak dalam proses belajarnya, atau dapat dikatakan pula sebagai respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya perilaku tersebut (Marno dan Idris, 2010: 132).

Kaitannya dengan penelitian ini, keterampilan guru dalam memberikan penguatan di wujudkan dalam bentuk tanggapan guru terhadap hasil pekerjaan siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I maupun siklus II keterampilan guru dalam memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa mendapatkan skor 44 atau secara persentase mencapai 100 % dan termasuk dalam kategori A (sangat baik). Keterampilan guru dalam memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan siswa sangat baik. Semua deskriptor yang ada telah tampak secara keseluruhan. Adapun indikator memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa terdiri dari deskriptor-deskriptor sebagai berikut: (1) memberikan kesempatan pada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan, (2) menyempurnakan pendapat siswa (3) memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, *reward*), (4) memberikan kesempatan yang sama setiap siswa,

4.2.1.1.8 *Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan*

Selama proses pembelajaran dengan pendekatan sains teknologi guru perlu meluruskan kalau ada miskonsepsi selama kegiatan belajar berlangsung. Pemantapan konsep perlu dilaksanakan pada akhir pembelajaran, karena konsep-konsep kunci yang ditekankan di akhir pembelajaran akan memiliki retensi lebih lama jika dibandingkan dengan tidak dimantapkan atau ditekankan pada akhir pembelajaran (Poedjiadi 2010: 130-131).

Keterampilan guru dalam memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor 27,5 persentasenya mencapai 62,5 % termasuk dalam kategori B (baik). Pada pelaksanaan tindakan siklus II perolehan skor keterampilan guru dalam memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan meningkat menjadi 44 atau mencapai 100%. Pada penelitian ini rata-rata skor keterampilan guru dalam memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan adalah 35,75. Dapat dikatakan bahwa keterampilan guru dalam memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan sangat baik. pkan konsep, (4) memanfaatkan media untuk memberikan pemantapan.

4.2.1.1.9 *Mengelola kelas dengan baik*

Keterampilan guru dalam mengelola kelas pada penelitian ini mendapat skor rata-rata 24,75, dengan rincian pada siklus I mendapatkan skor 22 dan pada siklus II mendapat skor 27,5. Secara keseluruhan keterampilan guru dalam mengelola kelas sudah baik. Kemampuan guru dalam mengelola atau membagi alokasi waktu yang ada masih perlu ditingkatkan. Baik pada pelaksanaan tindakan

siklus I dan siklus II guru masih kesulitan dalam membagi waktu yang dialokasikan.

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar.

4.2.1.1.10 Memberikan evaluasi pembelajaran

Hidayati (2007:6.34) tahap tahap pendekatan sains teknologi masyarakat dalam pembelajaran sebagai berikut : (1) tahap apersepsi, inisiasi, invitasi, atau eksplorasi; (2) tahap pembentukan konsep; (3) tahap aplikasi konsep; (4) tahap pementasan konsep; (5) tahap evaluasi. Berdasarkan pendapat Hidayati ini evaluasi merupakan salah satu tahapan atau langkah pembelajaran yang ada dalam pendekatan sains teknologi masyarakat. Tujuan memberikan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam belajar.

Pada penelitian ini skor rata-rata keterampilan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran 24,75 yang termasuk dalam kategori B (baik), dapat diartikan keterampilan guru dalam memberikan evaluasi pembelajaran sudah baik dalam setiap pertemuan pembelajaran di kelas dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual. Pada pelaksanaan tindakan siklus I keterampilan guru dalam memberikan evaluasi masih rendah karena hanya mendapatkan rata-rata skor 16,5. Pada pelaksanaan tindakan siklus II terjadi peningkatan perolehan skor menjadi 33, terjadi peningkatan 37,5 % jika dibandingkan dengan siklus I.

4.2.1.1.11 Menutup pembelajaran

Keterampilan guru dalam menutup pembelajaran mendapatkan skor rata-rata 33. Pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II masing masing mendapatkan skor 33 atau secara persentase mencapai 75 %. Ada satu deskriptor yang belum tampak pada setiap siklusnya, namun demikian secara keseluruhan keterampilan guru dalam menutup pembelajaran sudah baik

Penelitian ini sesuai dengan keterampilan menutup pelajaran, yaitu keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kegiatan. (Turney dalam Mulyasa, 2002:69)

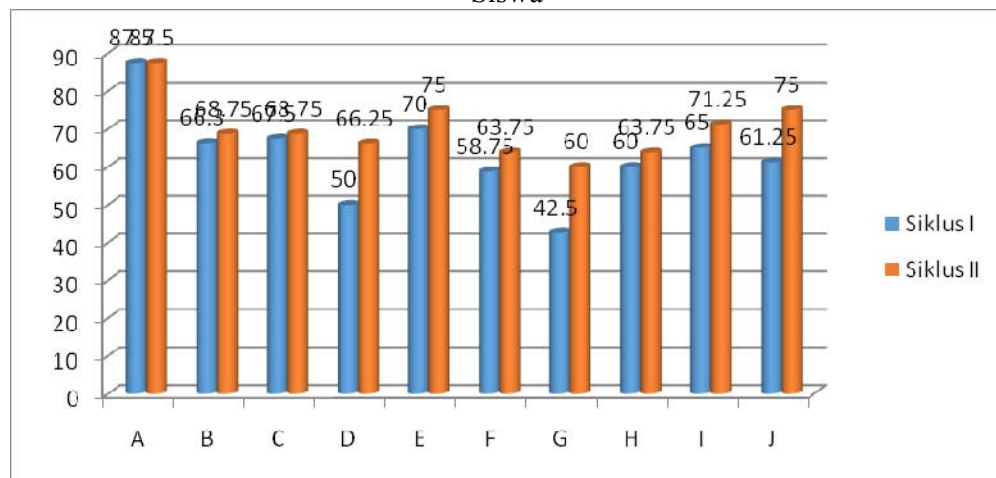
4.2.1.2 Peningkatan Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual, baik pada siklus I maupun siklus II telah mencapai keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu mendapatkan skor ketuntasan sekurang-kurangnya termasuk dalam kategori B (baik) atau $21 \leq \text{skor} < 31,25$. Hasil pengamatan juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang disajikan dalam tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13. Perbandingan Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Pelaksanaan Tindakan Siklus I Dan Siklus II

No	Indikator	Skor rata-rata		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran	35	35	87,5	87,5
2	Manyampaikan pendapatnya	26,5	27,5	66,3	68,75
3	Memperhatikan penjelasan guru	27	27,5	67,5	68,75
4	Mengamati video pembelajaran	22	26,5	50	66,25
5	Mengerjakan lembar kerja siswa	28	30	70	75
6	Menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas	23,5	25,5	58,75	63,75
7	Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya	17	24	42,5	60
8	Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal	24	25,5	60	63,75
9	Mengerjakan lembar evaluasi	26	28,5	65	71,25
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran	24,5	30	61,25	75
Rata-rata		25,4	28	63,4	70

Gambar 4.12. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa



Keterangan :

- A :Mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran
- B :Manyampaikan pendapatnya
- C :Memperhatikan penjelasan guru
- D :Mengamati video pembelajaran
- E :Mengerjakan lembar kerja siswa

- F :Menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas
- G :Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya
- H :Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal
- I :Mengerjakan lembar evaluasi
- J :Menyimpulkan hasil pembelajaran

Penjabaran dari pemaknaan data temuan dari setiap indikator aktivitas siswa sebagai berikut :

4.2.1.3.1 *Mempersiapkan Diri Mengikuti Pembelajaran*

Aktivitas mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran mendapatkan rata-rata skor 35 untuk siklus I yang termasuk dalam kategori A (sangat baik) dan pada siklus II mendapatkan skor 35 yang termasuk dalam kategori A (sangat baik). Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran sudah sangat baik.

Kesiapan individu akan membawa individu untuk siap memberikan respon terhadap situasi yang dihadapi melalui cara sendiri. Kesiapan individu sebagai seorang siswa dalam belajar akan menentukan kualitas proses dan prestasi belajar siswa (Mulyani, 2010:1). Berdasarkan pendapat yang diungkapkan oleh Mulyani, dapat dikatakan bahwa semakin baik siswa dalam mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran, baik secara fisik, psikis, serta mempersiapkan segala yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran, maka kualitas proses dan prestasi belajar siswa akan semakin baik.

4.2.1.3.2 *Menyampaikan Pendapatnya*

Aktivitas siswa menyampaikan pendapat pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor rata-rata 26,5 dan meningkat menjadi 27,5 pada pelaksanaan tindakan siklus II. Secara keseluruhan aktivitas siswa dalam

menyampaikan pendapat dapat dikatakan baik. Guru harus selalu memberikan motivasi agar siswa berani dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu bentuk aktivitas siswa yaitu *Oral activities*. Contoh aktivitas lisan seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (Sardiman 2008: 101).

4.2.1.3.3 *Memperhatikan Penjelasan Guru*

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *visual activities* yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (Sardiman 2008: 101). Aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor rata-rata 27 dan mengalami peningkatan rata-rata menjadi 27,5 pada siklus II. Berdasarkan hasil skor rata-rata pada siklus I dan siklus II, dapat dikatakan aktivitas siswa dalam memperhatikan penjelasan guru sudah baik. Meskipun demikian masih ada beberapa siswa yang masih sering melakukan kesibukan lain pada saat guru menjelaskan materi. Kemampuan siswa dalam berkon-sentrasi memperhatikan penjelasan guru juga masih perlu ditingkatkan.

4.2.1.3.4 *Mengamati Video Pembelajaran*

Mengamati video pembelajaran merupakan salah satu bentuk dari aktivitas visual. Pada pelaksanaan tindakan siklus I skor aktivitas siswa dalam mengamati video pembelajaran rata-rata 22. Pada pelaksanaan tindakan siklus II me-ningkat menjadi 26,5. Aktivitas siswa dalam mengamati video pembelajaran sudah baik. Salah satu faktor penyebabnya adalah penggunaan media audiovisual

dalam kegiatan pembelajaran di kelas III masih jarang dilakukan sehingga ketika ada yang menggunakan itu merupakan hal yang baru bagi siswa dan mampu menarik perhatian mereka. Penggunaan tokoh kartun dalam video pembelajaran yang ditampilkan juga turut berperan dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam mengamati video pembelajaran.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *visual activities* yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (Sardiman 2008: 101).

4.2.1.3.5 Mengerjakan Lembar Kerja Siswa

Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa merupakan aktivitas yang kompleks. Aktivitas yang paling dominan adalah aktivitas mental. Aktivitas Mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (Sardiman 2008: 101). Selain itu aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa juga melibatkan aktivitas visual, aktivitas menulis dan aktivitas emosional.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa mendapat skor rata-rata 28, pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 30. Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar kerja siswa termasuk dalam kategori B (baik). Beberapa siswa masih perlu meningkatkan tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Pengelolaan waktu dalam mengerjakan juga masih perlu diperbaiki sehingga dalam mengerjakan dapat selesai tepat waktu. Indikator mengerjakan lembar kerja siswa

meliputi deskriptor-deskriptor sebagai berikut: (1) mengerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada, (2) mengerjakan dengan tepat waktu, (3) saling berdiskusi dalam mengerjakan lembar kerja siswa, (4) menyelesaikan semua soal dalam lembar kerja siswa,

4.2.1.3.6 *Menyampaikan Hasil Pekerjaannya di depan Kelas*

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup (Sardiman 2008: 101). Aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas menitikberatkan pada aspek keberanian siswa untuk tampil di depan teman-temannya.

Skor rata-rata aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah 23,5 sedangkan pada pelaksanaan tindakan siklus II meningkat menjadi 25,5 dan termasuk dalam kategori B (baik). Pada pelaksanaan penelitian ini aktivitas siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas sudah baik. Keberanian siswa untuk tampil di depan kelas menyampaikan hasil pekerjaannya tanpa ditunjuk guru masih perlu ditingkatkan. Suara siswa dalam menyampaikan hasil pekerjaannya juga masih terdengar kurang lantang.

4.2.1.3.7 *Memperhatikan Penyampaian Hasil Pekerjaan Temannya*

Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya termasuk dalam aktivitas visual. Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *visual activities* yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain (Sardiman 2008: 101).

Pada pelaksanaan tindakan siklus I skor rata-rata aktivitas siswa dalam memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya masih rendah yaitu hanya 17. Pada siklus I ini sebagian besar siswa kurang memperhatikan apa yang disampaikan temannya. Beberapa siswa masih terlihat menyelesaikan pekerjaannya. Pada pelaksanaan tindakan siklus II skor rata-rata meningkat menjadi 24 yang termasuk dalam kategori B (baik). Pada siklus II ini aktivitas siswa dalam memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya lebih baik.

4.2.1.3.8 *Aktif dalam Diskusi Kelompok Maupun Klasikal*

Pada aktivitas aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal pada pelaksanaan siklus I mendapatkan skor rata-rata 24 dan pada siklus II mendapat skor rata-rata 25,5. Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok maupun klasikal, baik pada siklus I maupun siklus II termasuk dalam kategori B (baik). Siswa cukup aktif dalam menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi. Tidak ada siswa yang memaksakan pendapatnya, secara keseluruhan mampu menerima dan menghargai pendapat teman yang lain.

Penelitian ini sesuai dengan aktivitas siswa *oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (Sardiman, 2008:101).

4.2.1.3.9 *Mengerjakan Lembar Evaluasi*

Aktivitas Mental (*Mental activities*), sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan (Sardiman, 2008: 101). Berdasarkan pendapat dari Sardiman, mengerjakan lembar evaluasi dapat dikatakan merupakan salah satu

bentuk aktivitas mental yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran, namun demikian aktivitas mengerjakan lembar evaluasi juga melibatkan aktivitas lainnya misalnya aktivitas visual dan aktivitas menulis.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi mendapatkan skor rata-rata 26 dan meningkat menjadi 28,5 pada pelaksanaan tindakan siklus II. Aktivitas siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi termasuk dalam kategori B (baik). Namun, beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk mengerjakan evaluasi dengan kemampuannya sendiri, belum dapat menyelesaikan tugasnya sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan.

4.2.1.3.10 Menyimpulkan Hasil Pembelajaran

Beberapa usaha yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran antara lain sebagai berikut : (1) merangkum atau meringkas inti pokok pelajaran, (2) memberikan dorongan psikologis dan atau sosial kepada siswa, (3) memberi petunjuk untuk pelajaran/ topik berikutnya, dan (4) mengadakan evaluasi materi pelajaran yang baru selesai (Marno dan Idris, 2010: 90). Kegiatan menyimpulkan hasil pembelajaran merupakan salah satu bentuk kegiatan yang ada pada kegiatan menutup pembelajaran.

Penelitian ini sesuai dengan salah satu aktivitas siswa yaitu *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, berpendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi (Sardiman 2008: 101). Aktivitas menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam aktivitas lisan karena dalam kegiatan ini siswa mengungkapkan pendapatnya dalam menyimpulkan apa

yang telah dipelajarinya. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

Aktivitas siswa dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus I mendapatkan skor rata-rata 24,5 dan pada siklus II skor rata-ratanya 30. Aktivitas siswa dalam menyimpulkan hasil pembelajaran termasuk dalam kategori B (baik). Mayoritas siswa berani mengungkapkan pendapatnya dalam membuat kesimpulan hasil pembelajaran. Guru pun telah memberikan bimbingan kepada siswa dalam membuat kesimpulan pembelajaran.

4.2.1.4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hamalik (2010:30) menyatakan bahwa seseorang telah belajar ialah mereka yang mengalami perubahan perilaku pada orang tersebut. Tingkah laku manusia terdiri dari sejumlah aspek, hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek-aspek tersebut. Gerlach dan Ely (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:85) menyatakan hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Tujuan pembelajaran merupakan deskripsi tentang perubahan tingkah laku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan proses belajar telah terjadi.

Berdasarkan hasil pengamatan hasil belajar siswa, mulai dari pra-siklus, pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tindakan siklus II dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan telah mencapai keberhasilan karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai ketuntasan individu yaitu KKM sekolah 68 dan ketuntasan klasikal mencapai 75

% Data perbandingan persentase hasil belajar siswa disajikan dalam tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14. Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	KKM	S0 (%)	S1 (%)	S2 (%)
1	$90 \leq \text{skor} < 100$	68	0	5	18
2	$83 \leq \text{skor} < 90$		9	14	9
3	$76 \leq \text{skor} < 83$		17	14	18
4	$68 \leq \text{skor} < 76$		13	24	46
5	$0 \leq \text{skor} < 68$		61	43	9
Jumlah			100	100	100
Persentase Ketuntasan (%)			39	57	91
Nilai Tertinggi			85,25	90	95
Nilai Terendah			53,75	67	60,4
Rata-rata			67,65	75,52	77,93
Ketuntasan			Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

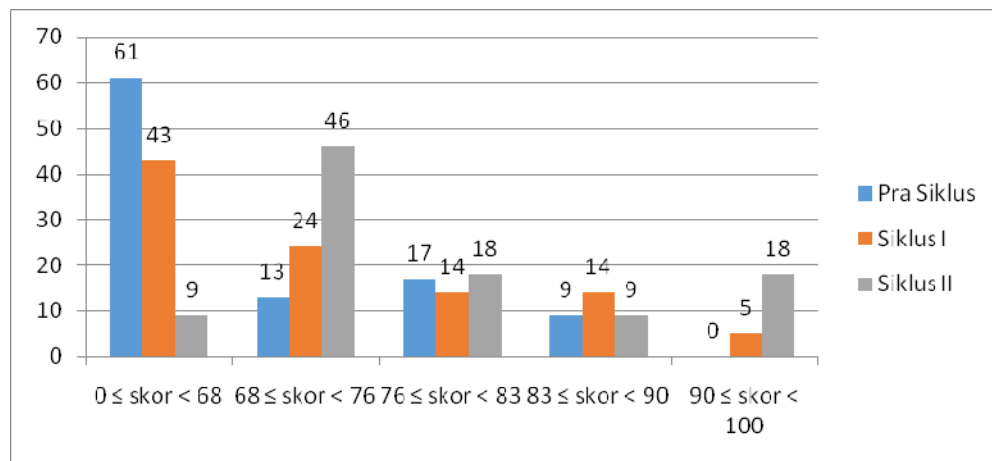
Keterangan :

S0 : Persentase nilai siswa prasiklus

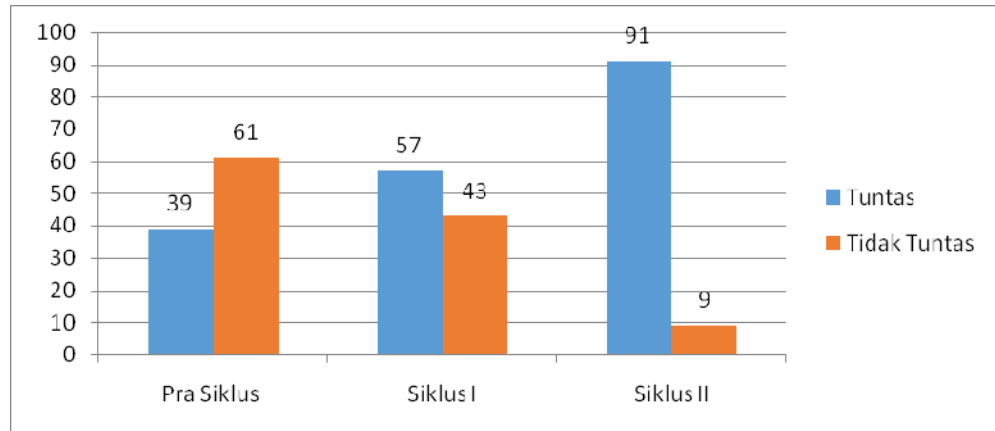
SI : Persentase nilai siswa pada siklus I

S2 : Persentase nilai siswa pada siklus II

Gambar 4.13. Diagram Perbandingan Persentase Hasil Belajar Siswa



Gambar 4.14. Diagram Perbandingan Persentase Ketuntasan Hasil Belajar



Berdasarkan gambar 4.14 diketahui pada tahap pra siklus persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 39 % . Nilai yang paling banyak diraih siswa berada pada rentang $0 \leq \text{skor} < 68$, yaitu sebanyak 14 siswa atau 61 % dari keseluruhan siswa. Pada pelaksanaan tindakan siklus I terjadi peningkatan persentase ke-tuntasan klasikal menjadi 57 % meski masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Pada pelaksanaan tindakan siklus I nilai yang paling banyak diraih siswa berada di rentang nilai $0 \leq \text{skor} < 68$ yaitu sebanyak 43 % siswa dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran. Salah satu penyebab peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini guru telah menerapkan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual. Kegagalan dalam mencapai indikator keberhasilan disebabkan siswa masih mengalami kesulitan mengikuti sintaks pembelajaran, siswa memerlukan penyesuaian untuk mengikuti dan melaksanakan

instruksi yang diberikan guru dalam pembelajaran menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II ketuntasan klasikal mencapai 91 % dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran. Nilai yang paling banyak diraih siswa berada pada rentang $68 \leq \text{skor} < 76$ yang diraih oleh 46 % dari keseluruhan siswa yang mengikuti pembelajaran. Peningkatan yang signifikan ini dapat diraih disebabkan pada setiap pertemuan disiklus II guru selalu memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual.

Peningkatan hasil belajar siswa tidak lepas dari meningkatnya pula keterampilan guru dalam mengajar, aktivitas siswa dalam pembelajaran. Penggunaan pendekatan sains teknologi masyarakat dan media audiovisual juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini juga diperkuat pendapat dari Sadiman (2008:23) keberhasilan motivasi dan peningkatan hasil pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut adalah keberhasilan guru dalam mengelola kelas, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan siswa itu sendiri.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dan penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Mloyo kota Semarang telah mampu meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta

hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga berimplikasi terhadap beberapa hal sebagai berikut :

4.2.2.1 Implikasi Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang penelitian tindakan kelas serta manfaatnya dalam upaya peningkatan kualitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa, tidak hanya pada mata pelajaran IPS, melainkan juga mata pelajaran yang lainnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para pendidik untuk menerapkan suatu pendekatan pembelajaran yang tepat agar dapat merancang pembelajaran yang aktif, efektif, menyenangkan dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

4.2.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu adanya temuan-temuan positif ke arah perbaikan dalam kualitas pembelajaran IPS. Penerapan pendekatan sains teknologi masyarakat dengan media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa.

Peningkatan keterampilan guru dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasannya. Pada siklus I persentase ketuntasannya sebesar 76,1 % dan menjadi 87,5 % pada siklus II. Aktivitas siswa meningkat dari persentase ketuntasan 63,4 % pada pelaksanaan tindakan siklus I meningkat menjadi 70 % pada pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil belajar siswa meningkat dari persentase ketuntasan klasikal 39 % pada prasiklus, meningkat menjadi 57 % pada

pelaksanaan tindakan siklus I, kemudian persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 91 % pada pelaksanaan tindakan siklus II. Berdasarkan pada temuan tersebut, selanjutnya penggunaan pendekatan dan media yang sama dapat diterapkan kepada kelas lain, baik dengan masalah yang sama ataupun berbeda guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

4.2.2.3 Implikasi Pedagogis

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada tahap selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk penelitian-penelitian berikutnya, sehingga dapat melengkapi dan hasil penelitian ini. Keberhasilan dari penelitian ini memberikan satu gambaran bahwa upaya peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan memilih dan menerapkan pendekatan pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat. Meningkatnya keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran memiliki dampak secara langsung terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan hasil-hasil temuan pelaksanaan penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan pendekatan sains teknologi masyarakat dan media audiovisual
- b. Pendekatan sains teknologi masyarakat dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS
- c. Media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

Berdasarkan simpulan yang disampaikan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu Penerapan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di Kelas III SDN Salaman Moyo Kota Semarang sudah terbukti.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang disusun penulis, serta sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah maka, penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. guru hendaknya dalam proses pembelajaran selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif

- b. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran selalu menerapkan model pembelajaran inovatif-kreatif diantaranya yaitu dengan pendekatan sains teknologi masyarakat
- c. Guru hendaknya dalam proses pembelajaran selalu menggunakan media pembelajaran yang kreatif-inovatif diantaranya media audiovisual.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Rahmat.2007. *Pengembangan dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Diakses dari *Repository.Upi.Edu/Pada Tanggal 19 Februari 2013 Pukul 9:30*
- Anggoro, Toha. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Aqib, Zaenal, dkk 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arsyad, A. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press
- Astuti, Arini Esti, dkk. 2009. *Kajian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Salatiga: Widya Sari Press
- Daryanto.2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Depdiknas 2007. *SKKD Tingkat SD/MI*. Jakarta :Depdiknas.
- Depdiknas .2008. *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta. Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Hamdani.2010.*Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Hamalik, Oemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara
- Herrhyanto, Narrdan Akib Hamid. 2010. *StatistikaDasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hidayati. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas
- Ismail. 2008.*Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang : Rasail Media Groub
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran, Konsep, Nilai Edukatif, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang : Unnes Press
- Lapono , Nabisi . 2008 . *Belajar dan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas

- Mahanani.2012 .Klasifikasi *Media Pembelajaran*. diakses pada 19 Februari 2013 pukul 11: 30 WIB dari www.m-edukasi.web.id/2012/05/klasifikasi-media-pembelajaran.html
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mangelap, Navel O. 2011. *Teknik Non tes dalam Melaksanakan Penilaian Pengukuran dan Evaluasi dalam Dunia Pendidikan*. Diakses 10 April 2013 pukul 09:48 WIB dari navelmangelap.files.wordpress.com/
- Marno dan M.Idris.2010.*Strategi dan Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Muaddab, Hafiz. 2011. *Peran Sentral Guru dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Diakses tanggal 19 Februari 2012 pukul 10.00 dari <http://hafismuaddab.wordpress.com/2011/03/15/peran-sentral-guru-dalam-peningkatan-kualitas-pembelajaran-di-sekolah-dasar/>
- Mulyani, Dessy .2010. *HubunganKesiapanBelajarSiswadenganPrestasiBelajar*. Diakses tanggal 25 Juli 2013 pukul 0.45 WIB dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/konselor>
- Mulyasa. 2002. *ImplementasiKurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nurhidayati. 2012. *Hakikat Media Pembelajaran* . Yogyakarta. Diakses pada 10 April 2013 pukul 10:00 WIB dari staff.uny.ac.id/sites/default/
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press
- Poedjiadi, Anna. 2010. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Poerwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Rifa'i, Achmad dan Chatarina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rizal, Muhammad.2011.*Peran Media Pembelajaran* diakses pada 19 Februari 2013 dari www.artikelbagus.com/2011/06/peran-media-pembelajaran.html
- Safitri, Dian.M.2012.Ternyata, *Tidak Cukup dengan Membaca Saja*. Diakses pada 19 Juli 2013 dari blog.trisakti.ac.id/dianmardi/2012/07/01/ternyata-tidak-cukup-dengan-membacasaja/
- Sardiman, Arif . 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press

- Suhendi, Ade Risna. 2012. *Mutu Pembelajaran*. Diakses pada tanggal 19 Februari 2013 pukul 9: 27 dari adejuve.wordpress.com/2012/08/02/mutu-pembelajaran/
- Sugandi, Achmad dan Haryanto. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Riva'i. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung. Sinar Baru Algesindo
- Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. Depdiknas
- Supriyatna, Dadang. 2009. *Pengenalan Media Pembelajaran*. Diklat E-Training PPPPTK TK dan PLB
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas media Buana Pustaka.
- Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Triatno. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Taufiq, Agus, dkk. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Uno, Hamzah B dan Muhammad, N. 2012. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: PT. Bumi Akasara
- Wardhani, I.G.A.K dan Kuswaya Wihardit. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Waryadi, N.A. 2011. *Penggunaan Media Audiovisual dalam Menunjang Pembelajaran*. Diakses pada 19 Februari 2013 dari staff.uny.ac.id/.
- Winataputra. 1998. *Pembelajaran Kelas Rangkap*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Winataputra. 2011. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta. Universitas Terbuka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian

**PEDOMAN PEMBUATAN KISI-KISI KETERAMPILAN GURU DALAM
MENGELOLA PEMBELAJARAN**

Keterampilan Dasar Mengajar	Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual	Indikator Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	1. Mempersiapkan siswa bel-ajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audio-visual(keterampilan mengelola kelas)
2. Keterampilan menjelaskan	2. Guru menampilkan video pembelajaran dan menyampaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep materi (tahap invitasi)	2. Membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)
3. Keterampilan bertanya		3. Menampilkan video pem-belajaran (keterampilan mengadakan variasi)
4. Keterampilan mengadakan variasi		4. Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari (keterampilan bertanya)
5. Keterampilan memberi penguatan		5. Menjelaskan materi pem-belajaran (Keterampilan menjelaskan)
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	3. Siswa mengamati video dan guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap masalah yang ada (tahap invitasi)	6. Membimbing siswa meng-aplikasikan konsep (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
7. Keterampilan mengelola kelas		7. Memberikan tanggapan ter-hadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan)
8. Keterampilan membimbing diskusi	4. Guru	8. Memberikan

kelompok kecil	membagikan LKS, dan membimbing siswa mengerjakan LKS (tahap pembentukan konsep dan aplikasi konsep) 5. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas (pembentukan konsep dan aplikasi konsep) 6. Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang hasil pekerjaan temannya (tahap pemantapan konsep) 7. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami,	pemantapan konsep materi yang diajarkan (Keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar individu dan kelompok kecil) 9. Mengelola kelas dengan baik (Keterampilan mengelola kelas) 10. Memberikan evaluasi pembelajaran (Keterampilan mengadakan variasi) 11. Menutup pembelajaran (Keterampilan menutup pembelajaran)
----------------	---	--

	(tahap pemantapan konsep) 8. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran (tahap pemantapan konsep) 9. Guru memberikan tes kepada siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran (tahap penilaian) 10. Guru menutup pembelajaran	
--	---	--

PEDOMAN PEMBUATAN KISI-KISI AKTIVITAS SISWA

Aktivitas siswa	Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual
1. Aktivitas visual, misalnya: membaca, memperhatikan gambar 2. Aktivitas lisan, misalnya: mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat dalam diskusi. 3. Aktivitas mendengarkan, misalnya: mendengarkan penjelasan guru, menyimak pendapat teman. 4. Aktivitas menulis, misalnya: menulis karangan, menulis kesimpulan atau	1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran 2. Guru menampilkan video pembelajaran (tahap invitasi) 3. Siswa mengamati video dan guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam video (tahap invitasi) 4. Guru membagikan LKS, guru membimbing siswa mengerjakan LKS (tahap pembentukan konsep) 5. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas 6. Guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang	1. Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran (aktivitas emosional) 2. Menyampaikan pendapatnya (aktivitas lisan) 3. Memperhatikan penjelasan Guru (aktivitas mendengarkan, aktivitas visual) 4. Mengamati video pembelajaran (aktivitas visual) 5. Mengerjakan LKS (aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas menulis, aktivitas mental,) 6. Menyampaikan hasil pekerjaannya depan kelas (aktivitas mental, aktivitas emosional, aktivitas lisan) 7. Memperhatikan penyampaian hasil

Aktivitas siswa	Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual	Indikator Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual
rangkuman. 5. Aktivitas menggambar, misalnya: menggambar, membuat grafik, diagram. 6. Aktivitas motorik, misalnya: melakukan permainan 7. Aktivitas mental, misalnya: mengingat, menganalisis, menghubungkan, dan membuat keputusan, 8. Aktivitas emosional, misalnya: gembira, berani, bergairah, semangat	manfaat uang dan penggunaan uang (tahap aplikasi konsep) 7. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami, (tahap pemantapan konsep) 8. Guru membimbing siswa membuat kesimpulan pembelajaran (tahap pemantapan konsep) 9. Guru memberikan tes kepada siswa, untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran (tahap penilaian)	pekerjaan temannya (aktivitas visual) 8. Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas menulis) 9. Mengerjakan Lembar Evaluasi (aktivitas mental, aktivitas emosional, aktivitas menulis) 10. Menyimpulkan hasil pembelajaran (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas menulis)

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
1	Keterampilan Guru dalam Pembelajaran IPS melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual	1. M empersiapkan siswa bel-ajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audio-visual (keterampilan mengelola kelas) 2. M membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran) 3. M menampilkan video pembelajaran (Keterampilan mengadakan variasi) 4. M menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari (keterampilan bertanya)	1. guru 2. dokumentasi	1. lembar observasi 2. catatan lapangan

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
		5. M menjelaskan materi pembelajaran (keterampilan menjelaskan)		
		6. M membimbing siswa mengaplikasikan konsep (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)		
		7. M memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan)		
		8. M memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan (Keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar perseorangan dan kelompok kecil)		
		9. M mengelola kelas dengan baik (keterampilan mengelola kelas)		
		10. M memberikan evaluasi pembelajaran (keterampilan mengadakan variasi)		
		11. M menutup pembelajaran (keterampilan menutup pembelajaran)		

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
2	Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran IPS melalui pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual	1. Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran (aktivitas emosional) 2. Menyampaikan pendapatnya (aktivitas lisan) 3. Memperhatikan penjelasan Guru (aktivitas mendengarkan) 4. Mengamati video pembelajaran (aktivitas visual) 5. Mengerjakan LKS (aktivitas visual, aktivitas lisan, aktivitas mendengarkan, , aktivitas menulis, aktivitas mental,) 6. Menyampaikan hasil pekerjaannya depan kelas (aktivitas mental, aktivitas emosional) 7. Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya (aktivitas mendengarkan, aktivitas visual, aktivitas mental) 8. Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal (aktivitas emosional, aktivitas mental, aktivitas lisan) 9. Mengerjakan lembar evaluasi (aktivitas menulis, aktivitas	1. iswa 2. okumentasi	1. lembar observas 2. catatan lapangan

No	Variabel	Indikator	Sumber Data	Alat/Instrumen
		visual, aktivitas mental) 10. Menyimpulkan hasil pembelajaran (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas emosional)		

3	Hasil belajar IPS dengan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual	1. Mengetahui tentang sejarah uang 2. Menjelaskan berbagai jenis uang 3. Mengidentifikasi ciri-ciri uang yang berlaku di Indonesia 4. Menjelaskan fungsi atau kegunaan uang 5. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang 6. Mencontohkan penggunaan uang sesuai kebutuhan 7. Menjelaskan manfaat menggunakan uang dengan baik 8. Mengemukakan keuntungan menabung di bank	1. Siswa 2. Foto	1. Tes Tertulis
---	---	---	---------------------	-----------------

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Kelas / semester : III/ 2

Materi :

Nama Guru : Ali Mutho'i

Hari / Tanggal :

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 11 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda cek (√) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda cek (√) pada skor 4
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual (Keterampilan mengelola kelas)	1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran 2. Mempersiapkan media dan sumber belajar 3. Menyampaikan salam 4. Mengkondisikan kelas						
2	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	1. Membuka pembelajaran setelah siswa siap belajar 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan pentingnya materi yang akan						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		dipelajari siswa 4. Memberikan apersepsi						
3	Menampilkan Video Pembelajaran (Keterampilan melakukan variasi pembelajaran)	1. Video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Video berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari 3. Video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa 4. Memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video						
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari (Keterampilan bertanya)	1. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas 2. Mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa 3. Memberikan kesempatan siswa menemukan jawaban 4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sebagai acuan menjawab						
5	Menjelaskan materi pembelajaran (Keterampilan	1. Menjelaskan materi dengan suara yang jelas 2. Menjelaskan materi						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
	Menjelaskan)	secara runtut sesuai indikator pembelajaran 3. Mobilitas posisi selama menjelaskan baik 4. Memberikan contoh - contoh untuk memperjelas materi						
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	1. Mengatur pembentukan kelompok 2. Memberikan Lembar Kerja Siswa 3. Mengulang petunjuk pengerjaan LKS 4. Memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan						
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan 2. Menyempurnakan pendapat siswa 3. Memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, <i>reward</i>) 4. Memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
8	Memberikan pementapan konsep materi yang diajarkan (keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	1. Memberikan kesempatan bertanya tentang hal – hal yang belum dimengerti pada setiap siswa 2. Memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya 3. Memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep 4. Memanfaatkan media dalam memberikan pementapan						
9	Mengelola kelas dengan baik (Keterampilan Mengelola Kelas)	1. Memberikan petunjuk dengan jelas 2. Mengelola waktu dengan baik 3. Membagi perhatian ke seluruh kelas 4. Memusatkan perhatian siswa						
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	1. Memberikan tes formatif pada siswa 2. Menyusun soal sesuai indikator pembelajaran 3. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu 4. Memberikan						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		skor peskoran terhadap hasil evaluasi siswa						
11	Menutup pembelajaran (Keterampilan Menutup Pelajaran)	1. Mem bimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Mela kukan refleksi pembelajaran 3. Mela ksanakan evaluasi pembelajaran 4. Mem berikan tindak lanjut pada siswa						
Jumlah Skor								

Jumlah skor =, kategori:

Skor min : 0

Skor maksimum : 44

$n = \text{banyaknya data} = (44 - 0) + 1 = 45$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

= $(45 + 1)$

= $\times 46$

= 23

Jadi skor Q2 adalah 23

Letak Q1 = $(n + 1)$

= $(45 + 1)$

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(n + 1)$

= $\frac{3}{4} (45 + 1)$

= $\times 46$

= 34,5

Jadi nilai Q3 adalah = 37

Q4 = kuartil keempat = T = 44

(Herryanto, 2010:5.3)

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$34,5 < \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)

Semarang,.....2013
Observer

Girinto Sasongko
NIP.

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Siklus

Nama SD

: SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Kelas / semester : III/2
 Materi :
 Nama Siswa :
 Hari / Tanggal :

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 10 indikator aktivitas siswa
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda cek (√) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda cek (√) pada skor 4
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan diri mengikuti proses pembelajaran	1. Berbaris di depan kelas sebelum masuk kelas 2. Berdoa sebelum pembelajaran di mulai 3. Menempati tempat duduk masing masing 4. Menyiapkan alat tulis dan buku pelajaran						
2	Menyampaikan pendapatnya	1. Mengangkat tangan sebelum berpendapat 2. Mengajukan pertanyaan 3. Menjawab pertanyaan 4. Memberikan pendapatnya saat diskusi						
3	Memperhatikan	1. Duduk dengan sikap						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
	penjelasan Guru	yang baik 2. Membandingkan dengan keterangan yang ada di buku 3. Mengajukan pertanyaan saat guru menjelaskan 4. Membuat catatan - catatan penting di bukunya						
4	Mengamati video pembelajaran	1. Memperhatikan tayangan dalam video dengan seksama 2. Membuat catatan kecil berkaitan dengan isi video 3. Menyampaikan pertanyaan 4. Menyampaikan pendapatnya setelah menyaksikan tayangan dalam video						
5	Mengerjakan LKS	1. Mengerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada 2. Mengerjakan dengan tepat waktu 3. Saling berdiskusi dalam mengerjakan LKS 4. Menyelesaikan semua						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		soal dalam LKS						
6	Menyampaikan hasil pekerjaannya depan kelas	1. Mewakili kelompok untuk presentasi hasil pekerjaan 2. Menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas tanpa ditunjuk guru 3. Menyampaikan dengan intonasi yang jelas 4. Menyampaikan dengan suara yang keras						
7	Memperhatikan penyampaian hasil pekerjaan temannya	1. Diam memperhatikan presentasi teman 2. Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan teman. 3. Mengajukan pertanyaan 4. Mencatat hal penting berdasar jawaban teman						
8	Aktif dalam diskusi kelompok maupun klasikal	1. Berani mengemukakan pendapatnya 2. Mendengarkan pendapat teman 3. Melengkapi pendapat teman yang lain						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		4. Menghargai dan menerima pendapat lain						
9	Mengerjakan lembar Evaluasi	1. Menyelesaikan evaluasi sesuai alokasi waktu yang ada 2. Mengerjakan soal sesuai dengan petunjuk yang ada 3. Mengerjakan evaluasi sendiri 4. Mengerjakan semua soal evaluasi						
10	Menyimpulkan hasil pembelajaran (aktivitas lisan, aktivitas mental, aktivitas menulis)	1. Siswa mengungkapkan kesimpulannya tentang hasil pembelajaran 2. Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran 3. Menuliskan kesimpulan yang didapat di dalam buku catatan 4. Mengajukan pertanyaan hal-hal yang belum dimengerti						
Jumlah Skor								

Jumlah skor=....., kategori:.....

Skor min : 0

Skor maksimum : 40

$n = \text{rentang skor} = (40-0)+1 = 41$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

= $(41+1)$

= $\times 42$

= 21

Jadi skor Q2 adalah 21

Kriteria Peskoran :

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(3n + 2)$

= $\times (123 + 1)$

= $\times 124$

= 31

Jadi nilai Q3 adalah = 31

Q4= kuartil keempat = T = 40

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$31 \leq \text{skor} \leq 40$	Sangat Baik (A)
$21 \leq \text{skor} < 31$	Baik (B)
$10,5 \leq \text{skor} < 21$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 10,5$	Kurang (D)

Semarang,.....2013

Observer

Girinto Sasongko

NIP.

Angket Respon Siswa Terhadap Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual pada siswa kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang
Siklus....

Nama Siswa :

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Kelas : III

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda check (✓) pada kolom jawaban yang sesuai dengan pilihanmu!

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Senangkah kalian dengan pembelajaran seperti yang bapak guru berikan?		
3.	Apakah pembelajaran tadi menarik ?		
4.	Apakah pembelajaran tadi membuat materi pembelajaran mudah dipahami?		
5.	Dalam pembelajaran tadi, apakah kalian merasa kesulitan?		

6.	Senangkah kalian belajar dengan media video ?		
7.	Apakah kalian bersedia jika untuk selanjutnya belajar di kelas dengan cara yang tadi ?		

Lampiran 2

Perangkat Pembelajaran

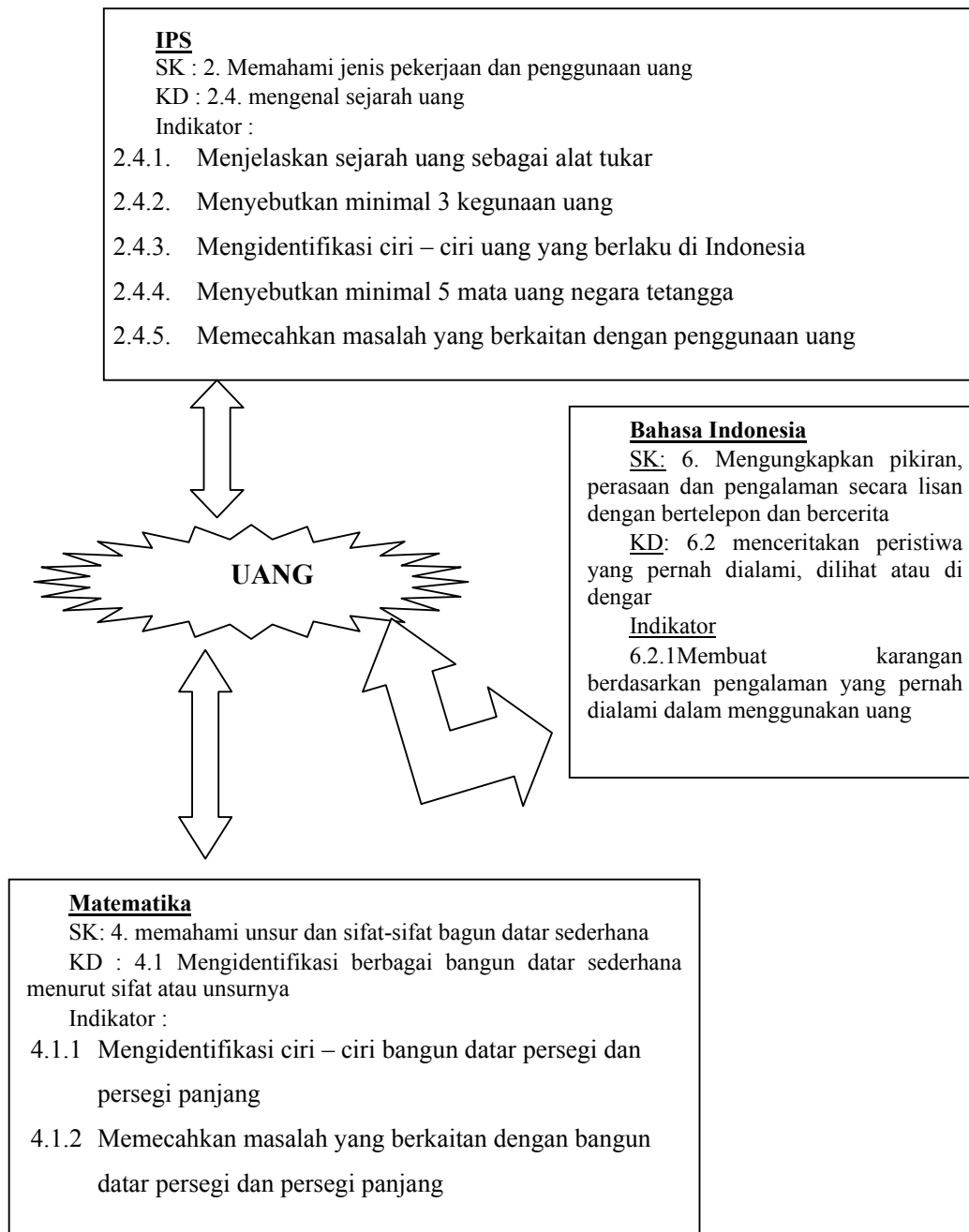
Silabus Tematik**Tema : Uang****Kelas : III****Semester : 2**

SK	KD	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi waktu	Media & sumber belajar
IPS 2.Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	IPS 2.4Menenal sejarah uang	IPS 1.4.1. Menjelaskan sejarah uang sebagai alat tukar 1.4.2. Menyebutkan minimal 3 kegunaan uang 1.4.3. Mengidentifikasi ciri – ciri uang yang berlaku di Indonesia 1.4.4. Menyebutkan minimal 5 mata uang negara tetangga 1.4.5. Memecahkan	1. Sejarah uang 2. Jenis Uang 3. Kegunaan Uang 4. Nilai tukar 5. Mata uang negara tetangga	Tes tertulis	4 jam pelajaran	Buku buku IPS SD dan sumber lain yang relevan

		masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang				
Bahasa Indonesia 1. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita	Bahasa Indonesia 6.2 menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar	Bahasa Indonesia 6.2.1. Membuat karangan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dalam menggunakan uang	Menceritakan pengalaman pribadi	Unjuk kerja		Pengalaman pribadi
Matematika 4. memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana	Matematika 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya	Matematika 4.1.1 Mengidentifikasi ciri – ciri bangun datar persegi dan persegi panjang 4.1.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang	Bagun datar persegi dan persegi panjang	tes tertulis		Buku – Buku Matematika dan sumber lain yang relevan

--	--	--	--	--	--	--

JARINGAN TEMA



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS 1

Nama Sekolah : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Tema : Uang

Kelas /Semester: 3 (Tiga)/2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (4 x 35 menit)

I. STANDAR KOMPETENSI

1. IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

2. Matematika

4. memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana

3. Bahasa Indonesia

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

II. KOMPETENSI DASAR

1. IPS

- 2.4 Mengenal sejarah uang

2. Matematika

- 4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya

3. Bahasa Indonesia

- 6.2 menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau di dengar

III. INDIKATOR

1. IPS

- 2.4.1 Menjelaskan sejarah uang sebagai alat tukar
- 2.4.2 Menyebutkan minimal 3 kegunaan uang
- 2.4.3 Mengidentifikasi ciri – ciri uang yang berlaku di Indonesia
- 2.4.4 Menyebutkan minimal 5 mata uang negara tetangga
- 2.4.5 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang

3 Matematika

- 4.1.1 Mengidentifikasi ciri -ciri bangun datar persegi dan persegi panjang
- 4.1.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang

4 Bahasa Indonesia

- 6.2.1. Membuat karangan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dalam menggunakan uang

IV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Diberikan bahan bacaan tentang uang siswa dapat menjelaskan sejarah uang sebagai alat tukar dengan benar

2. Melalui menyaksikan tayangan dalam video siswa dapat menyebutkan minimal tiga kegunaan uang dengan tepat
3. Melalui mengamati uang kertas dan logam siswa dapat mengidentifikasi ciri-ciri uang yang berlaku di Indonesia dengan benar
4. Diberikan teks bacaan siswa dapat menyebutkan minimal lima nama mata uang negara tetangga dengan benar
5. Diberikan contoh-contoh permasalahan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang dengan tepat
6. Diberikan benda – benda yang berbentuk persegi siswa dapat mengidentifikasi ciri – ciri bangun datar persegi dengan benar
7. Diberikan benda – benda yang berbentuk persegi panjang siswa dapat mengidentifikasi ciri – ciri bangun datar persegi panjang dengan benar
8. Melalui latihan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang dengan benar
9. Melalui pengalaman pribadi siswa dapat membuat karangan pendek cara menggunakan uang dengan bahasanya sendiri

Karakter yang Diharapkan

1. Ketelitian
2. Tanggung jawab
3. Kejujuran
4. Disiplin
5. Percaya Diri

V. MATERIPEMBELAJARAN

1. Sejarah Uang
2. Ciri – ciri dan jenis uang yang berlaku di Indonesia
3. Kegunaan Uang
4. Mengenal mata uang negara tetangga dan nilai tukar uang
5. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang
6. Mengenal unsur dan sifat bangun datar persegi dan persegi panjang
7. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan sifat dan unsur bangun datar persegi dan persegi panjang
8. Menceritakan pengalaman pribadi yang pernah dialami

VI. ALOKASI WAKTU

2 X Pertemuan (4 x 35 menit)

VII. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Pemberian Tugas

VIII. MODEL PEMBELAJARAN

Sains Teknologi Masyarakat (STM)

IX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam
2. Do'a
3. Presensi kelas
4. Apersepsi

Guru menanyakan tentang uang saku anak – anak : “Setiap hari berapakah uang saku kalian ?”

“Kalian gunakan untuk apa sajakah uang saku itu ?”

5. Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (50 menit)

- m. Guru menampilkan video tentang sejarah uang (tahap invitasi dan eksplorasi)
- n. Siswa mengamati video dan guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam video (tahap invitasi dan eksplorasi)
- o. Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan siswa, guru mulai mengarahkan siswa memahami materi pembelajaran tentang sejarah uang dan ciri ciri uang yang beredar di Indonesia (tahap invitasi dan eksplorasi)
- p. Guru membentuk kelompok diskusi (setiap kelompok 2 – 3 anak)(tahap pembentukan konsep dan elaborasi)
- q. Guru membagikan LKS, guru membimbing siswa mengerjakan LKS (tahap pembentukan konsep dan elaborasi)
- r. Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas (Tahap pembentukan konsep dan Konfirmasi)
- s. Dengan mendasarkan pada jawaban siswa dalam mengerjakan LKS, guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang manfaat uang dan penggunaan uang. Pada tahap ini guru mulai masuk pada mata pelajaran matematika dengan mengaitkan bentuk uang kertas sebagai pengantar untuk menjelaskan sifat bangun datar persegi dan persegi panjang. (tahap aplikasi konsep dan Eksplorasi)
- t. Guru memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami, jika ada, guru membimbing diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan dengan mendasarkan pada hasil diskusi sebelumnya. Tujuannya

agar tidak terjadi miskonsepsi di kalangan siswa. (tahap pemantapan konsep dan konfirmasi)

C. Kegiatan Akhir

- 1) guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran hari itu (tahap pemantapan konsep)
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi (tahap penilaian)
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran

Pertemuan 2 (2 X 35 Menit)

A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam
2. Do'a
3. Presensi kelas
4. Apersepsi

Guru menanyakan tentang materi yang kemarin pada anak – anak :
“kemarin kita sudah belajar mengenai uang, apakah kalian masih ingat ciri – ciri uang yang beredar di Indonesia ?”

5. Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

B. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Guru menampilkan video tentang uang di negara lain (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 2) Siswa mengamati video dan guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam video (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 3) Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan siswa, guru mulai mengarahkan siswa memahami materi pembelajaran (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 4) Guru membagikan LKS, guru membimbing siswa mengerjakan LKS (tahap pembentukan konsep dan elaborasi).
- 5) Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas (Tahap pembentukan konsep dan Konfirmasi)

- 6) Guru memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami, jika ada, guru membimbing diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan dengan mendasarkan pada hasil diskusi sebelumnya. Tujuannya agar tidak terjadi miskonsepsi di kalangan siswa. (tahap pemantapan konsep dan konfirmasi)

C. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran hari itu (tahap pemantapan konsep)
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi (tahap penilaian)
- 3) Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran

X. MEDIADAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media :
 - a. Video pembelajaran
 - b. uang kertas
 - c. uang logam
 - d. contoh gambar uang negara lain
 - e. benda-benda berbentuk persegi dan persegi panjang
2. Sumber Belajar
 - a. Hidayati. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas
 - b. Anna Poedjiadi.2010. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosda Karya
 - c. Winataputra.2011.*Materi dan Pembelajaran IPS SD*.Jakarta. Universitas Terbuka
 - d. Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. Depdiknas
 - e. Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
 - f. Sunarso dan Anis Kusuma. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial SD Kelas III. Jakarta . Depdiknas (BSE)
 - g. Nur Fajariyah dkk. 2008 . Cerdas berhitung Matematika . Jakarta. Depdiknas. (BSE)
 - h. www.youtube.com
 - i. Sumber lain yang relevan

XI. Penilaian Hasil Belajar

1) Prosedur

- a. Tes Awal : Ada (dalam apersepsi)
- b. Tes proses : Ada (LKS)
- c. Tes Akhir : Ada (Evaluasi)

2) Jenis Tes

- a. Tes Tertulis
- b. Tes unjuk Kerja

3) Bentuk Tes :

- a. Isian Singkat
- b. Uraian

4) Instrumen tes:

Terlampir

Semarang,2013

Kolaborator

Guru Kelas

Girinto Sasongko
NIP.

Ali Mutho'i
NIM. 1401409366

Mengetahui
Kepala SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Suni S.Th. MM
NIP 19530604 197501 2 004

Media Pembelajaran**1.****Video Pembelajaran**

 1. Pengertian Uang	 2. Fungsi-fungsi Uang
 3. Jenis-jenis Uang	 Fungsi Asli Uang sebagai Alat Tukar
 Fungsi Asli Uang sebagai Alat Satuan Hitung	 Fungsi Turunan Uang sebagai Alat Pembayaran yang Sah

2. **Macam Uang**
Contoh Uang Kartal

Sisi Pertama	Sisi Kedua
	
	
	
	
	
Sisi Depan	    
Sisi Belakang	    

Uang Giral

Bank Danamon Dapat digunakan di seluruh kantor Bank Danamon **CEK No. 2208581**

Peserta KIRING Warkat Luar Wilayah

Atas penyerahan cek ini bayarlah kepada _____ atau pembawa

uang sejumlah Rupiah _____

(dalam huruf) Rp. _____

STEMPEL PERUSAHAAN _____ TANDA TANGAN _____

06.01.04

STEMPEL DAN TANDA TANGAN HARUS MELAMPUAI GARIS GID

BCA **BANK CENTRAL ASIA - SOLO** Peserta KIRING Warkat Luar Wilayah **BILYET GIRO No.** _____

014-0148

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal _____

memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah _____ Rp. _____

untuk untung rekening nomor _____ atas nama _____ pada Bank _____

TOPO HUMARDANI

*) nominal dalam huruf

BEA METRASI LUNAS 29.05.07

Tanda tangan (dan cap perusahaan) (jangan melewati garis batas ini)

APLIKASI PENGIRIMAN WESELPOS DALAM NEGERI **WP - 1**

POS INDONESIA ☐ WESTRON PRIMA ☐ WESTRON STANDAR ☐ WESELPOS BIASA

Jumlah yang dikirim : _____ Jenis weselpos _____ Tanggal kirim _____ Nomor resi : _____

Rp. _____

Terbilang : _____

Dikirim oleh : _____ Diturunkan kepada : _____

Telepon : _____

Biaya kirim : _____

Rp. _____

Berita : _____ Tandatangan Pengirim : _____ Petugas Pos Penerima _____

Cap

Bahan Ajar

1. Sejarah Uang

Uang adalah suatu benda alat dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan menjadi alat pembayaran yang sah dalam transaksi pada wilayah tertentu.

Pada kehidupan primitif uang belum mereka kenal. Kehidupan mereka berpindah – pindah dari satu tempat ke tempat yang lain untuk dapat menunjang kehidupannya. Karena itu sering terjadi perebutan dan perampasan antar kelompok atau suku untuk berebut daerah yang subur. Akal dan budaya belum maju, sehingga pola menukar untuk memenuhi kebutuhan belum mereka kenal. Hingga kini kegiatan barter masih berlakudalam kehidupan suku-suku di pedalaman, khususnya di daerahyang terpencil. Misalnya, garam dan tembakau ditukardengan damar atau hasil hutan yang lain. Tempat dan haripenukaran barang sudah ditentukan.Cara itu dianggap merepotkan dan terasa sulit dilakukan.Cara tersebut memang kurang praktis. Seseorang yangmemerlukan suatu barang harus membawa barang miliknyake suatu tempat untuk ditukar dengan barang yang diinginkannya.

Setelah peradapan lebih maju maka barang kebutuhan yang tidak mereka hasilkan sendiri mereka dapatkan dengan cara tukar menukar (barter), misal menukar hasil buruan dengan bahan makanan lainnya. Pada perkembangan selanjutnya diciptakan alat tukar menukar yang disetujui semua pihak, misalnya perak, emas. Zaman pun makin lama makin maju. Pemikiran orang makinberkembang. Orang mencari cara yang dianggap mudah untukmendapatkan barang. Akhirnya, ditemukan alat atau barang tertentusebagai alat tukar. Alat atau barang tersebut telah disepakatibersama. Alat tukar yang dipakai pada saat itu adalah emas,perak, tembaga, besi, mutiara, dan lain-lain. Alat tukar sepertiitu disebut *uang-barang*. Maksud uang-barang adalah barangbarangberharga yang dapat berfungsi sebagai alat tukar. Samahalnya dengan uang yang berfungsi sebagai alat tukar.Selanjutnya karena membawa sejumlah logam dirasa berat mulailah orang memikirkan membuat suatu alat tukar dari logam yang lebih praktis dengan bentuk, ukuran, dan gambar tertentu. Alat – alat tukar inilah yang merupakan cikal bakal dari uang logam yang ada sekarang ini.

Pada masa sekarang, orang sudah jarang yang melakukan barter. Untukmemperoleh barang yang diinginkan dilakukan dengan membayar. Alatpembayaran yang digunakan adalah uang. Tukar menukar barangdengan menggunakan alat pembayaran yang sah dinamakan jual beli.Di Indonesia, rupiah merupakan alat pembayaran yang sah. Uang rupiahdikeluarkan oleh Bank Indonesia.

2. Jenis dan Ciri Ciri Uang

Pada saat ini, uang adalah alat tukar atau alat pembayaranyang sah. Penukaran barang dengan uang disebut *jual beli*. Orang yang memiliki barang untuk ditukarkan dengan uang disebut*penjual*. Orang yang memiliki uang untuk ditukarkan denganbarang disebut *pembeli*. Uang yang beredar di tengah masyarakat terdiri atas duajenis uang, yaitu *uang kartal* dan *uang giral*.

Uang giral adalah alat pembayaran (penukar) dalam bentuk surat-surat berharga atau surat-surat penting. Contoh uang giral adalah cek, giro, wesel, dan polis.

contoh uang giral

Bank Danamon

CEK No. 2208581

Atas penyerahan cek ini bayarkan kepada _____ atau pembawa

uang sejumlah Rupiah _____

(dalam huruf) Rp. _____

STAMPIL PERUSAHAAN _____ TANDA TANGAN _____

05.01.04

BCA BANK CENTRAL ASIA - SOLO

BILYET GIRO No. _____

Diminta kepada Saudara supaya pada tanggal _____

memindahkan dana atas beban rekening kami sejumlah _____ Rp. _____

untuk untung rekening nomor _____ atas nama _____ pada Bank _____

TOPO HUMARDANI

29.05.07

APLIKASI PENGIRIMAN WESELPOS DALAM NEGERI

Penggunaan weselpos ini di Kantor Pos : _____

Jumlah yang dikirim : _____ Jenis weselpos _____ Tanggal kirim _____ Nomor resi : _____

Rp. _____

Terbilang : _____

Dikirim oleh : _____ Ditujukan kepada : _____

Telepon : _____

Biaya kirim : _____

Rp. _____

Berita : _____ Tandatangan Pengirim : _____ Petugas Pos Penerima _____

Uang kartal berupa uang kertas dan uang logam yang dapat langsung digunakan untuk kegiatan jual beli. Uang kartal yang berupa uang kertas dan logam adalah uang yang banyak digunakan masyarakat luas seperti yang sudah kita kenal selama ini.

Sisi Pertama	Sisi Kedua
	
	
	
	
	

Ciri-ciri uang kertas adalah sebagai berikut:

- berbentuk persegi panjang,
- bertuliskan besarnya nilai uang,
- di sudut ada gambar lambang negara Garuda Pancasila,
- di bagian atas tertulis Bank Indonesia, dan
- ada tanda tangan Gubernur Bank Indonesia.

Uang logam terbuat dari bahan logam. Uang logam yang beredar di masyarakat adalah Rp50,00; Rp100,00; Rp200,00; Rp500,00; dan Rp1.000,00. Uang logam seperti ini sering disebut uang pecahan atau uang receh. Di negara kita uang logam

dicetak diedarkan oleh Bank Indonesia. Berikut adalah contoh uang logam yang berlaku di negara kita!



Ciri-ciri uang logam antara lain:

- terbuat dari logam;
- terdapat tulisan Bank Indonesia;
- terdapat gambar burung garuda;
- terdapat tulisan tahun percetakan oleh Perum Peruri;
- berbentuk bundar;
- tercantum nilai nominal, misalnya Rp100,00, Rp500,00, Rp1.000,00.

Kegunaan Uang

Uang berguna sebagai alat pembayaran yang sah. Kalau kita menginginkan barang atau layanan harus menggunakan uang. Selain itu uang juga bisa kita tabung atau sebagai simpanan kita di hari depan. Jika sewaktu waktu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan dapat kita ambil dari tabungan kita. Selain itu uang juga merupakan alat penukar yang sah. Setiap mata uang suatu negara dapat ditukar dengan mata uang negara lain, besarnya nominal penukaran tergantung kurs mata uang yang bersangkutan. Kurs sendiri adalah perbedaan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lainnya yang sifatnya tidak tetap dan setiap saat dapat berubah. Sebagai contoh misalnya 1 ringgit Malaysia dihargai 2500 rupiah Indonesia, atau 1 dollar Amerika sama dengan Rp. 9500,00.

Nama mata uang beberapa negara tetangga

- mata uang Singapura disebut Dolar Singapura;
- mata uang Malaysia disebut Ringgit;
- mata uang Filipina disebut Peso;
- mata uang Arab Saudi disebut Real;
- mata uang Amerika Serikat disebut Dolar
- mata uang Thailand disebut Baht
- mata uang Jepang disebut Yen
- mata uang Australia disebut Dollar Australia

9. mata uang India disebut Rupee
10. mata uang China disebut Yuan
11. mata uang Korea Selatan disebut Won
12. mata uang Inggris disebut Pounsterling
13. mata uang negara – negara uni eropa disebut euro

Matematika

Sifat-Sifat Persegi Panjang

Perhatikan gambar bangun datar berikut ini!



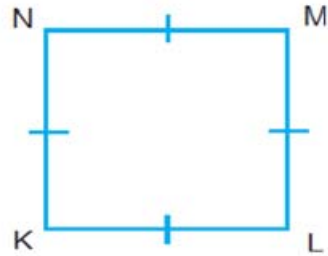
Amatilah sifat-sifat bangun datar di atas!

Sifat-sifat bangun datar di atas adalah sebagai berikut:

- Bangun ABCD adalah persegi panjang.
- Mempunyai empat buah sisi.
- Sisi-sisinya yang berhadapan **sama panjang**, yaitu $AD = BC$, $AB = DC$.
- Keempat pojoknya berbentuk siku-siku.

Sifat-Sifat Persegi

Perhatikan bangun datar berikut ini!



KLMN adalah suatu persegi.
Keempat sisinya **sama panjang**,
yaitu $KL = LM = MN = NK$.
Keempat pojoknya **siku-siku**.

LEMBAR KERJA SISWA

NAMA :

NAMA :

KELAS:

KELAS:

NO. ABS:

NO. ABS:

Kerjakan sesuai dengan petunjuk yang ada !

I. Amatilah bersama dengan teman sebangkumu uang yang kalian miliki, lalu coba kalian sebutkan ciri – ciri yang ada pada uang tersebut !

No	Nominal	Ciri – Ciri Yang Terdapat Dalam Uang Kartal
1	Rp.	1. 2. 3. 4. 5.
2	Rp.....	1. 2. 3. 4. 5.

II. Isilah wesel pos berikut berdasarkan keterangan dibawah ini !

1. Pak Joni akan mengirim uang Rp 500.000 lewat wesel pos kepada anaknya yang bernama Akbar Faisal
2. Alamat Pak Joni jln Mawar no 45 Kota Pati, sedangkan Akbar beralamat di Jln. Wonosari Tengah No 35 Ngaliyan Semarang
3. Pak Joni berpesan agar uang itu digunakan sebaik-baiknya



**APLIKASI PENGIRIMAN
WESELPOS DALAM NEGERI**

WP - 1

Penggunaan weselpos ini
di Kantor Pos :

POS INDONESIA

Jumlah yang dikirim :

Rp

Terbilang :

Dikirim oleh :

Biaya Telepon :

Rp

Berita :

☐ WESTRON PRIMA
 ☐ WESTRON STANDAR
 ☐ WESELPOS BIASA

Jenis weselpos

Tanggal kirim

Dititipkan kepada :

Telepon :

Tandatangan Pengirim :

nomor resi :

C a p

Petugas Pos Penerima

Lembar Evaluasi pertemuan 1

Nama :

Kelas :.....

No
.....

Kerjakan sesuai petunjuk yang ada !

- **Buatlah sebuah karangan pendek tentang cara kalian dalam menghabiskan uang saku kalian di sekolah !**

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page, providing a guide for handwriting practice. There are no margins, text, or other markings on the page.

Kunci jawaban LKS 1

I.

No	Nominal	Ciri – Ciri Yang Terdapat Dalam Uang Kartal
1	Rp. 1000,00	1. Terdapat gambar pahlawan Pattimura 2. Terdapat angka nominal 1000 3. Terdapat gambar pulau maitara dan tidore. 4. Berbentuk persegi panjang. 5. Terdapat lambang garuda, dll
2	Rp2000,00	1. Terdapat gambar pahlawan pangeran Antasari 2. Terdapat gambar tarian adat suku dayak 3. Tertulis angka nominal 2000. 4. Ditanda tangani gubernur dan deputi gub BI 5. Terdapat nomor seri,dll
3	Rp 5000	1. Terdapat gambar Tuanku Imam Bonjol 2. Tertulis Bank indonesia Lima Ribu rupiah. 3. Tertulis nominal 5000 4. Ada nomor serinya

	5. Terdapat pita pengaman, dll.
--	---------------------------------

II.

1. Rp 500.000,00
2. Lima ratus ribu rupiah
3. Pak Joni jln Mawar no 45 Kota Pati
4. Akbar Faisal, Jln. Wonosari Tengah No 35 Ngaliyan Semarang
5. Gunakan uang ini dengan sebaik-baiknya

Romawi I

Jawaban benar = skor 5

Romawi II

Jawaban benar = skor

Kriteria Penilaian Evaluasi

No.	Indikator	Tingkat Kemampuan				Jumlah
		4	3	2	1	
1.	Ketepatan isi dengan tema					
2.	Pengorganisasian kalimat					
3.	Ketepatan pemilihan kata dan istilah					
4.	Penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat					
5.	Kerapian bentuk karangan dan tulisan					
Jumlah Skor						

Nilai = $\frac{\text{skor yang dida}}{\text{skor maksimum}}$

Kategori nilai

Kriteria Ketuntasan	Kategori
$16,25 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat Baik (A)
$12,5 \leq \text{skor} < 16,25$	Baik (B)
$7,25 \leq \text{skor} < 12,5$	Cukup (C)
$5 \leq \text{skor} < 7,25$	Kurang (D)

Lembar Kerja Siswa 2**Kerjakanlah sesuai dengan petunjuk yang ada !**

1. Buatlah daftar 5 kebutuhanmu, kebutuhan yang menurutmu paling penting ditulis terlebih dahulu !

Daftar kebutuhan saya yaitu :

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

2. Mengenal konsep nilai tukar uang

Kerjakan seperti contoh yang ada !

- Rp. 100.000,00 dapat ditukar dengan 2 lembar Rp 50.000,00
- Rp. 100.000,00 dapat ditukar dengan 3 lembar Rp 20.000,00 ditambah 2 lembar Rp 10.000,00 ditambah 10 lembar Rp 2000,00

- 1) Rp 5000,00 dapat ditukar 2 lembar Rp.....ditambah 10 buah uang logam Rp. 100,00

- 2) Rp 10.000,00 dapat ditukar 3 lembar Rp.....ditambah 1 lembar Rp 5000,00, ditambah 1 lembar Rp 2.000,00
- 3) Rp 20.000,00 dapat ditukar 1 lembar Rp.....dan 2 lembar Rp.....
- 4) Rp 50. 000,00 dapat ditukarlembar Rp 20.000,00 ditambahlembar Rp 5.000,00
- 5) Rp. 100.000,00 dapat ditukar dengan 4 lembar Rpditambah lembar Rp 10.000,00

KISI KISI SOAL EVALUASI SIKLUS I

KD	Indikator	Materi	Aspek	No Soal	Jenis Soal	Kategori
2.4 Mengetahui Sejarah Uang	2.4.1 Menjelaskan sejarah uang sebagai alat tukar	Sejarah uang	C1	1	Isian singkat	Mudah
				2	Isian Singkat	Mudah
				3	Isian singkat	Mudah
	2.4.2 Menyebutkan minimal 3 kegunaan uang	Kegunaan Uang	C1	1 (II)	Uraian	Sedang
				4	Isian singkat	Mudah
				9	Isian singkat	sedang
	2.4.3 Mengidentifikasi ciri – ciri uang yang berlaku di Indonesia	Ciri – ciri uang yang berlaku di Indonesia	C2	5	Isian singkat	Sedang
				2 (II)	Uraian	Sedang
				3 (II)	Uraian	Sulit
	2.4.4 Menyebutkan minimal 5 mata uang negara tetangga	Mengenal mata uang negara tetangga	C1	6	Isian singkat	Mudah
			C1	7	Isian Singkat	Mudah
		Nilai tukar uang	C1	4 (II)	Isian Terstruktur	Sulit
			C3	8	Isian Singkat	Sedang

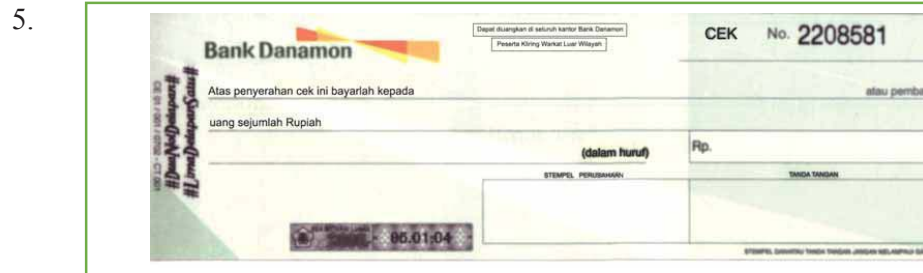
	2.4.5	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang	Penggunaan uang sehari – hari	C3	10	Isian Singkat	Sedang
				C3	5	Uraian	Sulit

1.2. menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau di dengar	6.2.1	Membuat karangan berdasarkan pengalaman yang pernah dialami dalam menggunakan uang	Membuat karangan sederhana berdasar pengalaman	C 6		Unjuk kerja	
Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat atau unsurnya	4.1.1	Mengidentifikasi ciri – ciri bangun datar persegi dan persegi panjang	Mengenal bangun persegi dan persegi panjang	C1		Unjuk kerja	
	4.1.2	Memecahkan masalah yang berkaitan dengan bangun datar persegi dan persegi panjang		C3		unjuk kerja	

Lembar Evaluasi Siklus 1

II. Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini !

1. Saling tukar menukar barang untuk memenuhi kebutuhan disebut
2. Alat pembayaran yang sah disebut
3. Yang berhak mengeluarkan uang di Indonesia adalah
4. Jenis uang ada dua yaitu.....dan



Gambar di atas termasuk salah satu jenis uang

6. Mata uang negara Thailand adalah
7. Perbedaan nilai tukar rupiah dengan mata uang negara lain disebut.....
8. Rp 100.000,00 dapat ditukar dengan 10 lembar Rpditambah 5 lembar Rp 10.000,00
9. Salah satu kegunaan uang adalah
10. Kita harus menggunakan uang yang kita miliki dengan

III. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Apa sajakah alat tukar yang ada dimasyarakat ?

2. Apakah yang dimaksud dengan uang giral ?
3. Sebutkan 5 ciri – ciri yang terdapat dalam uang kertas pecahan Rp 1.000 ?
4. Sebutkan 5 nama mata uang negara tetangga Indonesia yang kamu ketahui ?
5. Bagaimana cara kalian menggunakan uang yang kalian miliki ?

Kunci Jawaban LKS

- | | |
|----|---|
| 1. | Rp. 2000,00 |
| 2. | Rp.1000,00 |
| 3. | Rp. 10.000,00 dan Rp.
5.000,00 |
| 4. | 1 dan 6; 2 dan 2 |
| 5. | Rp 20.000 dan 2; Rp.
5.000,00 dan 8 lembar |

Skor = Jawaban benar x 20

Kunci jawaban Evaluasi

Romawi I

1. Barter
2. Uang
3. Kartal dan giral
4. Bank Indonesia
5. Uang giral
6. Baht
7. Kurs
8. Rp.5000,00
9. Alat pembayaran yang sah
10. Bijaksana, baik, sesuai kebutuhan dll

Romawi II

2. Uang dan barang
3. Uang giral adalah alat pembayaran dalam bentuk surat – surat berharga atau surat penting.
4. Terdapat angka nominal 1000, terdapat gambar Pattimura di bagian depan dan di bagian belakang terdapat gambar pulau maitara dan tidore, terdapat tanda gambar air Cut Nyak Dien, terdapat benang pengaman, ditanda tangani gubernur dan deputi gubernur Bank Indonesia dll
5. Malaysia = Ringgit
Singapura = Dollar singapura

Thailand = Baht

Cina = Yuan

Jepang = Yen

6. Menggunakan dengan bijaksana, membeli barang yang sesuai kebutuhan, menyisihkan uang untuk ditabungkan, tidak menghamburkan uang. dll

Penilaian

Romawi I

Skor = jawaban benar x 1

Romawi II

Skor = Jawaban benar x 5

Skor total = $\frac{\text{skor romawi I} + \text{skor Romawi II}}{2} \times 100$

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER SISWA

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual Siswa Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Siklus

Nama Siswa :
Sekolah : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang
Kelas : III
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
Hari dan Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada pada lembar pengamatan ini !
2. Berilah tanda chek (✓) pada kolom Tampak pada setiap deskriptor yang dapat tampak.
3. Berilah tanda chek (✓) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda chek (✓) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda chek (✓) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda chek (✓) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3 , maka beri tanda chek (✓) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4 , maka beri tanda chek (✓) pada skor 4

No	Indikator Karakter	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4

1	Ketelitian (<i>Carefulness</i>)	1. Teliti dalam mengerjakan tugas. 2. Menjawab soal dengan benar dan tepat 3. Mengoreksi kembali hasil pekerjaan. 4. Mengerjakan tugas sesuai petunjuk yang ada.						
2	Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	1. Menyelesaikan tugas tepat waktu. 2. Mengerjakan tugas sesuai dengan benar 3. Mengerjakan semua tugas yang diberikan 4. Menyelesaikan tugas dengan baik						
3	Kejujuran (<i>Honesty</i>)	1. Mengerjakan evaluasi secara mandiri 2. Memberikan keterangan yang sebenarnya 3. Menyampaikan hasil pekerjaan yang sebenarnya 4. Tidak mencari-cari alasan saat melakukan kesalahan						
4	Disiplin (<i>Discipline</i>)	1. Mematuhi tata tertib di dalam kelas						

		2. Mengerjakan semua tugas yang diberikan 3. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan 4. Menjaga situasi dan kondisi kelas tetap kondusif						
5	Percaya Diri (<i>Confidence</i>)	1. Berani menyampaikan pendapatnya 2. Mengerjakan evaluasi dengan kemampuan sendiri 3. Berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas 4. Mampu mempertahankan pendapatnya						
Total Skor								

Jumlah skor =, kategori:

Skor min : 0

Skor maksimum : 20

$n = \text{banyaknya data} = (20-0)+1=21$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

= $(21+1)$

= $\times 22$

= 11

Jadi skor Q2 adalah 23

Letak Q1 = $(n + 1)$

= $(21 + 1)$

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(n+1)$

= $(21 + 1)$

= $\times 22$

= 16,5

Jadi nilai Q3 adalah = 16,5

Q4= kuartil keempat = T = 20

(Herryanto, 2010:5.3)

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
16,5 ≤ skor < 20	Cukup Baik (C)

$$= \times 22$$

$$= 5,5$$

Jadi skor Q1 adalah = 5,5

Semarang,.....2013

Observer

Sintaks Pembelajaran dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media Audiovisual

- f. Tahap Invitasi diawali dengan memotivasi siswa untuk mengemukakan isu atau masalah tentang sejarah uang dan penggunaan uang di masyarakat. Sebagai stimulan awal guru menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan uang serta penggunaanya di masyarakat. Setelah siswa menyaksikan video siswa diminta untuk mengungkapkan penggunaan uang yang lain yang ada di sekitar mereka. Di akhir tahapan ini siswa diharapkan sudah termotivasi untuk menelaah lebih lanjut tentang masalah uang dan penggunaannya.

- g. Tahap pembentukan konsep siswa diminta untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disiapkan guru. Selanjutnya hasil pengerjaan LKS disampaikan di depan kelas. Dalam tahapan ini diharapkan muncul kegiatan diskusi yang baik dan lancar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan diskusi ini. Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman mereka. Pengerjaan LKS dapat dilakukan secara individual atau pun kelompok tergantung kebijaksanaan guru.
- h. Tahap aplikasi konsep guru memberikan contoh beberapa masalah yang mungkin terjadi di masyarakat dan siswa diminta untuk menyelesaikan masalah menggunakan konsep yang telah mereka pahami.
- i. Tahap pemantapan konsep sebenarnya dilakukan guru kapan saja terutama setelah terjadi proses diskusi apabila terjadi miskonsepsi. Jika masih terdapat miskonsepsi pada seorang siswa atau lebih maka guru menjelaskan lagi mengacu pada hasil diskusi yang lalu. Pada akhir tahap ini siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang dibahas.
- j. Tahap penilaian merupakan tahap akhir dari pembelajaran. Dalam tahap ini guru memberikan tes pada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual .

Silabus Tematik

Tema : Uang
Kelas : III
Semester : 2

SK	KD	Indikator	Materi	Penilaian	Alokasi waktu	Media & sumber belajar
IPS 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang	IPS 2. 5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan	IPS 2.5.1. Menjelaskan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan 2.5.2. Mencontohkan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan 2.5.3. Menjelaskan manfaat mengelola uang dengan baik 2.5.4. Mengemukakan keuntungan menabung di	1. Menggunakan uang sesuai kebutuhan 2. Manfaat mengelola uang dengan baik 3. Menabung dan Manfaatnya	Tes tertulis	4 jam pelajaran	Buku buku IPS SD dan sumber lain yang relevan

		bank 2.5.5. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan				
Matematika 3. memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah	Matematika 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana	Matematika 3.3.1 Mengulang kembali konsep pecahan sederhana 3.3.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana	1. Pecahan sederhana	Tes tertulis		Buku matematika dan sumber lain yang relevan
PKn 4. Menampilkan nilai – nilai pancasila	PKn 4.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia	PKn 4.2.1 Mencontohkan sikap bangga sebagai anak Indonesia	1. Bangga menjadi Anak Indonesia	tes tertulis		Buku – Buku PKn dan sumber lain yang relevan

JARINGAN TEMA

IPS

SK : 2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

KD : 2.4. mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan

Indikator :

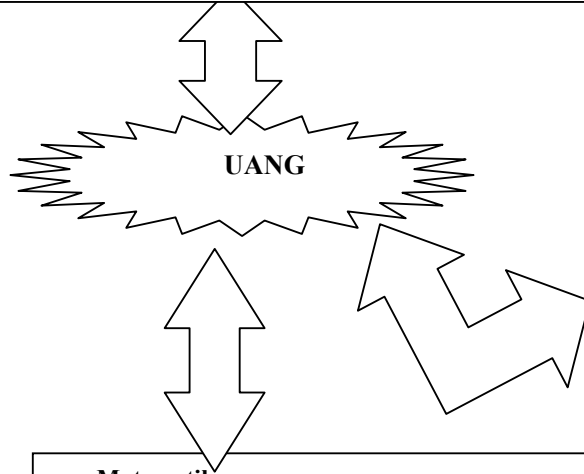
2.4.6. Menjelaskan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan

2.4.7. Mencontohkan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan

2.4.8. Menjelaskan manfaat mengelola uang dengan baik

2.4.9. Mengemukakan keuntungan menabung di bank

2.4.10. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan



PKn

SK: 4. Menampilkan nilai – nilai Pancasila

KD: 4.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

Indikator

4.2.1 Mencontohkan sikap bangga sebagai anak Indonesia

Matematika

SK: 3. memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

KD : 3.3 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana

Indikator :

3.3.1 Mengulang kembali konsep pecahan sederhana

3.3.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Tema : Uang

Kelas /Semester: 3 (Tiga)/2 (Dua)

Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (4 x 35 menit)

XII. STANDAR KOMPETENSI

1. IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

2. Matematika

3. memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

3. PKn

4. Menampilkan nilai – nilai pancasila

XIII. KOMPETENSI DASAR

1. IPS

- 2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai dengan kebutuhan

2. Matematika

- 4.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana

3. PKn

- 4.2 Menampilkan rasa bangga sebagai anak Indonesia

XIV. INDIKATOR

1. IPS

- 2.5.1. Menjelaskan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan
- 2.5.2. Mencontohkan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan
- 2.5.3. Menjelaskan manfaat mengelola uang dengan baik
- 2.5.4. Mengemukakan keuntungan menabung di bank
- 2.5.5. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan

2. Matematika

- 4.2.1 Mengulang kembali konsep pecahan sederhana
- 4.2.2 Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana

3. PKn

- 4.2.1 Mencontohkan sikap bangga sebagai anak Indonesia

XV. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Diberikan tayangan video siswa dapat menjelaskan penggunaan uang sesuai kebutuhan dengan benar
2. Dengan mengamati video siswa dapat mencontohkan bentuk penggunaan uang yang sesuai kebutuhan dengan benar
3. Dengan menyaksikan tayangan video siswa dapat menjelaskan manfaat mengelola uang dengan baik

4. Melalui pengamatan tayangan video siswa dapat mengemukakan keuntungan menabung di bank dengan benar
5. Melalui latihan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan penggunaan uang dengan tepat
6. Diberikan kertas lipat siswa dapat mengenal kembali konsep pecahan dengan benar
7. Dengan mengerjakan soal siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana dengan benar
8. Melalui pengamatan tayangan video siswa dapat mencntohkan sikap bangga sebagai anak Indonesia dengan tepat

Karakter yang Diharapkan

1. Ketelitian
2. Tanggung jawab
3. Kejujuran
4. Disiplin
5. Percaya Diri

XVI. MATERIPEMBELAJARAN

1. Menggunakan uang sesuai kebutuhan
2. Manfaat mengelola uang dengan baik
3. Menabung dan Manfaatnya
4. Pecahan sederhana
5. Bangga menjadi Anak Indonesia

XVII. ALOKASI WAKTU

2 X Pertemuan (4 x 35 menit)

XVIII. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

XIX. MODEL PEMBELAJARAN

Sains Teknologi Masyarakat (STM)

XX. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 35 menit)

D. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam
2. Do'a
3. Presensi kelas
4. Apersepsi

Guru menanyakan tentang uang saku anak – anak : “Hari ini berapakah uang saku kalian ?”

“apakah kalian selalu menghabiskan uang saku kalian ?”

5. Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

E. Kegiatan Inti (50 menit)

- 1) Guru menampilkan video tentang penggunaan uang (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 2) Siswa mengamati video dan guru memotivasi siswa untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam video (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 3) Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan siswa, guru mulai mengarahkan siswa memahami materi pembelajaran tentang penggunaan uang sesuai kebutuhan (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 4) Guru bersama dengan murid melaksanakan diskusi klasikal (tahap pembentukan konsep dan elaborasi)
- 5) Guru membagikan LKS, guru membimbing siswa mengerjakan LKS (tahap pembentukan konsep dan elaborasi)
- 6) Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas (Tahap pembentukan konsep dan Konfirmasi)
- 7) Dengan mendasarkan pada jawaban siswa dalam mengerjakan LKS, guru memotivasi siswa untuk mengungkapkan pendapatnya tentang bagaimana cara mereka dalam menggunakan uang mereka sesuai kebutuhan. Mendasarkan pada jawaban siswa di LKS guru mulai masuk ke pelajaran matematika tentang konsep dasar pecahan dan juga pelajaran PKn tentang sikap bangga menjadi anak Indonesia (tahap aplikasi konsep dan Eksplorasi)
- 8) Guru memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami, jika ada, guru membimbing diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan dengan mendasarkan pada hasil diskusi sebelumnya. Tujuannya agar tidak terjadi miskonsepsi pada masing - masing siswa. (tahap pemantapan konsep dan konfirmasi)

F. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran hari itu (tahap pemantapan konsep)
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi (tahap penilaian)
- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah pada siswa
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran

Pertemuan 2 (2 X 35 Menit)

D. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Salam
2. Do'a
3. Presensi kelas
4. Apersepsi

Guru menanyakan tentang materi yang kemarin pada anak – anak : “ adakah diantara kalian yang punya tabungan ? dimana kalian meyimpan tabungan kalian ?”

5. Guru memberikan motivasi pada siswa agar lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajaran
6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

E. Kegiatan Inti (45 menit)

- 1) Guru menampilkan video tentang menabung (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 2) Siswa mengamati video dan guru memotivasi siswa agar memberikan tanggapan terhadap apa yang ada dalam video (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 3) Dari pendapat-pendapat yang dikemukakan siswa, guru mulai mengarahkan siswa memahami materi pembelajaran (tahap invitasi dan eksplorasi)
- 4) Guru membagikan LKS, guru membimbing siswa mengerjakan LKS (tahap pembentukan konsep dan elaborasi).
- 5) Siswa menyampaikan hasil pekerjaannya di depan kelas (Tahap pembentukan konsep dan Konfirmasi)
- 6) Guru memberikan waktu pada siswa untuk menanyakan hal yang belum dipahami, jika ada, guru membimbing diskusi terbuka untuk menjawab pertanyaan dengan mendasarkan pada hasil diskusi sebelumnya. Tujuannya agar tidak terjadi miskonsepsi di kalangan siswa. (tahap pemantapan konsep dan konfirmasi)

F. Kegiatan Akhir (20 menit)

- 1) Guru bersama siswa membuat kesimpulan pembelajaran hari itu (tahap pemantapan konsep)
- 2) Siswa mengerjakan soal evaluasi (tahap penilaian)
- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah dan menyampaikan materi pertemuan berikutnya

- 4) Guru mengakhiri pembelajaran

XXI. MEDIADAN SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media :

- a. Video pembelajaran
- b. Kertas melipat
- c. Gambar contoh sikap bangga menjadi anak Indonesia

2. Sumber Belajar

- a. Hidayati. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta:Dirjen Dikti Depdiknas
- b. Anna Poedjiadi.2010. *Sains Teknologi Masyarakat Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- c. Winataputra.2011.*Materi dan Pembelajaran IPS SD*.Jakarta. Universitas Terbuka
- d. Sukayati. 2004. *Pembelajaran Tematik di SD Merupakan Terapan dari Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta. Depdiknas
- e. Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka
- f. Sunarso dan Anis Kusuma. 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial SD Kelas III. Jakarta . Depdiknas (BSE)
- g. Nur Fajariyah dkk. 2008 . Cerdas berhitung Matematika . Jakarta. Depdiknas. (BSE)
- h. www.youtube.com
- i. Sumber lain yang relevan

XXII. Penilaian Hasil Belajar

1) Prosedur

- a. Tes Awal : Ada (dalam apersepsi)
- b. Tes proses : Ada (LKS)
- c. Tes Akhir : Ada (Evaluasi)

2) Jenis Tes

- a. Tes Tertulis
- b. Tes unjuk Kerja

2. Bentuk Tes :

- a. Pilihan ganda
- b. Uraian

3. Instrumen tes:

Terlampir

Semarang,2013

Kolaborator

Guru Kelas

Girinto Sasongko
NIP.

Ali Mutho'i
NIM. 1401409366

Mengetahui
Kepala SDN Salaman Mloyo Kota Semarang

Suni S.Th. MM
NIP 19530604 197501 2 004



Bahan Ajar

1. Menggunakan Uang Sesuai Kebutuhan

Orang hidup memiliki banyak kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, orang harus bekerja. Orang bekerja untuk mendapatkan uang. Pekerjaan yang dapat menghasilkan uang adalah berdagang, menjadi pekerja, dan lain-lain.

Untuk mendapatkan uang, orang harus bekerja dan berusaha. Dengan begitu, uang diperoleh dengan cara yang tidak gampang. Oleh karena itu, uang yang sudah didapatkan dengan susah payah harus dikelola dengan baik. Bagaimana cara mengelola uang dengan baik? Simaklah uraian berikut.

Ani adalah siswa kelas 3 SD. Setiap hari, ia diberi uang saku oleh ibunya sebesar Rp 3.000. Pada hari ini Ani menghabiskan uangnya untuk:

1. membayar angkutan Rp 600
2. membeli makanan di kantin Rp 1.000
3. membeli buku Rp 1.000
4. menabung Rp 400

Ani termasuk anak yang mengelola uang dengan baik. Bagaimana Ani dapat mengelola uang dengan baik? Ternyata Ani melakukan cara-cara sebagai berikut.

1. Selalu mencatat barang-barang yang akan dibeli. Setiap minggu Ani mencatat kebutuhannya.
2. Membicarakan kebutuhan dengan orang tua. Ani selalu berbicara dengan orang tuanya. Setelah membuat daftar kebutuhan, Ani menyampaikan ke orang tua. Jika orang tuanya sedang tidak punya uang, Ani mengurangi jumlah kebutuhan. Selalu disesuaikan dengan pemberian orang tua.
3. Mencatat pengeluaran. Ani selalu mencatat berapa pun uang yang dikeluarkan. Ani selalu melaporkan pengeluarannya kepada orang tuanya.
4. Menabung. Ani selalu menyisihkan pemberian orang tuanya untuk ditabung. Ani bisa membeli buku baru dari hasil tabungannya.

2. Manfaat Mengelola Uang dengan Baik

Manfaat mengelola uang dengan baik adalah sebagai berikut.

1. Bisa mengatur apa yang akan kita beli.
2. Terhindar dari pembelian barang yang tidak perlu.
3. Terlatih menyimpan uang.
4. Tidak cepat kehabisan uang.
5. Melatih hidup sederhana.
6. Terhindar dari kesulitan keuangan.

3. Menabung dan Manfaatnya

Pada zaman dahulu orang sudah menabung dengan berbagai cara. Ada yang menyimpan uang di tiang rumah yang diberi lubang. Ada pula yang memasukkannya ke dalam celengan. Pada zaman modern sekarang ini, makin

banyak cara yang dapat kita lakukan untuk menabung. Jadi, kita makin mudah untuk melakukan kegiatan menabung.

Selain menabung di rumah, kita juga dapat menabung di bank. Bank adalah tempat untuk menyimpan dan meminjam uang. Berdasarkan pemiliknya, bank dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu bank milik negara dan bank milik swasta. Contoh bank milik negara ialah Bank Indonesia (BI), Bank Nasional Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Rakyat Indonesia (BRI). Contoh bank milik swasta adalah Bank Niaga, Bank Central Asia (BCA), Bank Danamon, dan Bank Lippo.

Menabung di bank dapat memberikan beberapa keuntungan. Keuntungan-keuntungannya, antara lain, sebagai berikut:

1. Tabungan aman dan tidak akan hilang,
2. mendapatkan bunga,
3. membantu program pembangunan, dan
4. dapat diambil sewaktu-waktu

Kita belajar mengelola uang. Kebiasaan seperti ini dilakukan terus. Sesudah dewasa akan terbiasa. Kita menggunakan uang untuk hal-hal yang penting. Kebutuhan-kebutuhan yang kurang penting ditangguhkan

4. Pecahan Sederhana

Bentuk gambar dibagi sama dapat digunakan untuk menunjukkan pecahan

- a.  Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 2. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{2}$.
- b.  Daerah yang diberi warna adalah 1 bagian dari 4. Oleh karena itu, daerah tersebut menunjukkan pecahan $\frac{1}{4}$.
- c.  Daerah yang diberi warna di samping menunjukkan pecahan $\frac{1}{3}$.

5. Memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan sederhana

- a. Ibu membeli kue. Bagian yang $\frac{1}{4}$ dimakan Kak Jo dan yang $\frac{2}{4}$ dimakan Ayah. Siapakah yang makan bagian kue lebih banyak?

Jawab:

Bagian yang dimakan Kak Jo adalah $\frac{1}{4}$.

Bagian yang dimakan Ayah adalah $\frac{2}{4}$.

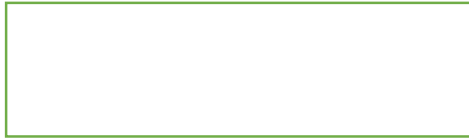
Jadi, Ayah makan bagian kue lebih banyak atau lebih besar daripada Kak Jo.

(Lebih banyak dapat berarti lebih besar daripada atau dengan simbol ">")

6. Bangga Menjadi Anak Indonesia

Bagaimana caramu menunjukkan rasa bangga menjadi anak Indonesia? Banyak carayang dapat dilakukan untuk menunjukkan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia. Misalnya, dengan cara menggunakan barang buatan dalam negeri dan berusaha meraih cita-cita untuk memajukan bangsa Indonesia.

Kamu harus buktikan dengan tindakan nyata. Apa yang sepatutnya kamu lakukan? Sebagai anak sekolah, harus rajin belajar, giat bekerja sesuai dengan kemampuan. Tidak lupa, hidup rukun, saling menghormati, dan tolong-menolong di antara teman. Berusaha keras tidak mengenal putus asa. Ikut menjaga dan merawat lingkungan sekitar, juga merupakan perilaku utama.



Lembar Kerja Siswa 1

Petunjuk

- **Tuliskan identitasmu pada kolom kanan atas !**
- **Apa tindakanmu jika menemui kondisi - kondisi dibawah ini !**

No	Kondisi	Tindakan atau sikap kalian
1	Menginginkan tas baru karena tas yang lama modelnya sudah ketinggalan, padahal kondisi tas yang lama masih baik	
2	Mendapat uang jajan yang lebih dari orang tua	
3	Melihat teman menggunakan barang barang buatan luar negeri yang harganya mahal	
4	Melihat pengemis lewat dihadapanmu, sementara kamu masih mempunyai 2 uang koin Rp 500,00	
5	Kamu menginginkan memiliki HP, tapi orang tuamu belum berkenan membelikan	

PENILAIAN

1. Lembar Kerja Siswa 1

Kriteria penilaian	Skor
Mengungkapkan sikap atau tindakan yang baik	5
Mengungkapkan sikap atau tindakan kurang baik	2

Skor maksimal = 25

Skor Akhir = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$



LEMBAR EVALUASI PERTEMUAN 1

I. Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini !

1. Apa yang dilakukan orang tua kalian untuk memenuhi kebutuhan keluarga ?

Jawab :

2. Bagaimnana seharusnya kita menggunakan uang yang kita miliki ?

Jawab :

3. Apakah makna dari pribahasa “ *besar pasak daripada tiang* “?

Jawab :

4. Sebutkan salah satu cara untuk mengelola uang dengan baik !

Jawab :

5. Sebutkan 3 manfaat mengelola uang dengan baik ?

Jawab :

.....

.....

.....

6. Setiap hari orang tuamu memberikan uang saku, buatlah daftar penggunaan uang saku kalian untuk hari ini ?

Jawab :

.....

.....

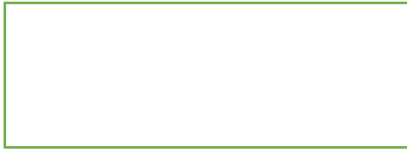
.....

Kunci jawaban

1. Bekerja
2. Bijaksana, hemat, atau sesuai dengan kebutuhan kita
3. Pengeluaran lebih besar daripada pendapatan
4. Dengan membuat daftar kebutuhan, membelanjakan sesuai kebutuhan, memiliki tabungan
5. Melatih hidup sederhana
 - Tidak akan kekurangan uang
 - Menghindari sifat boros
 - Menghindari pembelian barang-barang yang tidak perlu
 - Menghindari sifat konsumtif
 - Terbebas dari hutang
6. Untuk jajan, ongkos ke sekolah, sisanya ditabung

Penilaian

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jawaban Benar}}{10} \times 100$$



Lembar Kerja Siswa

Petunjuk umum !

Kerjakan soal berikut sesuai dengan perintah yang ada !

1. Coba kalian sebutkan 4 nama Bank yang kamu ketahui ?

Jawab :

Nama Bank
.....
.....
.....
.....

2. Selain di Bank di mana lagi kita bisa menabung ?

Jawab :

.....

.....

3. Sebutkan 3 petugas yang ada di Bank ?

Jawab :

.....

.....

4. Sebutkan 3 keuntungan menabung di Bank ?

Jawab :

.....

.....

5. Tahukah kamu bagaimana cara menabung di Bank

Jawab :

.....

.....

.....

Kunci Jawaban

1. Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA, Bank Muamalat < Bank BTN dll
2. Di Koperasi, di BMT, di celengan,
3. Satpam, Teller, Costumer Service, Manajer Bank,
4. Tabungan Aman, mendapatkan bunga tabungan, uang bisa diambil kapan saja, bisa ikut undian berhadiah yang diadakan bank, ikut mendukung kegiatan pembangunan
5. Membawa uang dan buku tabungan ke Bank
Ambil no antrian dan Isi slip setoran
Serahkan uang, slip setoran dan buku tabungan pada teller
Tunggu sampai teller mencatat uang yang kita tabungkan
Teller mengembalikan buku tabungan kita
Selesai

Penilaian

Jawaban Benar skor = 3

 Nilai = $\frac{\text{Jawaban Benar}}{13} \times 100$

KISI KISI SOAL EVALUASI SIKLUS II

KD	Indikator	Materi	Aspek	No Soal	Jenis Soal	Kategori
2.5 Mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan	2.5.1. Menjelaskan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan	Penggunaan uang sesuai kebutuhan	C1	1	Pilihan ganda	Mudah
				2	Pilihan ganda	Mudah
			C3	1 (II)	Uraian	Mudah
	2.5.2. Mencontohkan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan	Penggunaan uang sesuai kebutuhan	C2	3	Pilihan Ganda	Mudah
			C2	4	Pilihan ganda	Mudah
			C2	2 (II)	Uraian	Mudah
	2.5.3. Menjelaskan manfaat mengelola uang dengan baik	Manfaat mengelola uang dengan baik	C1	5	Pilihan Ganda	Sedang
			C2	6	Pilihan Ganda	Sedang
			C3	3 (III)	Uraian	Sedang
	2.5.4. Mengemukakan keuntungan menabung di bank	Menabung	C3	7	Pilihan Ganda	Sedang
			C3	8	Pilihan Ganda	Sedang

			C3	4 (II)	Uraian	Sedang
	2.5.5. Memecahkan masalah yang berakitan dengan penggunaan uang yang sesuai kebutuhan	Penggunaan uang dengan baik	C3	9	Pilihan Ganda	Sulit
			C3	10	Pilihan Ganda	Sulit
			C3	5 (II)	Uraian	Sulit



Lembar Evaluasi 2

I. Jawablah pertanyaan – pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia

1. Salah satu cara menggunakan uang dengan baik adalah
 - a. membuat rencana sebelum menggunakan
 - b. membelanjakan semuanya
 - c. membeli semua barang yang kita inginkan
 - d. membeli barang – barang yang harganya mahal
2. Akbar anak yang hemat. Jika diberi uang saku ia selalu
 - a. Menghabiskannya untuk jajan di kantin sekolah
 - b. Menyisihkan uang sakunya untuk bermain game online
 - c. Menyisihkan uang sakunya untuk ditabung
 - d. Membeli mainan baru
3. Akibat jika seseorang hidupnya boros adalah
 - a. Akan cepat kaya
 - b. Hidup dalam kesejahteraan
 - c. Memiliki simpanan yang banyak
 - d. Hartanya akan cepat habis
4. Contoh perilaku hidup hemat yang seorang siswa SD.....
 - a. Memakai perhiasan berlebihan ke sekolah
 - b. Jajan seperlunya saja dan sisa uang saku ditabung
 - c. Jajan di sembarang tempat
 - d. Menghabiskan semua uang saku untuk jajan di kantin sekolah
5. Kelemahan menabung di dalam celengan atau dirumah sendiri adalah
 - a. Mendapat bunga simpanan
 - b. Kurang aman
 - c. Bisa diambil kapan saja
 - d. Tidak perlu ke bank untuk mengambil uang
6. Tempat yang paling aman dalam meyimpan uang yang kita miliki adalah ..
 - a. Celengan Semar
 - b. Di Bawah Kasur
 - c. Di Bank
 - d. Di dompet
7. Keuntungan jika menabung di Bank adalah, *kecauli*
 - a. Uang menjadi aman
 - b. Uang tidak akan hilang
 - c. Mendapatkan bunga simpanan

- d. Mendapatkan pahala
- 8. Berikut yang merupakan Bank milik pemerintah adalah.....
 - a. BRI, BNI,BTN
 - b. BRI,BCA,BPD
 - c. BRI, Bank CIMB, Bank LIPPO
 - d. Bank Mutiara, BCA, Bank Jateng
- 9. Sikap yang baik jika menginginkan sesuatu barang adalah
 - a. merengek minta dibelikan
 - b. memaksa orang tua untuk membelikan
 - c. menabung terlebih dahulu untuk dapat membelinya
 - d. mengambil milik orang lain
- 10. Manfaat menggunakan uang sesuai kebutuhan adalah ...
 - a. Kekurangan uang
 - b. Kebutuhan sering tidak terpenuhi
 - c. Mendapatkan pujian dari orang lain
 - d. Menghemat pengeluaran

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

- 1. Menurut kalian bagaimana cara menggunakan uang yang baik ?
- 2. Sebutkan 2 contoh perilaku yang baik dalam menggunakan uang jajan ?
- 3. Sebutkan 3 manfaat mengelola uang dengan baik ?
- 4. Mengapa menabung di bank lebih aman jika dibandingkan menabung di dalam celengan ?
- 5. Mengapa kita harus memiliki tabungan ?

Kunci jawaban

1. A
2. B
3. D
4. B
5. B
6. C
7. D
8. A
9. C
10. D

1. Membelanjakan barang sesuai kebutuhan, tidak berlebihan dan tidak juga terlalu irit dalam menggunakan uang. Menggunakan uang sesuai prioritas kebutuhan hidup
2. Menggunakan uang jajan untuk membeli makanan yang sehat dan bergizi, menyisihkan sebagian untuk di tabung
3. Menghemat pengeluaran, membiasakan diri hidup hemat dan sederhana, dan tidak cepat kehabisan uang
4. Karena di bank uang kita mendapat jaminan keamanan dari pihak bank sehingga uang kita tidak akan hilang , sementara di rumah tidak ada yang menjamin sehingga kalau uang kita hilang tidak ada yang bertanggung jawab untuk menggantinya.
5. Sebagai cadangan uang jika sewaktu – waktu kita membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan, dengan memiliki tabungan di bank kita turut serta dalam pembangunan, menabung melatih kita untuk hidup sederhana dan hemat.

Penilaian

Skor soal Pilihan Ganda

Jawaban benar = skor 1

Skor maksimal = 10

Skor soal Uraian

Jawaban benar dan lengkap = skor 5

Jawaban benar namun kurang lengkap = skor 3

Jawaban salah = skor 1

Tidak dijawab = skor 0

Skor maksimal = 25

Skor akhir = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$

LEMBAR OBSERVASI KARAKTER SISWA

Siklus

Nama Siswa :
 Sekolah : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang
 Kelas : III
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Hari dan Tanggal :

Petunjuk :

1. Bacalah dengan cermat setiap indikator dan deskriptor yang ada pada lembar pengamatan ini !
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom Tampak pada setiap deskriptor yang dapat tampak.
3. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda cek (√) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda cek (√) pada skor 4

No	Indikator Karakter	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Ketelitian (<i>Carefulness</i>)	5. Teliti dalam mengerjakan tugas.						
		6. Menjawab soal dengan benar dan tepat						
		7. Mengoreksi kembali lembar soal yang sudah dikerjakan.						
		8. Mengerjakan LKS sesuai petunjuk soal.						
2	Tanggung jawab (<i>Responsibility</i>)	5. Menyelesaikan tugas tepat waktu.						
		6. Mengerjakan tugas						

		sesuai dengan petunjuk yang ada 7. Mengerjakan semua tugas yang diberikan 8. Menyelesaikan tugas dengan baik						
3	Kejujuran (<i>Honesty</i>)	5. Mengerjakan evaluasi secara mandiri 6. Memberikan keterangan yang sebenarnya 7. Menyampaikan hasil pekerjaan yang sebenarnya 8. Tidak mencari-cari alasan saat melakukan kesalahan						
4	Disiplin (<i>Discipline</i>)	5. Mematuhi tata tertib di dalam kelas 6. Mengerjakan semua tugas yang diberikan 7. Mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan 8. Menjaga situasi dan kondisi kelas tetap kondusif						
5	Percaya Diri (<i>Confidence</i>)	5. Berani menyampaikan pendapatnya 6. Mengerjakan						

		evaluasi dengan kemampuan sendiri 7. Berani mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas 8. Mampu mempertahankan pendapatnya							
Total Skor									

Jumlah skor =....., kategori:.....

Skor min : 0

Skor maksimum : 20

$n = \text{banyaknya data} = (20-0)+1=21$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

$= (21+1)$

$= \times 22$

$= 11$

Jadi skor Q2 adalah 23

Letak Q1 = $(n+1)$

$= (21+1)$

$= \times 22$

$= 5,5$

Jadi skor Q1 adalah = 5,5

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(n+1)$

$= (21+1)$

$= \times 22$

$= 16,5$

Jadi nilai Q3 adalah = 16,5

Q4= kuartil keempat = T = 20

(Herryanto, 2010:5.3)

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$16,5 \leq \text{skor} \leq 20$	Sangat baik (A)
$11 \leq \text{skor} < 16,5$	Baik (B)
$5,5 \leq \text{skor} < 11$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 5,5$	Kurang (D)

Observer

**Sintaks Pembelajaran dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat
dengan media Audiovisual**

1. Tahap Invitasi diawali dengan memotivasi siswa untuk mengemukakan isu atau masalah tentang sejarah uang dan penggunaan uang di masyarakat. Sebagai stimulan awal guru menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan uang serta penggunaannya di masyarakat. Setelah siswa menyaksikan video siswa diminta untuk mengungkapkan penggunaan uang yang lain yang ada di sekitar mereka. Di akhir tahapan ini siswa diharapkan sudah termotivasi untuk menelaah lebih lanjut tentang masalah uang dan penggunaannya.
2. Tahap pembentukan konsep siswa diminta untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang telah disiapkan guru. Selanjutnya hasil pengerjaan LKS disampaikan di depan kelas. Dalam tahapan ini diharapkan muncul kegiatan diskusi yang baik dan lancar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing kegiatan diskusi ini. Guru memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan teman mereka. Pengerjaan LKS dapat dilakukan secara individual atau pun kelompok tergantung kebijaksanaan guru.
3. Tahap aplikasi konsep guru memberikan contoh beberapa masalah yang mungkin terjadi di masyarakat dan siswa diminta untuk menyelesaikan masalah menggunakan konsep yang telah mereka pahami.
4. Tahap pemantapan konsep sebenarnya dilakukan guru kapan saja terutama setelah terjadi proses diskusi apabila terjadi miskonsepsi. Jika masih terdapat miskonsepsi pada seorang siswa atau lebih maka guru menjelaskan

lagi mengacu pada hasil diskusi yang lalu. Pada akhir tahap ini siswa dan guru membuat kesimpulan dari materi yang dibahas.

5. Tahap penilaian merupakan tahap akhir dari pembelajaran. Dalam tahap ini guru memberikan tes pada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan media audiovisual .

Lampiran 3

Hasil Pengamatan Keterampilan Guru

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 1

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang
 Kelas / semester : III/ 2
 Materi : Menenal Sejarah Uang
 Nama Guru : Ali Mutho'i
 Hari / Tanggal : Kamis, 16 Mei 2013

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 11 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda cek (√) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda cek (√) pada skor 4
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual (Keterampilan mengelola kelas)	1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran 2. Mepersiapkan media dan sumber belajar 3. Menyampaikan salam 4. Mengkondisikan kelas	V V V V					V
2	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	1. Membuka pembelajaran setelah siswa siap belajar 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan pentingnya materi yang akan	V V - V				V	

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		dipelajari siswa						
		4. Memberikan apersepsi						
3	Menampilkan Video Pembelajaran (Keterampilan melakukan variasi pembelajaran)	1. Video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Video berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari 3. Video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa 4. Memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video	V V V -				V	
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari (Keterampilan bertanya)	1. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas 2. Mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa 3. Memberikan kesempatan siswa menemukan jawaban 4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sebagai acuan menjawab	V V V V					V
5	Menjelaskan materi pembelajaran (Keterampilan)	1. Menjelaskan materi dengan suara yang jelas 2. Menjelaskan materi	V					

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
	Menjelaskan)	secara runtut sesuai indikator pembelajaran 3. Mobilitas posisi selama menjelaskan baik 4. Memberikan contoh - contoh untuk memperjelas materi	- V V				V	
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	1. Mengatur pembentukan kelompok 2. Memberikan Lembar Kerja Siswa 3. Mengulang petunjuk pengerjaan LKS 4. Memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan	V V V V					V
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan 2. Menyempurnakan pendapat siswa 3. Memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, <i>reward</i>) 4. Memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya	V V V V					V

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
8	Memberikan pementapan konsep materi yang diajarkan (keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	1. Memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada setiap siswa 2. Memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya 3. Memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep 4. Memanfaatkan media dalam memberikan pementapan	V - - -		V			
9	Mengelola kelas dengan baik (Keterampilan Mengelola Kelas)	1. Memberikan petunjuk dengan jelas 2. Mengelola waktu dengan baik 3. Membagi perhatian ke seluruh kelas 4. Memusatkan perhatian siswa	V - V -			V		
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	1. Memberikan tes formatif pada siswa 2. Menyusun soal sesuai indikator pembelajaran 3. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu 4. Memberikan	- - - -	V				

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		skor peskoran terhadap hasil evaluasi siswa						
11	Menutup pembelajaran (Keterampilan Menutup Pelajaran)	1. Mem bimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Mela kukan refleksi pembelajaran 3. Mela ksanakan evaluasi pembelajaran 4. Mem berikan tindak lanjut pada siswa	V - V V				V	
Jumlah Skor				31				

Jumlah skor = 31, kategori B (baik)

Skor min : 0

Skor maksimum : 44

$n = \text{banyaknya data} = (44-0)+1=45$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

$= (45+1)$

$= \times 46$

$= 23$

Jadi skor Q2 adalah 23

Letak Q1 = $(n + 1)$

$= (45 + 1)$

$= \times 46$

$= 11,5$

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(n + 1)$

$= \frac{3}{4} (45 + 1)$

$= \times 46$

$= 34,5$

Jadi nilai Q3 adalah = 37

Q4= kuartil keempat = T = 44

Jadi skor Q1 adalah = 11,5

Semarang, 16 Mei 2013
Observer

Girinto Sasongko
NIP.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus I Pertemuan 2

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang
Kelas / semester : III/ 2
Materi : Mengenal Nilai Tukar Uang dan Mata Uang Asing

Nama Guru : Ali Mutho'i
 Hari / Tanggal : Jumat, 17 Mei 2013

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 11 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda cek (√) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda cek (√) pada skor 4
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual (Keterampilan mengelola kelas)	1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran 2. Mempersiapkan media dan sumber belajar 3. Menyampaikan salam 4. Mengkondisikan kelas	V V V V					V
2	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	1. Membuka pembelajaran setelah siswa siap belajar 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari siswa 4. Memberikan apersepsi	V - - V			V		

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
3	Menampilkan Video Pembelajaran (Keterampilan melakukan variasi pembelajaran)	1. Video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	V					V
		2. Video berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari	V					
		3. Video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa	V					
		4. Memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video						
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari (Keterampilan bertanya)	1. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas	V					V
		2. Mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa	V					
		3. Memberikan kesempatan siswa menemukan jawaban	V					
		4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sebagai acuan menjawab	V					
5	Menjelaskan materi pembelajaran (Keterampilan Menjelaskan)	1. Menjelaskan materi dengan suara yang jelas	V					V
		2. Menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran	- V					
		3. Mobilitas posisi selama						

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		menjelaskan baik 4. Memberikan contoh - contoh untuk memperjelas materi	V					
6	Membimbing siswa mengaplikasika n konsep (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	1. Mengatur pembentukan kelompok 2. Memberikan Lembar Kerja Siswa 3. Mengulang petunjuk pengerjaan LKS 4. Memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan	- V V V				V	
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan 2. Menyempur nakan pendapat siswa 3. Memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, <i>reward</i>) 4. Memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya	V V V V				V	
8	Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan (	1. Memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada	V					

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
	keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	setiap siswa 2. Memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya 3. Memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep 4. Memanfaatkan media dalam memberikan pemantapan	V V V					V
9	Mengelola kelas dengan baik (Keterampilan Mengelola Kelas)	1. Memberikan petunjuk dengan jelas 2. Mengelola waktu dengan baik 3. Membagi perhatian ke seluruh kelas 4. Memusatkan perhatian siswa	V - V -			V		
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	1. Memberikan tes formatif pada siswa 2. Menyusun soal sesuai indikator pembelajaran 3. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu 4. Memberikan skor peskoran terhadap hasil evaluasi siswa	V V - V				V	
11	Menutup pembelajaran	1. Mem bimbing siswa	V					

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
	(Keterampilan Menutup Pelajaran)	menyimpulkan hasil pembelajaran	-					
		2. Mela kukan refleksi pembelajaran	V				V	
		3. Mela ksanakan evaluasi pembelajaran	V					
		4. Mem berikan tindak lanjut pada siswa						
Jumlah Skor			36					

Jumlah skor = 36, kategori A (Sangat baik)

Skor min : 0

Skor maksimum : 44

$n = \text{banyaknya data} = (44-0)+1=45$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

$= (45+1)$

$= \times 46$

$= 23$

Jadi skor Q2 adalah 23

Letak Q1 = $(n + 1)$

$= (45 + 1)$

$= \times 46$

$= 11,5$

Jadi skor Q1 adalah = 11,5

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(n + 1)$

$= \frac{3}{4} (45 + 1)$

$= \times 46$

$= 34,5$

Jadi nilai Q3 adalah = 37

Q4= kuartil keempat = T = 44

(Herryanto, 2010:5.3)

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$34,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$23 \leq \text{skor} < 34,5$	Baik (B)
$11,5 \leq \text{skor} < 23$	Cukup (C)

Semarang, 17 Mei 2013

Observer

Girinto Sasongko
NIP.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II Pertemuan 1

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang
Kelas / semester : III/ 2
Materi : Menggunakan Uang sesuai Kebutuhan
Nama Guru : Ali Mutho'i
Hari / Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 11 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !

- a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda cek (√) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda cek (√) pada skor 4
3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual (Keterampilan mengelola kelas)	1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran 2. Mempersiapkan media dan sumber belajar 3. Menyampaikan salam 4. Mengkondisikan kelas	V V V V					V
2	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	1. Membuka pembelajaran setelah siswa siap belajar 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran 3. Menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari siswa 4. Memberikan apersepsi	V V V V					V
3	Menampilkan Video Pembelajaran (Keterampilan melakukan variasi pembelajaran)	1. Video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Video berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang	V V V					V

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		akan dipelajari 3. Video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa 4. Memberikan penjelasan-penjelasan saat pemutaran video	V					
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari(Keterampilan bertanya)	1. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas 2. Mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa 3. Memberikan kesempatan siswa menemukan jawaban 4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sebagai acuan menjawab	V V V V					V
5	Menjelaskan materi pembelajaran (Keterampilan Menjelaskan)	1. Menjelaskan materi dengan suara yang jelas 2. Menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran 3. Mobilitas posisi selama menjelaskan baik 4. Memberikan contoh - contoh untuk memperjelas materi	V - V V				V	
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep	1. Mengatur pembentukan kelompok 2. Memberikan Lembar	- V					

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
	(Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	Kerja Siswa 3. Mengulang petunjuk pengerjaan LKS 4. Memberikan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan	V V				V	
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan 2. Menyempurnakan pendapat siswa 3. Memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, <i>reward</i>) 4. Memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya	V V V V					V
8	Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan (keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	1. Memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada setiap siswa 2. Memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya 3. Memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep	V V V V					V

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		4. Memanfaatkan media dalam memberikan pemantapan						
9	Mengelola kelas dengan baik (Keterampilan Mengelola Kelas)	1. Memberikan petunjuk dengan jelas 2. Mengelola waktu dengan baik 3. Membagi perhatian ke seluruh kelas 4. Memusatkan perhatian siswa	V - V -			V		
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	1. Memberikan tes formatif pada siswa 2. Menyusun soal sesuai indikator pembelajaran 3. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu 4. Memberikan skor peskoran terhadap hasil evaluasi siswa	V V - V				V	
11	Menutup pembelajaran (Keterampilan Menutup Pelajaran)	1. Mem bimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Mela kukan refleksi pembelajaran 3. Mela ksanakan evaluasi	V - V V				V	

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		pembelajaran 4. Mem berikan tindak lanjut pada siswa						
Jumlah Skor			38					

Jumlah skor = 38, kategori Sangat baik

Skor min : 0

Skor maksimum : 44

$n = \text{banyaknya data} = (44-0)+1=45$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

$= (45+1)$

$= \frac{1}{2} \times 46$

$= 23$

Jadi skor Q2 adalah 23

Letak Q1 = $(n+1)$

$= (45 + 1)$

$= \frac{1}{4} \times 46$

$= 11,5$

Jadi skor Q1 adalah = 11,5

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(n+1)$

$= \frac{3}{4} \times 45$

$= \frac{3}{4} \times 46$

$= 34,5$

Jadi nilai Q3 adalah = 37

Q4= kuartil keempat = T = 44

(Herryanto, 2010:5.3)

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$34,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$23 \leq \text{skor} < 34,5$	Baik (B)
$11,5 \leq \text{skor} < 23$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 11,5$	Kurang (D)

Semarang, 17 Mei 2013
Observer

Girinto Sasongko
NIP.

LEMBAR PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU

Siklus II Pertemuan 2

Nama SD : SDN Salaman Mloyo Kota Semarang
Kelas / semester : III/ 2
Materi : Menabung
Nama Guru : Ali Mutho'i
Hari / Tanggal : Jumat, 24 Mei 2013

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat 11 indikator keterampilan guru
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom skor yang sesuai dengan indikator pengamatan !
 - a. Jika deskriptor tidak nampak sama sekali, maka beri tanda cek (√) pada skor 0
 - b. Jika deskriptor nampak 1, maka beri tanda cek (√) pada skor 1
 - c. Jika deskriptor nampak 2, maka beri tanda cek (√) pada skor 2
 - d. Jika deskriptor nampak 3, maka beri tanda cek (√) pada skor 3
 - e. Jika deskriptor nampak 4, maka beri tanda cek (√) pada skor 4

3. Hal-hal yang tidak nampak pada deskriptor dituliskan dalam catatan lapangan.

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
1	Mempersiapkan siswa belajar IPS melalui pendekatan STM dengan media audiovisual (Keterampilan mengelola kelas)	1. Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran	V					
		2. Mempersiapkan media dan sumber belajar	V					
		3. Menyampaikan salam	V					
		4. Mengkondisikan kelas	V					V
2	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	1. Membuka pembelajaran setelah siswa siap belajar	V					
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	V					
		3. Menjelaskan pentingnya materi yang akan dipelajari siswa	V					
		4. Memberikan apersepsi	V					V
3	Menampilkan Video Pembelajaran (Keterampilan melakukan variasi pembelajaran)	1. Video pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran	V					
		2. Video berisikan masalah-masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari	V					
		3. Video pembelajaran mampu menarik perhatian siswa	V					
		4. Memberikan						V

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		penjelasan-penjelasan saat pemutaran video						
4	Menyampaikan isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari(Keterampilan bertanya)	1. Menyampaikan pertanyaan dengan jelas 2. Mengajukan pertanyaan ke seluruh siswa 3. Memberikan kesempatan siswa menemukan jawaban 4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan bimbingan sebagai acuan menjawab	V V V V					V
5	Menjelaskan materi pembelajaran (Keterampilan Menjelaskan)	1. Menjelaskan materi dengan suara yang jelas 2. Menjelaskan materi secara runtut sesuai indikator pembelajaran 3. Mobilitas posisi selama menjelaskan baik 4. Memberikan contoh - contoh untuk memperjelas materi	V - V V				V	
6	Membimbing siswa mengaplikasikan konsep (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)	1. Mengatur pembentukan kelompok 2. Memberikan Lembar Kerja Siswa 3. Mengulang petunjuk pengerjaan LKS 4. Memberikan bimbingan	- V V V				V	

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
		bagi siswa yang mengalami kesulitan						
7	Memberikan tanggapan terhadap pekerjaan siswa (keterampilan memberikan penguatan)	1. Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan tanggapan 2. Menyempurnakan pendapat siswa 3. Memberikan penghargaan secara variatif (verbal, gestur, <i>reward</i>) 4. Memberikan kesempatan yang sama setiap siswa untuk menyampaikan hasil kerjanya	V V V V					V
8	Memberikan pemantapan konsep materi yang diajarkan (keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	1. Memberikan kesempatan bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti pada setiap siswa 2. Memberikan jawaban dengan mendasarkan pada hasil sebelumnya 3. Memberikan pertanyaan yang bertujuan memantapkan konsep 4. Memanfaatkan media dalam memberikan pemantapan	V V V V					V
9	Mengelola kelas dengan	1. Memberikan petunjuk	V					

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
	baik (Keterampilan Mengelola Kelas)	dengan jelas 2. Mengelola waktu dengan baik 3. Membagi perhatian ke seluruh kelas 4. Memusatkan perhatian siswa	- V V				V	
10	Memberikan evaluasi pembelajaran	1. Memberikan tes formatif pada siswa 2. Menyusun soal sesuai indikator pembelajaran 3. Pelaksanaan evaluasi sesuai dengan alokasi waktu 4. Memberikan skor peskoran terhadap hasil evaluasi siswa	V V - V				V	
11	Menutup pembelajaran (Keterampilan Menutup Pelajaran)	1. Mem bimbing siswa menyimpulkan hasil pembelajaran 2. Mela kukan refleksi pembelajaran 3. Mela ksanakan evaluasi pembelajaran 4. Mem berikan tindak lanjut pada siswa	V - V V				V	

No	Indikator	Deskriptor	Tampak	Skor				
				0	1	2	3	4
Jumlah Skor			39					

Jumlah skor = 39, kategori A (Sangat baik)

Skor min : 0

Skor maksimum : 44

$n = \text{banyaknya data} = (44-0)+1=45$

Q2 = median

Letak Q2 = $(n + 1)$

$= (45+1)$

$= \times 46$

$= 23$

Jadi skor Q2 adalah 23

Letak Q1 = $(n + 1)$

$= (45 + 1)$

$= \times 46$

Q3 = kuartil ketiga

Letak Q3 = $(n + 1)$

$= \frac{3}{4}(45)$

$= \times 46$

$= 34,5$

Jadi nilai Q3 adalah = 37

Q4= kuartil keempat = T = 44

(Herryanto, 2010:5.3)

Kriteria Penilaian :

Skor	Kategori
$34,5 \leq \text{skor} \leq 44$	Sangat baik (A)
$23 \leq \text{skor} < 34,5$	Baik (B)
$11,5 \leq \text{skor} < 23$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 11,5$	Kurang (D)

Semarang, 24 Mei 2013
Observer

Girinto Sasongko
NIP.

**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPS SIKLUS I DAN II
MELALUI PENDEKATAN SAINS TEKNOLOGI MASYARAKAT DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL**

Indikator	Siklus I		Rerata Skor	Skor Ketuntasan	Prosentase	Kategori	Siklus II		Skor	Skor Ketuntasan	Presentase	Kategori
	p1	p2					p1	p2				
Item 1	4	4	4	44	100%	A	4	4	4	44	100%	A
Item2	3	2	2,5	27,5	62,5%	B	4	4	4	44	100%	A
Item 3	3	4	3,5	38,5	87,5%	A	4	4	4	44	100%	A
Item 4	4	4	4	44	100 %	A	4	4	4	44	100%	A
Item 5	3	3	3	33	75%	B	3	3	3	33	75%	B
Item 6	4	3	3,5	38,5	87,5%	A	3	3	3	33	75%	B
Item 7	4	4	4	44	100%	A	4	4	4	44	100%	A
Item 8	1	4	2,5	27,5	62,5%	B	4	4	4	44	100%	A
Item 9	2	2	4	22	50%	C	2	3	2,5	27,5	62,5 %	B
Item 10	0	3	1,5	16,5	37,5%	C	3	3	3	33	75%	B
Item 11	3	3	3	33	75%	A	3	3	3	33	75%	B
Skor	31	36	33,5	33,5	76,1%	-	38	39	38,5	38,5	87,5%	-
Rerata	2,8	3,3	3,1			-	3,4	3,5	3,5			-
Presentase	70 %	82,5 %	77,5 %			-	85 %	87,5%	87,5%			-
Kategori	B	A	B	B			A	A	A			

Keterangan:	
Rerata Pertemuan Pertama (p1) = $\mu p1 = \frac{\sum p1}{11}$ $\sum = \Sigma$, = Sigma/Jumlah	Karena n ganjil maka Letak Q1 = (n + 1) Letak Q2 = (n + 1) Letak Q3 = (3n + 1) Letak Q4 = skor maksimal Letak Q1 = (n + 1) = (45 + 1) = 11,5 jadi nilai Q1 adalah 11,5 Letak Q2 = (n + 1) = (45 + 1) = 23 jadi nilai Q2 adalah 23 Letak Q3 = (3n + 1) = (3.45 + 1) = 34,5 jadi nilai Q3 adalah 34,5 Jadi kriteria ketuntasanya adalah ❖ 34,5 ≤ skor ≤ 44= Sangat baik (A) ❖ 23 ≤ skor < 34,5= Baik (B) ❖ 11,5 ≤ skor < 23 = Cukup (C) ❖ 0 ≤ skor < 11,5= Kurang (D)
Rerata Pertemuan Kedua (p2)= $\mu p2 = \frac{\sum p2}{11}$	
Rerata Skor (μ')= $\mu'_{Skor} = \frac{\sum p1 + \sum p2}{2}$	
Skor ketuntasan= $\mu'_{Skor} \times 11$ 11= n indikator	
Presentase = $P = \frac{Skor \times 100}{44}$ 44= Skor Maksimal (M)	
Penentuan Kriteria ketuntasan Skor maksimal (M) : 44 Skor minimal (K) : 0 n = (M - K) + 1 = (44 - 0) + 1 = 45	

Lampiran 4

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama	Skor																					Skor	K
	Ind 1		Ind 2		Ind 3		Ind 4		Ind 5		Ind 6		Ind 7		Ind 8		Ind 9		Ind 10				
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2			
Agis	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2,9	29	B
Ang	-	3	-	2	-	2	-	2	-	2	-	2	-	1	-	2	-	2	-	2	2,0	20	C
Bagus	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	0	1	2	2	2	2	2	2	1,9	19	C
Bela	4	4	1	2	2	3	1	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	2,25	22,5	B
Deva	3	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	0	1	2	2	2	2	2	2	2,05	20,5	C
Dini	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2,35	23,5	B
Dita	4	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,25	22,5	B
Dhea	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3,5	35	A
Efi	3	3	0	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	1,95	19,5	C
Febri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Irfan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Risky	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	2,5	25	B
Iqro	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	0	2	1	2	2	2	2	3	2	2	2,1	21	B
Nisfy	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3,55	35,5	A
Vina	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3,0	30	B
Salma	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3,4	34	A
Rifda	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3,25	24	B
Vita	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	4	4	3	3	3,4	34	A
Nesya	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2,35	23,5	B
Diana	-	3	-	2	-	2	-	2	-	2	-	3	-	1	-	2	-	2	-	2	2,1	21	B
Radit	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,05	20,5	C
Afni	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2,1	21	B
Adam	3	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2,0	20	C
Jumlah	67	73	49	57	51	57	38	50	51	61	43	51	28	40	45	50	47	57	44	54			
 Skor	3,5	3,5	2,6	2,7	2,7	2,7	2,0	2,4	2,7	2,9	2,3	2,4	1,5	1,9	2,4	2,4	2,5	2,7	2,3	2,6			
 Skor	3,5		2,65		2,7		2,2		2,8		2,35		1,7		2,4		2,6		2,95				
Skor	35		26,5		27		22		28		23,5		17		24		26		29,5				
%	87,5%		66,25%		67,5%		55%		70%		58,75%		42,5%		60%		65%		73,75%				
Kategori	A		B		B		B		B		B		C		B		B		B				

REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama	Skor																				Jumlah	Skor	K
	Ind 1		Ind 2		Ind 3		Ind 4		Ind 5		Ind 6		Ind 7		Ind 8		Ind 9		Ind 10				
	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2	P1	P2			
Agis	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3,35	33,5	A
Ang	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2,5	25	B
Bagus	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2,45	24,5	B
Bela	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2,7	27	B
Deva	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2,45	24,5	B
Dini	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2,6	26	B
Dita	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2,45	24,5	B
Dhea	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3,45	34,5	A
Efi	3	3	0	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,35	23,5	B
Febri	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Irfan	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2,85	28,5	B
Risky	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2,85	28,5	B
Iqro	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2,5	25	B
Nisfy	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3,7	37	A
Vina	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	4	3,15	31,5	A
Salma	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3,45	34,5	A
Rifda	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3,3	33	A
Vita	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3,5	35	A
Nesya	4	4	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2,45	24,5	B
Diana	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	2,35	23,5	B
Radit	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2,4	24	B
Afni	-	3	-	2	-	2	-	3	-	3	-	2	-	2	-	3	-	3	-	3	2,6	26	B
Adam	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2,2	22	B
Jumlah	74	76	58	62	57	61	55	58	63	67	54	54	48	55	52	57	58	67	61	68			
Skor	3,5	3,5	2,7	2,8	2,7	2,8	2,6	2,7	3,0	3,0	2,6	2,5	2,3	2,5	2,5	2,6	2,7	3,0	2,9	3,1			
Skor	3,5		2,75		2,75		2,65		3,0		2,55		2,4		2,55		2,85		3,0				
Skor	35		27,5		27,5		26,5		30		25,5		24		25,5		28,5		30				
%	87,5%		68,75%		68,75%		66,25%		75%		63,75%		60 %		63,75%		71,25%		75%				
Kategori	A		B		B		B		B		B		C		B		B		B				

Keterangan:	
Rerata Pertemuan Pertama (p1) = $\mu p1 = \frac{\sum p1}{10}$ $\mu = \frac{\sum}{Jumlah}$	Karena n ganjil maka Letak Q1 = (n + 1) Letak Q2 = (n + 1) Letak Q3 = (3n + 1) Letak Q4 = skor maksimal Letak Q1 = (n + 1)
Rerata Pertemuan Kedua (p2)= $\mu p2 = \frac{\sum p2}{10}$	= (41 + 1) = 10,5 Jadi nilai Q1 adalah = 10,5 Letak Q2 = (n + 1)
Rerata Skor (μ^1)= $\mu Skor = \frac{\sum p1 + \sum p2}{2}$	= (41 + 1) = 21 Jadi nilai Q2 adalah = 21 Letak Q3 = (3n + 1)
Skor = $\mu Skor \times 10$	= (3. 41 + 1) = 31 Jadi nilai Q3 adalah = 31
10= Jumlah Indikator Presentase = $P = \frac{Skor \times 100}{40}$	Jadi kriteria ketuntasanya adalah ❖ $31 \leq skor \leq 40$ = (A) Sangat baik ❖ $21 \leq skor < 31$ = (B) Baik ❖ $10,5 \leq skor < 21$ = (C) Cukup ❖ $0 \leq skor < 10,5$ = (D) Kurang
32= Skor Maksimum (M) Penentuan Kriteria ketuntasan Skor maksimal (M) : 40 Skor minimal (K) : 0 $n = (M - K) + 1$ $= (40 - 0) + 1$ $= 41$	

Lampiran 5

Hasil Belajar Siswa

No	Nama	LKS			
		Siklus I		Siklus II	
		Pert 1	Pert 2	Pert1	Per2
1	AgistriaArdhaniswari	100	100	100	100
2	Angger Dion Dwiono	-	70	67	70
3	BagusAldiansyah	93	60	67	70
4	Bella Ayusaputri	87	60	93	60
5	Deva RizkyAdi S	74	60	67	70
6	DiniSetyaningrum	90	100	63	50
7	DitaAyuAprilia	90	40	67	70
8	DheaAninditaDanis	80	90	100	90
9	EfiliaPuspitasari	90	40	80	60
10	FebriMaulidaIsnaini	-	-	-	-
11	IrfanWardhana S	-	-	67	60
12	M.A. Risky	80	70	100	60
13	M. Iqro	93	70	87	70
14	NisfyArdiyaSuci	100	90	100	90
15	Oktavina T.H	80	70	100	80
16	Salma AyuningTriana	90	100	100	90
17	ThalitaRifdaSavera	87	100	93	80
18	Vita AnjaniPutri	74	90	100	80
19	KanesyaYollaAdata	87	60	63	70
20	Hafi Diana	-	70	87	60
21	Raditya Surya P	80	70	60	70
22	AfniNurAfifah	87	70	87	60
23	Adam	74	60	53	70
Jumlah		1636	1540	1734	1570
Rata-Rata		86,10526	73,33333	82,57143	71,36364
SkorTertinggi		100	100	100	90
SkorTerendah		74	60	63	60
KetuntasanKlasikal		100%	66%	61%	68%

Tabel Hasil Nilai LKS Kelas I
Menggunakan Pendekatan S

No	Nama	Evaluasi					
		Siklus I			Siklus II		
		Per 1	Pert 2	Rerata	Pert 1	Pert 2	Rerata
1	Agistria	-	88	88	80	100	90

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas III SDN Salaman Mloyo pada Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual

2	Angga Dion Dwiono	-	66	66	70	75	72,5
3	Bagus Aldiansyah	-	80	80	70	75	72,5
4	Bella Ayu saputri	-	86	86	67	75	71
5	Deva Rizky Adi S	-	68	68	75	80	77,5
6	Dini Setyaningrum	-	63	63	67	54	60,5
7	Dita Ayu Aprilia	-	66	66	67	80	73,5
8	Dhea Anindita Danis	-	88	88	80	100	90
9	Efilia Puspitasari	-	43	43	67	66	66,5
10	Febri Maulida Isnaini	-	-		-	-	
11	Irfan Wardhana S	-	-		75	75	75
12	M.A. Risky	-	66	66	70	91	80,5
13	M. Iqro	-	68	68	70	80	75
14	Nisfy Ardiya Suci	-	100	100	85	100	92,5
15	Oktavina T.H	-	80	80	85	88	86,5
16	Salma Ayuning Triana	-	60	60	90	100	95
17	Thalita Rifda Savera	-	68	68	75	91	83
18	Vita Anjani Putri	-	68	68	75	86	80,5
19	Kanesya Yolla Adata	-	80	80	67	80	73,5
20	Hafi Diana	-	68	68	67	80	73,5
21	Raditya Surya P	-	60	60	70	80	75
22	Afni Nur Afifah	-	43	43	67	88	77,5
23	Adam	-	60	60	80	66	73
	Jumlah	-	1469	1469	1619	1810	1714,5
	Rata-Rata	-	69,95	69,95	73,59	82,27	77,93
	Skor Tertinggi	-	100	100	90	100	95
	Skor Terendah	-	43	43	67	54	60,5
	Ketuntasan Klasikal	-	57%	57%	68%	86%	91 %

Lampiran 6

Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN

Siklus I Pertemuan I

Nama Guru : Ali Mutho'i
 Hari / Tanggal : Kamis, 16 Mei 2013
 Pukul : 09:30-10:40 WIB

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang terjadi !

Catatan :

Pada tahap persiapan pembelajaran waktu yang diperlukan untuk mengatur peralatan pendukung pembelajaran, penjelasan mengenai model pembelajaran yang digunakan terlalu lama sehingga mengurangi alokasi waktu untuk kegiatan pembelajaran.

Siswa tampak antusias dalam menyaksikan tayangan video pembelajaran, sampai meminta diulang beberapa kali, namun hanya beberapa siswa yang berani memberikan tanggapan berkaitan dengan isi video pembelajaran.

Siswa masih ragu-ragu dan malu dalam mengungkapkan pendapatnya saat diminta memberikan tanggapan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang guru berikan berkaitan dengan isu dan masalah sehari-hari.

Beberapa siswa masih sering meminta penjelasan guru tentang cara pengerjaan tugas yang diberikan. Beberapa ada yang langsung menanyakan jawabannya, bukan lagi cara mengerjakannya.

Pada tahap akhir guru tidak memberikan evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Tetapi hanya memberikan tugas mengarang dengan tema penggunaan uang saku siswa hari itu.

Selama proses pembelajaran pembelajaran guru kurang tegas dalam memperingatkan siswa yang membuat kegaduhan sehingga mengganggu jalannya pembelajaran. Pada saat perhatian guru tidak tertuju pada siswa, atau sedang membimbingsiswa yang lain, beberapa siswa berperilaku yang tidak sesuai dengan kegiatan belajar, bahkan ada yang mengganggu temannya.

Tingkat kedisiplinan siswa, tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan tugas dan rasa percaya diri siswa masih rendah.

Semarang, 16 Mei 2013

Observer

Yusa R.N

CATATAN LAPANGAN

Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Ali Mutho'i
 Hari / Tanggal : Jumat, 17 Mei 2013
 Pukul : 09:30-10:40 WIB

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang terjadi !

Catatan :

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 ini guru lebih singkat dalam mempersiapkan peralatan pendukung pembelajaran seperti *LCD*, *Speaker* dan yang lainnya. Guru tidak lagi menjelaskan sintaks model pembelajaran STM dengan media audiovisual.

Pada pertemuan ke-2 ini guru menggunakan tokoh kartun Upin-Ipin untuk memberikan gambaran isu dan masalah yang berkaitan dengan konsep yang dipelajari. Pemilihan tokoh kartun ini terbukti efektif, siswa semakin antusias dalam menyaksikan video pembelajaran dan mulai berani memberikan pendapatnya.

Rasa percaya diri siswa perlu ditingkatkan lagi, beberapa siswa masih mencontek jawaban temannya.

Tanggung jawab beberapa siswa dalam menyelesaikan tugas masih rendah, terbukti dengan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.

Siswa masih sulit berkonsentrasi pada saat mengerjakan tugas, hal ini berdampak pada tidak terselesaikannya tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Strategi guru untuk menukar hasil pekerjaan siswa sehingga siswa yang presentasi tidak menyampaikan hasil pekerjaannya sendiri, menjadikan siswa lebih aktif maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaan temannya.

Siswa masih belum memanfaatkan dengan baik kesempatan bertanya yang diberikan guru pada tahap pementasan konsep. Hanya beberapa siswa yang berani bertanya.

Siswa masih kesulitan menyelesaikan soal evaluasi tepat waktu, sehingga harus diberikan tambahan waktu mengerjakan

Semarang, 17 Mei 2013

Observer

Yusa R

CATATAN LAPANGAN

Siklus II Pertemuan 1

Nama Guru : Ali Mutho'i
 Hari / Tanggal : Kamis, 23 Mei 2013
 Pukul : 09:30-10:40 WIB

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang terjadi !

Catatan :

Pada tahap apersepsi guru telah mengaitkan pembelajaran sebelumnya dengan materi yang akan diajarkan.

Guru kembali menggunakan tokoh kartun Upin-Ipin untuk menarik perhatian siswa dalam mengamati video pembelajara. Sebelumnya guru memberikan pengantar agar siswa mengamati baik-baik tayangan tersebut dan bersiap memberikan pendapatnya tentang kegiatan yang dilakukan tokoh Upin-Ipin.

Guru memberikan penjelasan-penjelasan singkat selama pemutaran video pembelajaran untuk memudahkan siswa memahami maksud dari tayangan yang ada dalam video pembelajaran.

Strategi guru untuk menukar hasil pekerjaan siswa sehingga siswa yang presentasi tidak menyampaikan hasil pekerjaannya sendiri, menjadikan siswa lebih aktif maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil pekerjaan temannya

Siswa kurang memperhatikan pada saat temannya mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Guru memberikan penguatan secara verbal dan dengan bahasa tubuh, isyarat untuk menambah motivasi siswa yang berani maju ke depan dan memotivasi siswa yang lain agar berani tampil ke depan seperti temannya.

Manajemen waktu dari guru sudah lebih baik, jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya. Alokasi waktu sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Hanya pada saat evalausi beberapa siswa masih belum dapat menyelesaikan tugasnya tepat pada waktunya.

Motivasi dan bimbingan yang diberikan guru membuat siswa semangat dan mampu menyimpulkan hasil pembelajaran bersama-sama

Semarang, 23 Mei 2013

Observer

Yusa R.N

CATATAN LAPANGAN**Siklus II Pertemuan 2**

Nama Guru : Ali Mutho'i
 Hari / Tanggal : Jumat, 24 Mei 2013
 Pukul : 09:30-10:40 WIB

Catatlah secara singkat hal-hal yang terjadi pada guru, siswa, dan proses pembelajaran sesuai dengan kenyataan yang terjadi !

Catatan :

Guru memulai pembelajaran pada saat siswa telah siap mengikuti pembelajaran. Sebagai pembuka guru mengecek pemahaman siswa tentang materi yang sudah dipahami pada pertemuan sebelumnya.

Guru masih menggunakan tokoh kartun untuk video pembelajarannya, namun pada pertemuan ke-2 siklus II ini tidak lagi menggunakan tokoh Upin-Ipin.

Beberapa siswa sering mencari perhatian dengan meminta guru untuk menjelaskan maksud dari pertanyaan ataupun perintah soal.

Siswa kelas 1 dan 2 yang pulang lebih dulu yang melihat pembelajaran di kelas 3, meskipun berada diluar ruangan menjadikan siswa kurang konsentrasi dan sering melihat keluar. Salah seorang siswa dari luar ruang dengan jelas mengajak pulang salah satu siswa kelas 3.

Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri dalam mengerjakan soal evaluasi, sehingga sering mencuri kesempatan untuk dapat melihat jawaban teman-temannya.

Semarang, 24 Mei 2013

Observer

Yusa R.N

Lampiran 7

Dokumentasi Penelitian

Foto-Foto Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Kegiatan Membuka Pelajaran



Gambar 2. Guru Menampilkan Video Pembelajaran



Gambar 3. Siswa Mengamati Video Pembelajaran



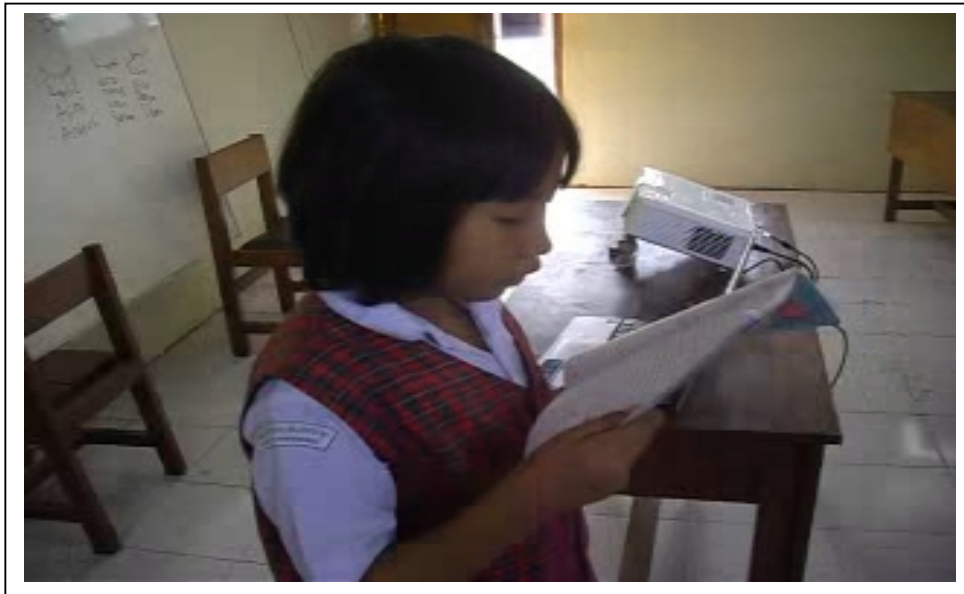
Gambar 4. Guru Memotivasi Siswa Untuk Berpendapat Mengenai Masalah Yang Ditampilkan Dalam Video Pembelajaran



Gambar 5. Siswa Berdiskusi dengan Teman Sebangku dalam Mengerjakan LKS



Gambar 6. Guru Membimbing Siswa dalam Berdiskusi



Gambar 7. Siswa Mempresentasikan Hasil Pekerjaannya



Gambar 7. Guru Menjelaskan Materi Sekaligus Memberikan Pemantapan Konsep



Gambar 8. Salah satu siswa menuliskan simpulan hasil pembelajaran di papan tulis



Gambar 9. Siswa Mengerjakan Soal Evaluasi



Gambar . 10 Guru Menutup Pembelajaran



Gambar 11. Berdoa Sebelum Pulang

Lampiran 8

Surat-Surat Penelitian



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SD SALAMAN MLOYO
UPTD DINAS PENDIDIKAN KEC. SEMARANG BARAT
Jl.Puspowarno Tengah IV Semarang Telp. (024) 7606992

SURAT KETERANGAN

Nomor :

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SDN Salaman Mloyo Kota Semarang menerangkan bahwa :

Nama : Ali Mutho'i
 NIM : 1401409366
 Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Fakultas : FIP

Bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Salaman Mloyo Kec. Semarang Barat Kota Semarang pada tanggal 14 Mei 2013 sampai dengan 24 Mei 2013. Dengan judul skripsi "Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS melalui Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat dengan Media Audiovisual Siswa Kelas III SDN Salaman Mloyo Kota Semarang."

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Agustus 2013

Kepala SDN Salaman Mloyo

 Suni, S.Th/ MM.
 NIP.19530604 197501 2 004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id, surel:>

No. : 2356/UN37.1-1/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Salaman Mloyo Semarang
di Semarang

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa
sebagai berikut:

Nama : ALI MUTHOI
NIM : 1401409366
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas 3 SDN Salaman Mloyo

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 08 Mei 2013

Dekan,

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



1401409366
FM-05-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1 / 1

printed by Riand on 08 May 13 11:35:23



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

Nomor : 873/4437-1.1/PP/2013

Tentang
**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
- Memperhatikan** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar Tanggal 20 Februari 2013

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :
- | | |
|----------------------|------------------------|
| 1. Nama | : Drs. SUSILO, M.Pd. |
| NIP | : 195412061982031004 |
| Pangkat/Golongan | : IV/b - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing I | |
-
- | | |
|-----------------------|------------------------|
| 2. Nama | : Dra. Sumilah, M.Pd. |
| NIP | : 195703231981112001 |
| Pangkat/Golongan | : IV/b - Pembina Tk. I |
| Jabatan Akademik | : Lektor Kepala |
| Sebagai Pembimbing II | |
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir:
- | | |
|---------------|---|
| Nama | : ALI MUTHOI |
| NIM | : 1401409366 |
| Jurusan/Prodi | : Pendidikan Sekolah Dasar/Pendidikan Guru Sekolah Dasar |
| Topik | : peningkatan kualitas pembelajaran IPS pada siswa kelas 3 SDN Salaman Moyo |

- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.



DITETAPKAN DI : SEMARANG
TANGGAL : 14 Mei 2013

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 195108011979031007

- Tembusan**
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Dosen Pembimbing
 4. Perlinggal



1401409366

FM-03-AKD-24/Rev. 00

Halaman 1/1

Printed by spv_bp on 07 May 13 10:26:30